

TERANG ALKITAB JANUARI-MARET 2025

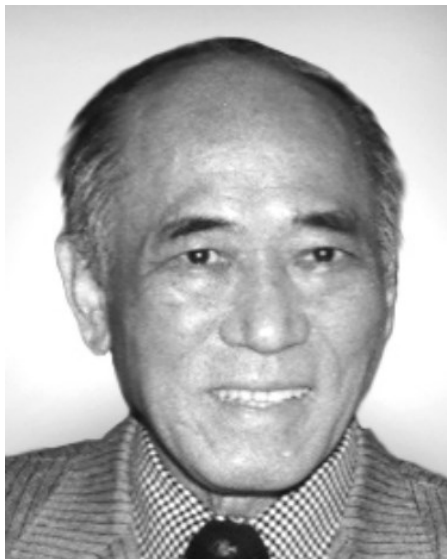
1 Januari-4 Februari:

KEDATANGAN KEMBALI YESUS KRISTUS

5 Februari-31 Maret:

KEJADIAN 32–50

oleh Pdt. Dr. Tow Siang Hwa



Tentang Penulis

Mendiang Pendeta Dr. Tow Siang Hwa (1925-2019), yang memulai RPG (Read, Pray, and Grow, yang terjemahannya dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Terang Alkitab) Daily Bible Reading Guide pada tahun 1982, adalah Pendeta Pendiri Gereja Calvary Pandan Bible-Presbyterian.

Dr. Tow Siang Hwa diselamatkan saat berusia 10 tahun pada tahun 1935, pada kebaktian kebangunan rohani yang dipimpin oleh Dr. John Sung. Dr. Tow, yang merupakan seorang dokter spesialis kandungan, mendirikan lebih dari 20 gereja dan lembaga terkait di lebih dari 10 negara.

Selain menulis untuk RPG, beliau juga merupakan penulis beberapa buku, termasuk *“Beyond Versions: A Biblical Perspective of Modern English Bibles”* dan *“Footprints in the Sands of Time.”*

Edisi RPG ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2001.

MENANTIKAN PENGHARAPAN YANG PENUH BAHAGIA

Selama empat minggu ke depan, kita akan membahas tema **“Kedatangan Kembali Yesus Kristus.”**

Ketika melihat peristiwa-peristiwa dunia, kita pasti memikirkan tentang perang dan perdamaian. Apakah umat manusia sedang menuju era damai? Mungkinkah perang bisa hanya menjadi bagian dari masa lalu? Sebagian orang mungkin mengira demikian, tetapi tidak demikian halnya dengan para ahli yang benar-benar memahami kenyataan ini. Roger Hilsman, yang pernah menjabat di Departemen Urusan Internasional Universitas Columbia, menulis dalam bukunya yang monumental *The Crouching Future: International Politics and U.S. Foreign Policy – A Forecast*: **“Perang adalah bagian dari masa depan. Perang nuklir juga merupakan bagian dari masa depan.”**

Kecuali jika Tuhan Sang Pencipta campur tangan, umat manusia akan menuju kehancuran diri sendiri. Senjata-senjata modern, jika digunakan, memiliki potensi untuk memusnahkan seluruh kehidupan di bumi. Persenjataan nuklir negara-negara adikuasa bahkan mampu membinasakan seluruh umat manusia hingga seratus kali lipat. Dalam sekejap, dunia ini bisa berubah menjadi **“oven kematian yang sunyi,”** seperti yang dikatakan oleh Bertrand Russell. Sifat manusia yang suka berperang tidak akan pernah berubah. Dari 4.000 tahun sejarah manusia, hanya kurang dari 300 tahun yang bebas dari perang. **Perang adalah bagian dari masa depan—sejarah akan terus berulang, demikian pemikirannya.**

Namun, kita melihat SEJARAH (*HISTORY*) sebagai KISAHNYA (*HISTORY*), yaitu kisah tentang Anak Allah, Yesus Kristus, yang campur tangan dalam urusan manusia. Masa depan dunia bukanlah berada di tangan negara-negara adikuasa atau para penghasut perang. Allah kita, bukan manusia, yang memegang kendali. Dialah yang mengarahkan peristiwa-peristiwa global dan masa depan umat manusia. Tidak ada yang terjadi tanpa seizin-Nya. Dia yang pernah datang ke dunia ini sekali akan datang kembali. Tuhan Sang Pencipta akan kembali ke bumi dalam **BABAK TERAKHIR SEJARAH**. Rasul Paulus menyebut ini sebagai **“pengharapan kita yang penuh bahagia”** (Titus 2:13). Kristus dari Kalvari akan datang kembali sebagai **RAJA DI ATAS SEGALA RAJA** dan **TUHAN DI ATAS SEGALA TUAN!**

Bagaimana cara kamu menjalani hidupmu? Apakah kamu hidup untuk dirimu sendiri? Ataukah untuk Allah? **Tebuslah pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.** Sebentar lagi waktumu di bumi akan habis, dan tidak ada lagi kesempatan untuk melayani Tuhan dan Rajamu. Hiduplah dengan pengharapan besar bahwa Dia bisa datang kapan saja!

RENUNGKAN: Ketika Yesus datang, apakah saya akan menyambut-Nya dengan sukacita atau dengan ketakutan?

DOAKAN: Bapa, ajarilah saya untuk bersiap sekarang bagi kedatangan Kristus.

“LIHATLAH, DIA DATANG DENGAN AWAN”

Allah kita tidaklah membiarkan kita tidak mengetahui rencana-Nya di masa depan. *“Sungguh, Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi”* (Am. 3:7). Yesus, Tuhan kita, berkata, *“Hati-hatilah kamu! Aku sudah terlebih dahulu mengatakan semuanya ini kepada kamu”* (Mrk. 13:23). Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar! Jangan meragukan Firman-Nya. Bacalah. Dengarlah. Camkanlah. Karena Firman-Nya akan terjadi.

Kepada Daniel, seorang yang sangat dikasihi oleh Allah, diberikan sebuah penglihatan yang mencakup sekitar 26 abad sejarah dunia di masa depan. Daniel melihat 4 kekuatan besar dunia yang digambarkan oleh 4 bagian dari sebuah patung besar:

- Kepala dari emas = Babilonia (606–536 SM)
- Dada dan lengan dari perak = Media-Persia (536–331 SM)
- Perut dan paha dari tembaga = Yunani (331–168 SM)
- Kaki dari besi = Roma (168 SM–476 M)
- Kaki dari besi dan tanah liat = (?) “akhir zaman”

Bagian terakhir dari patung besar ini memiliki interpretasi yang masih diperdebatkan. Namun, salah satu pandangan dalam nubuat menganggap campuran besi-tanah liat sebagai gambaran Kekaisaran Romawi yang Dihidupkan Kembali di akhir zaman, atau “Uni Eropa.” Menurut pandangan ini, dunia akan berada di bawah kendali kekuatan Eropa yang didominasi oleh Roma, yang pada saat kedatangan Yesus Kristus akan dihancurkan dan digantikan oleh Kerajaan Allah.

Kepada Rasul Yohanes, Allah memberikan sebuah penglihatan tentang PERISTIWA PUNCAK tersebut. *“Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan...”* Siapakah Dia, selain Allah yang agung dan Yesus Kristus, Juruselamat kita, Sang Alfa dan Omega, Sang Awal dan Akhir, Sang Pencipta dan HAKIM Mahakuasa yang akan datang. PERISTIWA MAHAPENTING yang akan mengakhiri SEJARAH dunia disebutkan di dalam 1.800 bagian di dalam Alkitab. Allah telah berfirman, biarlah dunia memperhatikan! Tuhan yang empunya ciptaan akan segera datang! Apakah kamu siap? Siap untuk bertemu dengan Sang Pencipta, Sang Hakim?

RENUNGKAN: Bukan kurangnya peringatan, tetapi kurangnya iman.

DOAKAN: Bapa, berilah saya iman, iman yang lebih besar, untuk memercayai Firman-Mu.

DIA AKAN DATANG UNTUK DIPERMULIAKAN

Kepada Daniel, yang hidup dalam pembuangan di Babel, Allah memberikan hak istimewa yang luar biasa untuk melihat sebuah “Panorama Besar Sejarah” melalui dua visi yang terpisah tetapi saling paralel dan saling menguatkan. Dalam visi-visi tersebut, Daniel menyaksikan suksesi empat Kerajaan Dunia yang mendominasi panggung dunia. Secara kronologis, kerajaan-kerajaan itu adalah Babilonia, Media-Persia, Yunani, dan Romawi. Setiap kekuatan besar ini, secara bergiliran, memerintah dunia dengan pusatnya di Tanah Perjanjian, hingga akhirnya Kerajaan Allah memenuhi seluruh bumi.

Gambaran luar biasa dalam kitab Daniel tentang sejarah dunia sebagian besar telah tergenapi hingga saat ini. Hanya tahap terakhir yang masih belum terjadi. Dalam “Grande Finale” tersebut, Daniel melihat Kerajaan Allah didirikan dengan cara berikut:

1. *“... terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk.... Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi”* (Dan. 2:34-35).
2. *“Lalu Majelis Pengadilan akan duduk, dan kekuasaan akan dicabut dari padanya untuk dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap. Maka pemerintahan, kekuasaan... akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi...”* (Dan. 7:26-27).
3. *“Aku terus melihat... tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia.... Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal... dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah”* (Dan. 7:13-14).

Nubuat Rasul Paulus selanjutnya menegaskan: *“... pada waktu Tuhan Yesus dari dalam surga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang... tidak menaati Injil Yesus, Tuhan kita”* (2Tes. 1:7-8).

Pembaca yang terkasih, janganlah sampai dirimu didapati di antara mereka yang *“tidak menaati Injil Yesus, Tuhan kita”* (2Tes. 1:8). Bacalah Firman Allah dan jadilah bijak: biarlah dirimu didapati berada di pihak Tuhan. Dia akan datang untuk dipermuliakan!

RENUNGKAN: Kerajaan Allah tidak akan musnah.

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk hidup dengan memandang kepada Kerajaan-Mu. Janganlah biarkan saya menempatkan semua pengharapan pada dunia yang akan berlalu ini, dunia yang akan segera dimusnahkan.

MEREKA AKAN MELIHAT KEDATANGAN ANAK MANUSIA

Dunia kekristenan secara umum dan dunia yang tidak percaya sering mengejek doktrin tentang Kedatangan Kedua Kristus. Manusia yang memberontak dan tidak takut akan Allah membenci kemungkinan penghakiman yang akan datang, sebagaimana penjahat membenci hakim. Andaikan sejenak bahwa Kristus tidak akan kembali, dan bahwa semua 1.800 referensi Alkitab tentang peristiwa klimaks tersebut hanyalah fiksi belaka. Masa depan seperti apa yang akan dimiliki dunia kita jika hanya diserahkan kepada orang-orang yang penuh kekerasan? Apakah Anda lebih memilih manusia yang memimpin? Atau Tuhan?

Dengan refleksi yang jujur, masa depan manusia tanpa Tuhan tampak suram. Sejak hari Adam berdosa, kebencian dan pembunuhan mengalir dalam darah manusia. Perang telah menjadi bagian dari sifat manusia. Untuk penyakit ini, manusia tidak memiliki obat. Tuhan Sang Pencipta harus campur tangan: Yesus harus datang kembali, sesuai dengan rencana keselamatan kekal Allah Bapa. Manusia yang dibiarkan berjalan sendiri akan menuju kehancuran. Manusia tidak akan PERNAH belajar damai. “Sejarah mengajarkan kepada kita bahwa manusia tidak memetik pelajaran apapun dari sejarah!”

Allah Pencipta tidak akan membiarkan ciptaan-Nya dihancurkan oleh manusia. Apa yang telah Dia tetapkan dan rencanakan untuk dilakukan sejak sebelum dunia dijadikan, akan terlaksana sebagaimana Tuhan kita berdoa, *“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”* Rencana-Nya bukanlah rahasia, meskipun tetap tersembunyi dari mata orang yang tidak percaya. Kepada beberapa hamba pilihan-Nya, Tuhan telah mengungkapkannya. Daniel adalah orang yang paling diperkenan. Allah menunjukkan rencana itu kepadanya.

Saat ini, kita juga diperkenan, karena Allah menunjukkannya kepada kita. Dia berbicara kepada kita tidak lain melalui Anak-Nya sendiri (Ibr 1:1-2). Inilah kebaikan terbesar, bahwa Tuhan tidak meninggalkan kita di dalam kegelapan. Kedatangan-Nya adalah NYATA, HARFIAH, PRIBADI, SUPERNATURAL. Ia akan datang *“... di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya”* (Mat. 24:30). Ini adalah perkataan Yesus sendiri. Apakah kamu ragu? Mengapakah kamu ragu? Percayalah kepada Firman dari Tuhan. Percayalah dan hiduplah dengan pengharapan akan kedatangan kembali-Nya.

RENUNGKAN: Setiap mata akan melihat Dia.

DOAKAN: Bapa, saya percaya. Tolonglah saya yang tidak percaya ini.

TUHAN DATANG DENGAN PULUHAN RIBU ORANG KUDUSNYA

Henokh, keturunan ketujuh dari Adam (Kejadian 5), hidup bergaul dengan Allah di tengah dunia yang moralitasnya merosot dengan cepat. Allah mengambilnya (Kejadian 5:24). Betapa luar biasanya kesaksian ini, dan betapa menakjubkannya keselamatan itu sehingga “Allah mengambilnya” untuk hidup di surga. Kepada orang kudus di zaman dahulu ini, Allah memberikan pandangan sekilas tentang Kedatangan Kedua. Henokh tidak menyimpannya untuk dirinya sendiri, tetapi ia bernubuat, artinya, ia menyatakan: *“Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya, hendak menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik ...”* (Yud. 14-15).

Kedatangan Tuhan kita adalah PENGHARAPAN YANG PENUH BAHAGIA bagi orang percaya (Titus 2:13). Kita, yang telah ditebus oleh-Nya, menanti dengan pandangan penuh kerinduan dan detak jantung yang berdebar-debar saat hari itu mendekat, ketika Dia akan menyempurnakan penebusan kita. Rasul Paulus menggambarkan harapan mulia ini dalam Roma 8:18-23. Dengan kata-kata yang lebih sederhana, ia berkata, “Penderitaan kita saat ini dapat ditanggung jika kita memandang kepada perubahan mulia yang menanti kita pada saat Tuhan kembali. Hari ini, kita merintih, menunggu penebusan tubuh kita dari perbudakan kebinasaan. Namun pada hari besar itu, semuanya akan terasa sepadan!” Rasul Yohanes berkata, *“kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia”* (1Yoh. 3:2). Kita akan memiliki sukacita yang tidak terkatakan, penuh kemuliaan!

Bagi orang yang tidak percaya, orang fasik, para penggerutu, dan orang-orang yang hidup menurut keinginan mereka sendiri, kedatangan Tuhan berarti penghakiman dan hukuman cepat menuju kebinasaan kekal. Mereka yang hari ini menolak-Nya sebagai Juruselamat, kelak harus menghadapi-Nya sebagai Hakim. Dia akan datang *“dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak menaati Injil Yesus, Tuhan kita”* (2Tes. 1:8).

Pembaca yang terkasihjadilah bijaksana. Dengarkan Firman Allah. Jangan tunda lagi. Akui dosa-dosamu. Terimalah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan dan Juruselamatmu. Dan selamatlah!

Kedatangan kembali Kristus sebagai Hakim pasti terjadi, sebagaimana matahari pasti terbit esok hari.

RENUNGKAN: Waktu untuk bertobat adalah SEKARANG. *“... bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menya-nyiakan keselamatan yang sebesar itu ...”* (Ibr. 2:3).

DOAKAN: Bukalah mata saya, ya Bapa, kepada kebenaran Firman-Mu.

KERAAJAAN ALLAH AKAN BERDIRI UNTUK SELAMA-LAMANYA

Membangun kerajaan telah menjadi mimpi sia-sia manusia sejak zaman Nimrod (cicit dari Nuh), yang “mulai menjadi seorang yang berkuasa di bumi” (Kejadian 10:8-10) dan mendirikan kerajaannya sendiri. Kerajaan manusia datang dan pergi, tidak ada yang bertahan selamanya, seperti halnya manusia juga hanya hidup untuk beberapa waktu saja. Janganlah membanggakan diri bahwa kamu bisa membangun kerajaanmu di bumi. Tuhan yang memberi, Tuhan pula yang mengambil. Hitler pernah menyombongkan bahwa rezimnya akan bertahan selama 1.000 tahun. Tuhan mengakhirinya dalam sepuluh tahun. *“Sebab bukan dari timur atau dari barat... datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim: direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain”* (Mzm. 75:7–8).

Saat ini, dunia terbagi menjadi hampir 200 negara yang terpisah, masing-masing dengan pemerintahannya sendiri. Dari setiap sudut pandang Firman Tuhan, jelas bahwa tatanan dunia saat ini akan segera berakhir. Manusia pemberontak yang mengarahkan urusan dunia tanpa Tuhan hanya sedang menuju kehancuran diri mereka sendiri. Namun, hari-hari manusia telah dihitung. Allah kita, yang menurunkan raja-raja (Daniel 2:21), akan segera mengakhiri tatanan dunia saat ini. *“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya”* (Pkh. 3:1). Penghakiman Allah segera tiba.

Ini adalah pesan yang mendesak untuk hari ini. Orang yang memiliki telinga, hendaklah dia mendengar! Raja dari Surga akan datang untuk mendirikan kerajaan-Nya yang agung dan kekal. Manusia tidak memiliki masa depan kecuali di dalam Kerajaan Allah yang akan datang ini. Mengabaikan kedatangan Kerajaan ini adalah puncak kebodohan. Ingatlah kata-kata doa Tuhan kita: *“Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu”* (Mat. 6:9–10).

Pernahkah kamu berhenti sejenak untuk memikirkan saat mengucapkan kata-kata itu, bahwa suatu hari nanti doa itu akan dijawab? Jika kamu peduli dengan masa depan dan nasib kekalmu, renungkanlah! Kerajaan Allah akan datang dan kamu mungkin memiliki bagian di dalamnya.

RENUNGKAN: Pertanyaan terpentingnya adalah: apakah kamu termasuk bagian dari Kerajaan Allah?

DOAKAN: Datanglah Kerajaan-Mu! Bapa, selamatkanlah saya bagi Kerajaan-Mu!

LAMBANG PEMERINTAHAN ADA DI ATAS BAHUNYA

Kerinduan yang mendalam dari setiap orang percaya sejati adalah kedatangan Tuhan yang segera sebagai RAJA DI ATAS SEGALA RAJA dan TUAN DI ATAS SEGALA TUAN. Kita berpegang pada firman nubuat yang pasti, bahwa suatu hari Dia akan duduk di takhta Daud dan memerintah atas seluruh bumi. Firman Allah menyatakan demikian, dan bagi kita, itu sudah cukup. Namun, para teolog yang tidak paham terus berusaha mencari “Yesus historis.” Perdebatan akademik dan “penelitian” semacam itu hanyalah kesia-siaan.

Keagungan kerajaan Yesus diumumkan oleh malaikat Gabriel kepada Maria: *“Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki.... Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan”* (Luk. 1:31–33). Pada kelahiran Tuhan kita, orang-orang majus dari Timur yang jauh datang untuk menghormati Raja orang Yahudi yang baru lahir itu, dan mereka menyembah-Nya dengan persembahan yang berharga (Matius 2:1-2, 10-11).

Kerajaan Tuhan kita diumumkan oleh Yohanes Pembaptis. *“Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!”* (Mat. 3:2). Kata-kata yang sama juga diucapkan oleh Yesus saat Ia memulai pelayanan-Nya (Matius 4:17). Suatu hari, setelah peristiwa memberi makan 5.000 orang, orang banyak berusaha menjadikan-Nya raja (Yohanes 6:15). Namun, saat itu belum tiba. Tuhan kita sedang mempersiapkan dasar kerajaan di dalam hati manusia. Saat ini, Kerajaan Allah ditegakkan di dalam hati orang-orang percaya yang taat; di *“bait Roh Kudus”* ini, Sang Raja memerintah (1Kor. 3:16; 6:19).

Namun, suatu hari Sang Raja akan datang untuk mendirikan Kerajaan-Nya yang nyata di bumi selama 1.000 tahun. Orang-orang percaya akan hidup dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun (Wahyu 20:4). Inilah janji Allah. Kemudian nubuatan Yesaya akan digenapi: *“Besarnya kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini”* (Yes. 9:6). Ketika Yesus memerintah, akan ada damai sejahtera yang universal di bumi. Ketika Yesus memerintah, akan ada kedamaian universal di bumi.

RENUNGKAN: Tidak ada kedamaian di bumi sampai Sang Raja Damai memerintah.

DOAKAN: Berilah kami damai-Mu pada masa kami, ya Bapa!

APAKAH KAMU BAGIAN DARI KERAJAAN ALLAH?

Jika kamu bukan milik Kerajaan Allah, maka kamu adalah milik kerajaan Iblis. Tidak ada posisi netral. Iblis, sang penguasa dunia ini (Yohanes 12:31), ingin kamu berada dalam kekuasaannya. Dia menggoda dan memikat dengan segala yang dunia dapat tawarkan; namun memiliki semua kekayaan dunia tidak akan berarti apa-apa. Suatu hari, kita harus meninggalkan dunia ini. Lalu, apa yang akan kamu lakukan dan ke mana kamu akan pergi? Inilah pertanyaan penting yang harus dijawab oleh setiap kita.

Yesus datang untuk membawa kita ke dalam Kerajaan-Nya. Saat ini, Kerajaan Allah mungkin tampak jauh dan sulit dijangkau, tak terlihat dan tidak dapat dirasakan. Memang demikian adanya, karena Kerajaan Allah adalah kerajaan rohani. Kepada para pendengar, Sang Raja berkata, *“Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!”* (Mat. 4:17). Kerajaan itu tidak boleh dimasuki oleh orang yang sombong dan merasa cukup, tetapi *“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga”* (Mat. 5:3).

Nikodemus diberkahi dengan apa yang bisa dunia tawarkan. Ia terpelajar, kaya, dan berkuasa. Meskipun demikian, dia memiliki minat terhadap Kerajaan Allah. Tuhan kita berkata kepadanya, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah”* (Yoh. 3:3). Semua harta dan prestise Nikodemus tidak bisa memberinya tempat di dalam Kerajaan Allah. Dia perlu dilahirkan kembali.

Bagaimanakah seseorang bisa dilahirkan kembali? Izinkan saya menjelaskannya. Kamu dan saya memperoleh jalan masuk ke dunia ini ketika orang tua kita melahirkan kita. Sebut saja itu karunia kehidupan, kehidupan fisik. Namun kehidupan ini bertahan 70 sampai 80 tahun, kurang lebih. Kehidupan itu tidak akan memasukkan kita ke dalam Kerajaan Allah. Kamu membutuhkan kehidupan lain, kelahiran lain. Hanya Allah yang bisa memberimu kehidupan itu. Bagi mereka yang datang kepada-Nya, bertobat dengan jiwa yang hancur dan hati yang menyesal, Tuhan memberikan “kelahiran kedua,” kehidupan baru, kehidupan Allah. Sadarilah bahwa kamu tidak dapat menyelamatkan dirimu sendiri. Hanya Kristus Tuhan yang dapat melayakkan kamu untuk Kerajaan-Nya. Hanya Dia yang dapat memberikanmu kehidupan kekal di dalam Surga. Sudahkah kamu menerima kehidupan ini dari-Nya? Sudahkah kamu dilahirkan kembali?

RENUNGKAN: Jalan masuk ke dalam Kerajaan Allah adalah oleh anugerah, melalui iman, sebuah karunia yang cuma-cuma!

DOAKAN: Saya mengakui bahwa saya adalah seorang yang berdosa, ya Bapa, dan saya membutuhkan Yesus menjadi Juruselamat saya. Saya ingin dilahirkan kembali dan menjadi bagian dari Kerajaan-Mu.

DI MANAKAH KERAJAAN ALLAH SAAT INI?

Kerajaan Allah tidak memiliki kemiripan dengan kerajaan manusia yang mana pun. Kerajaan manusia bersifat duniawi dan materiel. Kerajaan Allah bersifat rohaniah dan tidak kelihatan. Kerajaan dunia berada di dalam kekuasaan dan pemerintahan Setan, penguasa dunia ini (Yoh. 12:31). Di bawah roh jahat yang ganas ini, manusia berjalan di dalam kegelapan, tanpa harapan, tanpa kehidupan. Tuhan kita datang untuk menghancurkan kerajaan gelap Setan dan memberi jalan bagi Kerajaan terang-Nya. Untuk menunjukkan kuasa-Nya, Yesus mengusir roh-roh jahat dari orang malang yang kerasukan. Melalui tindakan ilahi ini, Ia juga menunjukkan kepada orang-orang bahwa *“Kerajaan Allah sudah datang kepadamu”* (Mat. 12:28).

Lalu, di manakah Kerajaan Allah saat ini? Kekristenan secara umum bukanlah Kerajaan Allah. Begitu pula, tidak ada organisasi atau gereja, betapapun besar atau megahnya, yang bisa disebut sebagai Kerajaan Allah. Dewan Gereja-gereja se-Dunia mempromosikan GERAKAN EKUMENISME global yang membawa Gereja Protestan dan Gereja Ortodoks kembali ke pangkuan ROMA. Apakah Anda ikut terseret? Akan terbentuk GEREJA SATU-DUNIA dengan sekitar 1,3 miliar anggota. Apakah Anda akan menjadi bagian darinya? Itu bukanlah Kerajaan Allah!

Saat ini, Kerajaan Allah tidak memperlihatkan organisasi atau struktur fisik. Kerajaan Allah juga tidak memanifestasikan dirinya di dalam KKR yang besar-besaran, atau pencurahan “bahasa roh dan nubuat,” “tanda-tanda dan keajaiban.” Namun, di mana pun jiwa-jiwa diselamatkan dari cengkeraman Setan dan dilepaskan dari kuasa kegelapan, mereka telah dipindahkan ke dalam Kerajaan Anak Allah yang terkasih (Kol. 1:13). Di dalam setiap situasi penyelamatan jiwa seperti itu, di sanalah Kerajaan Allah berada, tertanam di hati dan kehidupan orang-orang yang dibebaskan. Orang-orang percaya di mana pun adalah *“bait Roh Kudus”* (1Kor. 3:16) dan di mana pun Roh Kudus tinggal, di sanalah kita menemukan Kerajaan Allah, yang tidak kelihatan tetapi tidak mungkin keliru.

RENUNGKAN: Tuhan kita berkata, *“Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini”* (Yoh. 18:36).

DOAKAN: Bapa, tulislah nama saya di dalam Kitab Kehidupan Kerajaan-Mu.

SEBUAH TANDA KEDATANGANNYA: KEKRISTENAN PALSU

Pasal 24 dari Injil Matius layak dipelajari dengan saksama oleh mereka yang tertarik pada tanda-tanda kedatangan kembali Tuhan kita. Seperti para murid di masa lalu, kita akan mengajukan pertanyaan yang sama: “... *apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?*” (Mat. 24:3). Rasa ingin tahu adalah bagian dari sifat manusia. Marilah kita mengembangkan rasa ingin tahu yang sehat dan dengan rendah hati berusaha diterangi oleh Roh Kebenaran.

Tuhan kita menempatkan tanda kemunculan Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu di urutan pertama dari daftar tujuh tanda utama. Tanda ini saja sudah cukup untuk mengingatkan kita akan kembalinya Yesus Kristus yang semakin dekat, bahkan jika tidak ada tanda-tanda lainnya. Namun, dalam kebijaksanaan dan kepedulian-Nya yang besar, Dia telah memberikan kita lebih dari cukup tanda. Tetapi Iblis adalah ahli penipuan dan bapak segala dusta. Ketika kedatangan Tuhan kita semakin mendekat, Iblis tampaknya merasakan kehancurannya yang akan segera tiba, dan ia melipatgandakan usahanya untuk merusak Injil dan menyesatkan Gereja. Dengan kelicikan dan tipu daya yang jahat, musuh jiwa kita berusaha keras untuk memperbanyak agen-agennya.

Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu itu seperti uang palsu: tidak mudah dikenali. Mereka membawa Alkitab, berbicara dalam bahasa yang serupa, menyebut nama Kristus, tetapi mereka memberitakan “injil lain” (Gal 1:6-7), Injil yang sudah diselewengkan. Seperti uang kertas palsu, mereka terlihat sangat mirip dengan yang asli dalam banyak hal, kecuali mungkin satu atau dua cacat fatal. Begitu juga dengan nabi-nabi palsu. Hanya melalui ketajaman yang diberikan oleh Allah dan kewaspadaan yang terus-menerus kita dapat mengenali kepalsuan mereka. Agen-agen penipuan ini beroperasi di bawah “payung” sebuah “gereja” dan tampaknya terlihat seperti hamba-hamba Allah, melakukan *“tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga”* (Mat 24:24). Waspadalah. Jangan tertipu. Ketahuilah kebenaran dan jangan melepaskannya.

Biarlah orang-orang pilihan Allah juga menjadi penjaga yang baik, untuk memperingatkan tentang Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu yang sebenarnya adalah serigala berbulu domba. Hal ini membutuhkan keberanian—keberanian ilahi. Apakah Anda bersedia berdiri untuk Yesus?

RENUNGKAN: Bagaimana saya dapat mengenali yang palsu jika saya tidak mengenal yang asli?

DOAKAN: Bapa, lindungi kami dari para penyesat.

WASPADAI AJARAN SESAT

Tuhan kita, Sang Guru Agung, dalam Khotbah-Nya di Bukit Zaitun (Matius 24) memperingatkan tentang nabi-nabi palsu dalam lima ayat (Mat 24:4, 5, 11, 23, 24). Penipuan mereka akan begitu kuat dan halus sehingga *“sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga”* (Mat. 24:24). Jadi, apa yang harus kita lakukan agar tidak tertipu? Terlalu percaya diri pada pemahaman dan pengetahuan kita sendiri sangat berbahaya. Keyakinan kita harus sepenuhnya bergantung kepada Tuhan dan Firman-Nya. Oleh karena itu, marilah kita “kembali ke dasar” dan memperlengkapi diri kita kembali dengan Firman Tuhan.

Banyak guru palsu membawa banyak injil, semuanya mengklaim sebagai “jalan menuju Allah.” Bagaimana kita dapat membedakan yang benar dari yang palsu? Panduan yang pasti hanyalah Firman Allah. Kita berkata, “SOLA SCRIPTURA,” yaitu “HANYA FIRMAN.” Hanya Firman Allah yang memiliki AJARAN KESELAMATAN yang lengkap. Ajaran atau praktik apa pun yang tidak terdapat dalam Alkitab harus ditolak sebagai palsu dan berasal dari yang jahat. Gereja, denominasi, atau kelompok mana pun yang menambahkan doktrin dan dogma ekstra-alkitabiah, mimpi dan penglihatan, perkataan dan nubuat, tradisi, serta wahyu-wahyu harus diungkapkan di bawah terang Firman Allah dan ditolak. Apakah Anda terbelenggu oleh doktrin-doktrin ekstra-alkitabiah ini? Pandanglah hanya kepada Firman Allah, Alkitab. *“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu”* (Yoh. 8:32).

Mengapa kita begitu peduli dengan doktrin? Sederhana saja, karena ajaran sesat adalah racun yang mematikan, dan Firman Allah telah berulang kali memperingatkan kita untuk mewaspadainya. Mengabaikan peringatan ini berarti membahayakan diri sendiri, seperti yang Paulus peringatka dalam 1 Timotius 4:1, bahwa *“di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan.”* Menghindakan *“roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan”* akan menghasilkan keselamatan palsu dan, akhirnya, penolakan oleh Kristus pada kedatangan-Nya yang kedua.

Kembalilah kepada Firman Allah: SOLA SCRIPTURA, SOLA GRATIA, SOLA FIDE, yaitu Hanya Firman, Hanya Kasih Karunia, dan Hanya Iman. Kita harus berpaling kepada Firman untuk memastikan keselamatan kita lengkap dan aman. Dari prinsip-prinsip ini kita tidak boleh goyah. Kiranya kita tetap teguh sampai Dia datang!

RENUNGKAN: Banyak guru-guru palsu datang sebagai “serigala berbulu domba.”

DOAKAN: Bapa, jagalah saya supaya tetap waspada sampai kesudahannya.

HARUSLAH DATANG DAHULU MURTAD

Kepada Rasul Paulus, Allah mempercayakan pelayanan untuk memberikan peringatan, yaitu tugas yang serius untuk mengingatkan Gereja yang setia terhadap bahaya besar yang akan menimpa Kekristenan sebelum Tuhan kita kembali. Dalam bacaan hari ini, *“yang paling hina dari semua rasul”* ini berkata, *“Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad....”* “Hari itu” di sini merujuk kepada hari kedatangan kembali Tuhan kita (2Tes. 2:3). Apa yang sedang dikatakan Rasul kepada kita?

Sebelum kedatangan kembali Tuhan kita, *“murtad”* akan terjadi terlebih dahulu (2Tes. 2:3). Proses meninggalkan iman ini harus berlangsung terlebih dahulu sebelum kedatangan kembali Tuhan bisa terjadi. Oleh karena itu, kita memusatkan perhatian kita pada proses *“murtad”* dan memeriksa gereja-gereja di dalam Kekristenan yang telah menyimpang dari *“iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus”* (Yud. 3). Ketika kita mempelajari situasi ini secara objektif dan dengan sorotan Firman Tuhan, kita dikejutkan, bahkan dibuat tercengang, oleh *“kemurtadan”* atau penyimpangan besar-besaran dari doktrin-doktrin fundamental iman Kristen yang historis. Apakah buktinya?

Pemeriksaan kita terhadap doktrin dan praktik kelompok-kelompok utama dalam Kekristenan menunjukkan infeksi yang luar biasa oleh kemurtadan akhir zaman yang memengaruhi SEMUA divisi utama Kekristenan:

- Gereja Roma (850 juta)
- Dewan Gereja-Gereja Dunia (lebih dari 500 juta)
- Kaum Injili di bawah kepemimpinan “Lausanne” dan persetujuan dokumen-dokumen ECT
- Gerakan Karismatik, sebuah fenomena lintas denominasi yang tersebar luas
- Inisiatif Perserikatan Agama-Agama, yang memelopori gerakan antar-iman yang kompromistis.

Semua kelompok ini sedang menyatu di bawah dorongan dan kejeniusan yang tidak terelakkan dari GERAKAN EKUMENIS untuk membentuk OIKOUMENE (SATU DUNIA). Inilah KEMURTADAN! Jangan menjadi bagian di dalamnya! Segeralah keluar darinya!

RENUNGKAN: Jika OIKOUMENE sedang berlangsung, mungkinkah kedatangan Kristus masih lama?

DOAKAN: Bapa, kiranya saya didapati setia kepada Firman-Mu ketika Engkau datang kembali.

PEMURTADAN: GR (1)

Hari ini kita mulai mempertimbangkan masing-masing dari lima kelompok utama di dalam KEMURTADAN besar yang disebutkan kemarin. Berdasarkan ukuran dan pengaruh globalnya, Gereja Roma (GR) adalah yang paling menonjol di dalam penyimpangan dari iman. Renungan ini hanya memungkinkan pertimbangan yang sangat singkat tentang gereja itu.

GR bukanlah Gereja sejati milik Yesus Kristus, meskipun menyandang nama “Gereja Apostolik Kudus,” sebuah nama yang telah diklaimnya selama sekitar 1.500 tahun. Di dalam fakta dan fungsi aktualnya, GR adalah kekuatan politik global dengan misi diplomatik di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Pengaruh sosial-ekonomi dan politiknya melingkupi dunia, tanpa ada yang bisa menyejajari dan menandingi, beroperasi di bawah kedok GEREJA SEJATI SATU-SATUNYA, yang kepadanya semua gereja lain harus berpaling.

Operasi keuangan GR mendunia dan bahkan tidak tertandingi oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional. Membagi-bagikan kekayaan, kekuasaan, dan pengaruh atas nama gereja adalah KEMURTADAN terbesar. Allah memiliki nama untuk parodi agama ini. Dia menyebutnya PERCABULAN, yang berarti perzinaan rohani, atau penyalahgunaan Injil. Kekuasaan GR adalah sedemikian rupa sehingga Gorbachev, pemimpin negara adikuasa ateis pada saat itu, harus mencari bantuannya pada bulan Desember 1989. Kaum Marxis Eropa Timur telah runtuh di bawah gerakan demokrasi yang tidak tertahankan oleh GR. Marxisme yang sakit terpaksa meminta dosis agama, candu masyarakat, dari GR!

Tarikan langsung dan kekuatan tertinggi GR belum terlihat di dalam proses ekumenis. Sementara Roma duduk di dalam kemegahan agung dan memancarkan senyumnya yang merendahkan, saudara-saudara yang terpisah dan seluruh umat Kristen lainnya ditarik kembali tanpa bisa melawan ke Gereja Induk.

WASPADALAH saat Roma memimpin di dalam KEMURTADAN.

RENUNGKAN: *“Sebab lebih baik satu hari di pelataran-Mu dari pada seribu hari di tempat lain; lebih baik berdiri di ambang pintu rumah Allahku dari pada diam di kemah-kemah orang fasik.”* (Mzm. 84:11)

DOAKAN: Bapa, berilah saya penglihatan rohani untuk melihat melampaui yang ada dipermukaan.

KEMURTADAN: GR (2)

Kemarin kita membahas kekuatan sosial-ekonomi dan politik GR. Hari ini, mari kita melihat beberapa operasi keagamaannya. Pemeriksaan yang jujur dan objektif mengungkapkan bahwa sistem doktrin dan dogma GR (yang menentukan praktiknya) sepenuhnya asing dan bertentangan dengan doktrin-doktrin dasar iman Kristen.

“Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24). Allah membenci penyembahan berhala, dan di dalam dua Perintah (yang pertama dan kedua) secara khusus melarang segala bentuk penyembahan berhala. Atas penyembahan berhala mereka di padang gurun, Tuhan menjatuhkan tulah atas umat-Nya (Kel. 32:35). Bangsa-bangsa kafir di Kanaan harus dihancurkan sepenuhnya karena penyembahan berhala mereka. Meskipun ada larangan dan peringatan dari Allah, penyembahan berhala merayap ke dalam gereja ketika Kaisar Romawi mengadopsi agama Kristen sebagai agama resmi negara pada abad ke-4. Sejak saat itu, patung-patung telah menjadi bagian integral dari ibadah GR. Jadi, GR menyembah (“memuja”) patung-patung Maria, “Keluarga Kudus” dan berbagai “santo dan santa.” Apakah kamu bersalah atas dosa penyembahan berhala? Akuilah dosamu dan bertobatlah. Allah itu setia dan adil, sehingga Dia akan mengampuni dosa-dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1Yoh. 1:9).

Renungan ini hanya memungkinkan kita untuk membahas secara singkat satu pokok bahasan lain: tentang Doa. Tuhan kita mengajari para murid untuk berdoa kepada Allah Bapa, di dalam nama Yesus, dan tidak menggunakan pengulangan yang sia-sia (Mat. 6:6–13; Yoh. 14:13–14). Ajaran GR tentang Doa bertentangan dengan Firman Allah. Doa-doa GR ditujukan kepada Maria dan orang-orang kudus (yang telah meninggal dan dikuburkan). Doa Rosario yang ditujukan kepada Maria diucapkan sepuluh kali lebih sering daripada yang ditujukan kepada Kristus, dan pengulangan yang sia-sia tersebut secara langsung bertentangan dengan ajaran Tuhan kita. Sebelum kita meninggalkan topik ini, kita memperhatikan bahwa GR memiliki kesalahan-kesalahan serius dan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen: misa, purgatori (api penyucian), sakramen tobat, pengakuan dosa, indulgensi (surat pengampunan dosa), dan lain sebagainya. Betapa hebatnya KEMURTADAN mereka, dengan jumlah pengikut hampir 1 milyar orang!

RENUNGKAN: Hal yang mencengangkan adalah: doktrin-doktrin dan praktik-praktik ini mendapatkan penerimaan luas dari orang-orang Kristen.

DOAKAN: Bapa, jagalah saya tetap berada di jalan-Mu yang sempit yang memimpin kepada kehidupan (Mat. 7:14).

KEMURTADAN: DGD

Dewan Gereja-Gereja Dunia (DGD) dibentuk pada tahun 1948 dengan tujuan utama menyatukan gereja-gereja di dunia di dalam kesatuan yang kasatmata. Ini adalah satu-satunya persatuan gereja-gereja di seluruh dunia yang mewakili lebih dari 300 gereja di lebih dari 100 negara, dengan kekuatan gabungan lebih dari 500 juta anggota. Beberapa orang menyebut DGD sebagai “Persatuan Bangsa-Bangsa Gerejawi.”

Gereja-gereja anggota DGD sangat liberal dan murtad (yaitu terjatuh ke dalam ketidakpercayaan). Doktrin-doktrin dasar iman Kristen tidak lagi dianggap esensial bagi kepercayaan. Alkitab tidak lagi dianggap sebagai FIRMAN ALLAH yang tanpa kesalahan dan ATURAN FINAL BAGI IMAN DAN PRAKTIK orang Kristen. Yesus Kristus tidak dipandang sebagai satu-satunya jalan kepada Allah. Kekristenan hanya ditempatkan sebagai salah satu dari agama-agama besar dunia, SATU DI ANTARA YANG SETARA.

DGD telah menjadi kekuatan penggerak di balik GERAKAN EKUMENIS. Tujuannya adalah:

- a) persatuan semua Gereja Protestan,
- b) persatuan dengan Gereja Roma, dan terakhir,
- c) persatuan dengan semua agama dan bangsa di dunia untuk membentuk OIKOUMENE atau SATU DUNIA.

DGD telah meninggalkan Injil Yesus Kristus yang murni demi “*Injil lain*” (Gal. 1:6–7). Ini adalah badan sosial politik yang berusaha menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih aman melalui upaya dan kejeniusan manusia, tanpa Allah. DGD menggunakan nama Allah dan kata-kata Alkitab, tetapi dengan makna yang berbeda.

Kepemimpinan DGD berada di tangan kaum Marxis dan simpatisan mereka. Maka tidak mengherankan jika DGD mempromosikan Teologi Pembebasan (yang merupakan Marxisme yang disamarkan sebagai Injil Kristen) di sekolah-sekolah, gereja-gereja, seminari-seminari, organisasi-organisasi sosial, dll. DGD secara aktif mendukung gerakan-gerakan teroris untuk memerangi rasisme (yaitu revolusi Marxis) di seluruh dunia.

RENUNGKAN: Apakah gereja saya termasuk anggota DGD?

DOAKAN: Jagalah saya, ya Bapa, dari kompromi dan ketidakpercayaan.

“MEREKA AKAN MENJADI UMATKU”

(oleh Charles Spurgeon)

Betapa indahnya gelar ini: “Umat-Ku!” Betapa menguatkan pewahyuan ini: “Allah mereka!” Betapa dalam makna yang terkandung dalam dua kata ini, “Umat-Ku!” Di sini ada sesuatu yang istimewa. Seluruh dunia adalah milik Allah; langit, bahkan langit dari segala langit, adalah milik Tuhan, dan Dia memerintah di antara anak-anak manusia; tetapi tentang mereka yang telah Dia pilih, yang telah Dia tebus bagi diri-Nya sendiri, Dia berkata sesuatu yang tidak Dia katakan tentang yang lain – “Umat-Ku.”

Di dalam kata ini terdapat gagasan tentang kepemilikan. Secara khusus, *“... bagian TUHAN ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya.”* Semua bangsa di bumi adalah milik-Nya; seluruh dunia ada dalam kuasa-Nya; namun umat-Nya, yang terpilih, adalah milik-Nya yang khusus; karena Dia telah melakukan lebih banyak untuk mereka dibandingkan dengan yang lain. Dia telah menebus mereka dengan darah-Nya; Dia telah membawa mereka dekat kepada diri-Nya; Dia telah mencurahkan hati-Nya yang besar untuk mereka; Dia telah mengasihi mereka dengan kasih yang kekal, kasih yang tidak dapat dipadamkan oleh banyak air, dan yang tidak akan pernah pudar sedikit pun oleh perubahan waktu.

Sahabat yang terkasih, dapatkah engkau, melalui iman, melihat dirimu termasuk dalam kelompok itu? Dapatkah engkau menatap ke surga dan berkata, “Tuhanku dan Allahku: milikku melalui hubungan yang manis yang memberiku hak untuk memanggil-Mu Bapa; milikku melalui persekutuan yang kudus yang kuperoleh saat aku peroleh kasih karunia untuk merasakan kehadiran-Mu yang tidak Engkau nyatakan kepada dunia?”

Dapatkah engkau membaca Kitab Wahyu, dan menemukan di sana bukti keselamatanmu? Dapatkah engkau membaca surat hakmu yang tertulis dengan darah yang berharga? Dapatkah engkau, melalui iman yang rendah hati, memegang jubah Yesus dan berkata, “Kristusku”? Jika engkau dapat melakukannya, maka Allah berkata tentangmu, dan tentang mereka yang seperti engkau, “Umat-Ku;” karena, jika Allah adalah Allahmu, dan Kristus adalah Kristusmu, maka Tuhan memiliki kasih karunia yang istimewa dan khusus bagimu; engkau adalah objek pilihan-Nya, diterima dalam Anak-Nya yang terkasih.

RENUNGKAN: Apakah saya yakin bahwa saya adalah bagian dari umat Allah?

DOAKAN: Bapa, saya bersyukur kepada-Mu bahwa saya adalah anak-Mu.

KEMURTADAN: KAUM INJILI

Lebih dari tujuh puluh tahun yang lalu, kaum evangelikal (Injili), secara keseluruhan, teguh membela dasar-dasar iman yang agung dan tetap terpisah dari mereka yang tidak berpegang pada dasar-dasar itu. Sekarang tidak lagi demikian. Mereka telah meninggalkan *“jalan-jalan yang dahulu kala, di manakah jalan yang baik”* (Yer. 6:16). Sekitar tujuh puluh tahun yang lalu, sebuah gerakan yang disebut “evangelikalisme baru” dimulai di Amerika Serikat yang dipimpin oleh orang-orang seperti Dr Billy Graham, Dr Harold Ockenga, Dr Carl Henry, dan lain-lain. Orang-orang ini meninggalkan posisi mereka sebelumnya menyangkut separasi (pemisahan) diri dari pihak-pihak yang tidak berpegang pada doktrin-doktrin Injili, yaitu GR, kaum liberal dan modernis, dan gerakan-gerakan non-Kristen atau anti-Kristen.

Hasil dari pergeseran posisi ini adalah KEMURTADAN yang membawa bencana. Allah mendatangkan *“kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta”* (2Tes. 2:3, 11). Selama bertahun-tahun, melalui asosiasi dan persahabatan dengan orang-orang yang tidak percaya, kaum evangelis telah terseret ke dalam arus ekumenis Kekristenan arus utama. Pada tahun 1974, Dr. Billy Graham mengadakan pertemuan kaum evangelikal di Lausanne untuk memetakan arah masa depan. Di sana, benih-benih kompromi dan KEMURTADAN lebih lanjut disemai.

Pada tahun 1989, kaum evangelikal berkumpul di “Kongres Lausanne II tentang Penginjilan Dunia” yang bersejarah di Manila, Filipina. Di bawah naungan Dr. Billy Graham, bersama tokoh evangelikal terkemuka lainnya seperti Dr. John Stott, Dr. Leighton Ford, kaum evangelikal menyambut GR, DGD, Gereja Ortodoks, dan Karismatik di dalam persekutuan mereka. Satu langkah kecil pada tahun 1948, meninggalkan doktrin tentang separasi yang alkitabiah, menyebabkan KEMURTADAN besar pada tahun 1989. Dan pada tahun 1994 dan 1997, Dokumen *Evangelicals and Catholics Together (ECT)* I dan II ditandatangani. Dokumen-dokumen ini mengukuhkan dikorbankannya kemurnian iman oleh kaum evangelis, yang mengolok-olok pengorbanan para Reformator abad ke-16. Mereka berkomitmen pada semangat kesatuan ekumenis, kerja sama dengan kaum liberal dan orang-orang yang tidak percaya, dan keterlibatan sosial politik sebagai “tugas Kristen.”

KEMURTADAN KAUM EVANGELIKAL merupakan tanda kedatangan Tuhan kita yang sudah dekat.

RENUNGKAN: Apakah gereja saya berpegang pada doktrin tentang separasi yang alkitabiah?

DOAKAN: Jagalah saya, ya Bapa, agar menjauh dari semua persatuan yang tidak kudus.

KEMURTADAN: KAUM KARISMATIK

Gerakan Karismatik berakar pada Gerakan Pantekosta lama yang muncul di Amerika pada awal abad ke-20. Kaum “Pentakosta lama” umumnya adalah orang-orang Kristen yang memercayai Alkitab dan berpegang teguh pada doktrin-doktrin dasar iman. Mereka mempraktikkan “berbicara di dalam bahasa roh” dan “penyembuhan dengan iman” secara diam-diam di dalam jemaat mereka sendiri.

Pada tahun 1960-an, sesuatu terjadi. Gerakan “berbicara di dalam bahasa roh dan penyembuhan” benar-benar mulai bergerak. Kelompok-kelompok orang Kristen di seluruh Amerika menemukan dimensi baru dari pengalaman Kristen mereka yang sebelumnya hambar, membosankan, atau tidak bernyawa. Tiba-tiba, anggota dari “gereja-gereja yang mati” di dalam denominasi Protestan non-Pentakosta menemukan “kuasa Pantekosta” di dalam pertemuan-pertemuan untuk berdoa, belajar Alkitab, bersekutu, dan beribadah. “Kebangunan rohani” semacam ini bukan hanya melanda semua gereja utama, tetapi juga segera menyebar ke GR dan, tentu saja, mereka mulai mengalami kegembiraan “berbicara di dalam bahasa roh” dan “kuasa penyembuhan dengan iman.”

Di dalam waktu beberapa dekade hampir semua gereja di seluruh dunia berada di bawah pengaruh gerakan “Pembaruan Roh Kudus” ini. Ditambah “bahasa roh dan penyembuhan” tradisional dari kaum Pentakosta lama, kaum Karismatik baru telah bergerak ke dalam:

- a) kesatuan lintas-denominasi yang ekumenis,
- b) klaim ekstra-Alkitab tentang “ucapan kenabian, mimpi dan penglihatan, dan perbuatan-perbuatan ajaib,”
- c) klaim liar tentang “mukjizat, penyembuhan, membangkitkan orang mati, perjalanan keluar bumi,” dll.

Namun, bergabungnya kaum Protestan dengan GR di dalam “kesatuan ekumenis” memperlihatkan KEMURTADANnya dengan cara yang pasti.

RENUNGKAN: Apakah saya berada di dalam Gerakan Karismatik?

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk melihat kepada Firman-Mu yang dinyatakan bagi hikmat untuk memahami tanda-tanda zaman.

KEMURTADAN: OPA

Pada bulan Juni 1995, Konferensi Tingkat Tinggi Lintas Agama diadakan dengan tujuan “menyatukan agama-agama di dunia ke dalam sebuah organisasi global.” Dimodelkan berdasarkan PBB, United Religions Organisation/Organisasi Perserikatan Agama-Agama (URO/OPA) yang diusulkan akan menjadi sebuah organisasi antar-agama internasional yang berafiliasi dengan PBB. Pada tanggal 26 Juni 2000 di Pittsburg, Pennsylvania, United Religions Initiative/Inisiatif Perserikatan Agama-Agama (URI/IPA) lahir. Kelahirannya ditandai dengan penandatanganan oleh para peserta di Global Summit 2000. Tujuan IPA sebagaimana ditetapkan di dalam dokumen mereka adalah “mempromosikan kerja sama sehari-hari dan langgeng antar-agama, untuk mengakhiri kekerasan bermotif agama dan untuk menciptakan budaya perdamaian, keadilan dan penyembuhan bagi Bumi dan semua makhluk hidup.” Sejalan dengan upaya penyatuan agama ini, tidak dapat dihindari bahwa sebuah “kitab” pemersatu harus dihasilkan. Jadi, tidak mengherankan bahwa muncul “Kitab Suci Dunia.” Itu adalah gabungan dari kepercayaan-kepercayaan utama semua agama di dunia. Kitab ini menerima semua ajaran semua agama sebagai sama validnya dan benarnya.

Ke mana semua ini akan mengarah jika bukan kemerosotan yang lebih jauh!! “Kitab Suci Dunia” menggantikan Alkitab! “Semua jalan menuju kepada Allah” alih-alih “Yesus adalah satu-satunya jalan!” Selamatkan bumi, jangan pedulikan jiwa manusia!! Orang Kristen, apakah tanggapanmu terhadap hal ini? Lebih mudah untuk mengikuti arus, melakukan apa yang bisa diterima dan mengambil jalan yang lebar. Namun, orang Kristen, bangunlah! Jangan terbuai oleh lagu pengantar tidur dunia. Jangan terseret ke posisi yang berkompromi ini.

2 Petrus 3:10: “...bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.” Bumi ini tidak layak untuk diselamatkan. Usahamu hanya akan sia-sia! Petrus berkata lebih lanjut, “... sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran.... kamu harus berusaha, supaya kamu kedapatan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia” (2Ptr. 3:13–14). Diperingatkan sebelumnya berarti dipersenjatai sebelumnya! Mudah untuk tergelincir ke dalam jurang kompromi. Namun, begitu kamu melakukannya, kamu hanya punya satu jalan. Ke bawah! Bersikaplah bijak, jangan sekali-sekali tergelincir!

RENUNGKAN: Kepada siapakah saya memberikan hidup saya: Yesus atautkah dunia?

DOAKAN: Bapa, kiranya saya melipatgandakan upaya saya untuk membagikan Injil.

HARUSLAH DATANG DAHULU MURTAD

Di dalam bacaan beberapa hari terakhir, kita telah melihat bagaimana GR, DGD, kaum evangelikal, kaum Kharismatik, dan OPA memimpin dan mendorong kejatuhan Gereja Kristen.

Kemajuan yang mencengangkan oleh kelompok-kelompok ini di dalam perkembangan akhir zaman ini terlihat di dalam:

- a) ibadah dan pertemuan antardenominasi,
- b) ibadah antar-agama “Kristen” dan agama-agama lain,
- c) momentum yang semakin kuat dari peziarahan kaum Protestan “kembali ke Roma” yang dipimpin oleh kaum Anglikan,
- d) DGD semakin “berhasil” merayu GR, dan
- e) Paus menunggu dengan ketidakaktifan yang sangat lihay agar “saudara-saudara yang terpisah” kembali ke dalam kawanannya.

Ketika persatuan ekumenis akhir terjadi, kita akan melihat OIKOUMENE, SATU DUNIA, dengan Kepala GR di atas takhta. Bacalah 2 Tesalonika 2:4 dan Wahyu 17:1-6. Ketika kamu melihat hal-hal ini, angkatlah kepalamu, karena Tuhan datang!

Tugas mendesak dari gereja-gereja yang memercayai Alkitab dan orang-orang Kristen yang setia saat ini adalah memperingatkan orang lain tentang KEMURTADAN yang terjadi dengan cepat dan PENIPUAN TERSELUBUNG yang sekarang menimpa Kekristenan di mana-mana. Kemurtadan atau penyimpangan dari iman ini adalah untuk mempersiapkan jalan bagi kehancuran akhir KEKRISTENAN ALKITABIAH, dan penyatuan KEKRISTENAN YANG MURTAD dengan SEMUA AGAMA.

Jangan mau disesatkan. Jadilah seperti gereja di Filadelfia (Why. 3:10–11) yang Tuhan puji: *“Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi. Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu.”*

RENUNGKAN: Apakah besar berarti lebih baik? Tidak demikian di mata Allah!

DOAKAN: Bapa, jauhkanlah saya dari semua tipuan. Tolonglah saya agar setia kepada Engkau sampai pada kesudahannya.

TANDA-TANDA KEDATANGANNYA: PEPERANGAN

Perang adalah bagian dari sejarah. Kita bisa mengatakan, "Kebencian dan pembunuhan mengalir di dalam aliran darah manusia." Menurut *Society of International Law Journal (Jurnal Masyarakat Hukum Internasional)*, selama 3.400 tahun terakhir sejarah, perdamaian dunia hanya berlangsung selama 268 tahun. Manusia tidak menjadi lebih “jinak” dari tahun ke tahun. Masa depan tidak mungkin lebih damai daripada masa lalu.

Abad kedua puluh telah menyaksikan perang yang paling mematikan, brutal, dan merusak di sepanjang sejarah. Di dalam dua Perang Dunia dan perang regional yang tidak terhitung jumlahnya, 100 juta jiwa atau lebih telah tewas. Perang Dunia Kedua sendiri menelan korban 78 juta jiwa. Jika terjadi Perang Dunia Ketiga, diperkirakan sepertiga dari populasi dunia akan binasa. Negara-negara adikuasa memiliki senjata nuklir yang cukup untuk menghancurkan dunia 100 kali! Potensi manusia untuk menghancurkan diri sendiri telah mencapai titik di mana, dengan menekan sebuah tombol, semua kehidupan di bumi dapat punah.

Meskipun Perang Dingin telah berakhir dan ada pembicaraan tentang perdamaian dan perdagangan, dan lebih banyak lagi pembicaraan tentang perdamaian dan perdagangan, namun kecurigaan dan kebencian yang mendasarinya tetap ada. Perhatikanlah perkembangan pembicaraan perdamaian di Timur Tengah khususnya. Tanpa perubahan hati yang radikal, prospek Perang Dunia III sangat nyata. Roger Hilsman berkata, “Perang adalah bagian masa depan.” Dan karena manusia telah menggunakan setiap senjata yang pernah ditemukan ketika keadaan menuntut, dia menyimpulkan, “Perang nuklir juga merupakan bagian masa depan.”

Abad ke-20 telah menyaksikan penyebaran terbesar “... *perang atau kabar-kabar tentang perang* ...” (Mat. 24:6) di dalam sejarah. Ini adalah salah satu tanda pasti kedatangan Yesus!

RENUNGKAN: Ketika PD III terjadi, di manakah keamanan saya berada?

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk melihat kedatangan kembali -Mu yang sudah dekat, dan bekerja giat bagi-Mu sementara hari masih siang.

TANDA-TANDA KEDATANGANNYA: BENCANA KELAPARAN DAN WABAH

A. Bencana Kelaparan

Meskipun pertanian modern telah maju dan produksi pangan meningkat di negara-negara agraris utama, banyak orang di Dunia Ketiga yang kelaparan atau bahkan meninggal karena kekurangan gizi. Etiopia dan sebagian Afrika yang berbatasan dengan Gurun Sahara berada di zona kelaparan. Konon, “setiap malam seperempat penduduk dunia tidur di dalam keadaan lapar.” Cadangan pangan dunia hanya bertahan sedikit lebih dari satu bulan. Kelaparan mungkin hanya terjadi di beberapa negara, tetapi perubahan iklim dan bencana alam bisa menyebabkan gagal panen global dengan sangat cepat dan mempercepat kelaparan yang meluas. Ketika itu terjadi, ingatlah firman Tuhan kita dalam Lukas 21:11. Kelaparan juga mengingatkan kita bahwa “... *manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN*” (Ul. 8:3).

B. Wabah

Dengan program kesehatan dunia WHO yang mengendalikan sebagian besar penyakit menular, kondisi kesehatan umum di mana-mana semakin membaik. Namun Tuhan kita menubuatkan wabah penyakit sampar atau penyakit epidemik yang mematikan sebagai tanda kedatangan-Nya. Di dalam beberapa tahun terakhir dua masalah kesehatan tampaknya sesuai dengan definisi ini. Yang pertama adalah PENYALAHGUNAAN OBAT. Telah terjadi ledakan di seluruh dunia di dalam penggunaan “obat-obatan psikotropika.” Jutaan pemuda yang tidak berakal telah terjerumus oleh obat-obatan yang membentuk kebiasaan dan adiktif (kokain, heroin, ganja, amfetamin, LSD, pil ekstasi, dll). Yang kedua adalah AIDS (Acquired Immunity Deficiency Syndrome), momok misterius yang terkait dengan homoseksualitas dan pergaulan bebas. Virus AIDS menghancurkan sistem pertahanan kekebalan tubuh, membuat korban tidak berdaya melawan organisme penyerang dan proses yang menyebabkan keganasan penyakit. Penyakit ini diperkirakan telah menginfeksi ratusan juta orang di seluruh dunia, dan tidak ada prospek untuk disembuhkan. Umat manusia tidak memiliki jawaban untuk kedua penyakit sampar ini.

RENUNGKAN: TUHAN PASTI KEMBALI! ALLAH PASTI CAMPUR TANGAN!

DOAKAN: Bukalah mata saya kepada tanda-tanda kedatangan kembali-Mu, ya Bapa, sehingga saya bisa melipatgandakan upaya saya di dalam melayani Engkau.

TANDA-TANDA KEDATANGANNYA: GEMPA BUMI

Abad ke-20 telah menyaksikan gempa bumi dua puluh kali lebih banyak daripada abad ke-19, dan gempa bumi itu lebih besar dan lebih merusak. Dunia dikejutkan oleh gempa bumi di Turki dan Taiwan. Dua gempa bumi di Turkiye pada bulan Agustus dan November 1999 merenggut lebih dari 18.000 jiwa (<http://kaynasli.homepage.com> pada 7 Desember 1999). Gempa bumi di Taiwan pada bulan September 1999 merenggut lebih dari 1.100 jiwa (<http://cnn.com>, 21 September 1999).

Gempa bumi yang dahsyat telah melanda banyak negara di dunia selama tiga dekade terakhir, misalnya Tiongkok, Aljazair, Turkiye, Asia Tengah. Pada pertengahan 1970-an di Tangshan, Tiongkok, setengah juta orang tewas. Pada bulan Oktober 1980, 20.000 orang tewas di dalam dua gempa bumi di Aljazair. Pada bulan Januari 1990, Perth di Australia Barat, yang dianggap “bebas gempa”, dilanda gempa bumi kekuatan sedang.

Para murid bertanya kepada Yesus, “*apakah tanda kedatangan-Mu?*” (Mat. 24:3). Jawaban Tuhan kita patut dipelajari dengan saksama oleh semua orang yang peduli dengan PERISTIWA PENTING ini. Di antara tanda-tanda lain yang disebutkan dalam Matius 24:4-7, Yesus berkata, “*Akan ada ... gempa bumi di berbagai tempat*” seperti yang dialami dunia pada abad ke-20. Apakah artinya? Staf rumah tangga kerajaan gemetar saat raja kembali setelah lama absen. Dengan cara yang sama, ciptaan gemetar saat Penciptanya mendekat setelah lama absen. “*Gemetarlah, hai bumi, di hadapan TUHAN ...*” kata Pemazmur yang diilhami di dalam Mazmur 114:7. Yoel berkata, “*Hari Tuhan datang... bumi gemetar.... Betapa hebat dan sangat dahsyat hari TUHAN!*” (Yl. 2:1, 10–11).

RENUNGKAN: Pernahkah kamu mengalami gempa bumi? Dikatakan bahwa itu adalah salah satu hal yang paling menakutkan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk tidak takut kepada apa yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak mampu membunuh jiwa; tetapi takut kepada Allah yang berkuasa membinasakan jiwa maupun tubuh di dalam neraka (Mat. 10:28).

TANDA-TANDA KEDATANGANNYA: POHON ARA (1)

Pohon ara secara simbolis melambangkan bangsa Israel. Renungkanlah makna perkataan Tuhan kita: *“Tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara: Apabila ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga, jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu”* (Mat. 24:32–33).

Apakah yang Tuhan kita maksudkan? Ingatlah bahwa Yesus akan segera disalibkan oleh Pilatus, gubernur Romawi, karena Israel berada di bawah kekuasaan Romawi. Secara nasionalis, Israel tidak ada: pohon ara itu mati atau merana. Pohon itu akan tetap demikian selama 1.900 tahun berikutnya. Faktanya, sekitar tiga puluh lima tahun setelah Tuhan kita berbicara, orang Romawi menghancurkan Yerusalem, membantai satu juta orang Yahudi, dan menyerakkan sisanya ke seluruh dunia. Dari sudut pandang manusia, Israel sudah tamat.

Yesus berbicara tentang “Perumpamaan tentang Pohon Ara” dengan merujuk kepada kembalinya dan dipulihannya Israel di tanah itu. Dengan latar belakang ini, mari kita jelaskan perkataan-Nya: “Tariklah pelajaran dari bangsa Israel. Apabila Israel mulai mengambil tempatnya lagi sebagai suatu bangsa, dan berkembang (seperti pohon ara di musim panas), jadilah bijaksana dan ketahuilah: kedatangan-Ku sudah dekat, sudah di ambang pintu.” Segera setelah Tuhan kita berbicara, Dia pergi menemui ajal-Nya, dan bangsa-Nya membayar mahal karena membunuh Mesias mereka, bahkan ketika mereka berkata, *“Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!”* (Mat. 27:25).

Tahun-tahun penganiayaan dan penyerakan yang mengerikan telah berlalu. Tanah itu telah diinjak-injak oleh penjajah asing. Orang-orang Yahudi menetap di 100 negara di seluruh dunia. Tiba-tiba, “sekonyong-konyong” pada tanggal 14 Mei 1948, negara Israel modern lahir. Menghadapi pertentangan dari bangsa Arab, pohon ara itu berakar dan mulai bertumbuh, *“... ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas....”* Sekarang bacalah Matius 24:32 dengan pemahaman yang lebih baik tentang kedatangan kembali Tuhan kita.

RENUNGKAN: Mengapakah orang-orang Yahudi, yang terserak di seluruh dunia, kembali ke Israel?

DOAKAN: Kiranya mata saya melihat dengan hikmat dan pengertian apa yang sedang Engkau lakukan pada Israel, bangsa pilihan-Mu, ya Bapa.

TANDA-TANDA KEDATANGANNYA: POHON ARA (2)

Kebangkitan kembali bangsa Yahudi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan ajaib, setelah sejarah 3.500 tahun yang penuh gejolak akibat penyerakan dan kehancuran yang belum pernah dialami oleh bangsa lain, semuanya merupakan penggenapan yang tepat dari nubuat Kitab Suci. Itu adalah bukti yang cukup untuk meyakinkan setiap pembaca Alkitab yang tidak bias bahwa Kitab ini adalah benar-benar FIRMAN ALLAH.

Sekitar 1.500 tahun sebelum itu terjadi, orang-orang Yahudi telah diperingatkan oleh Allah tentang hukuman berat dan penyerakan di antara orang-orang kafir, jika mereka berdosa. Semua yang dijanjikan Firman Allah telah terjadi. Bacalah kembali Ulangan 28:65–67 dan hargailah penderitaan umat Allah. Penganiayaan, pengusiran, penjarahan, penyiksaan, pemerkosaan, perlakuan tidak manusiawi yang ekstrem, pembunuhan massal, yang dialami oleh orang-orang Yahudi adalah hal yang unik. Tidak ada bangsa lain yang telah merasakan bahkan sepersepuluh dari penderitaan mereka.

Meskipun ada Firaun Mesir, penakluk Asyur dan Romawi, para Inkuisitor suci, dan Hitler sang binatang, orang-orang Yahudi tetap bertahan hidup, terpelihara secara supranatural. “Ini adalah mukjizat,” kata Connor Cruise O'Brien di dalam bukunya *Siege*. Meskipun mereka berdosa, Allah tidak meninggalkan Israel. Dia berjanji untuk menepati kovenan-Nya dengan mereka, dan menjadi tempat kudus bagi mereka, dan akhirnya mengumpulkan mereka kembali di Tanah itu (Im. 26:44; Yeh. 11:16; Yes. 14:1; 60:4).

Pada tahun 1948, sesuai janji Allah, orang-orang Yahudi mendapatkan kembali Tanah mereka, dan dari 100 negara mereka mulai kembali, di dalam jumlah yang terus bertambah. Di dalam empat puluh tahun, populasinya meningkat lima kali lipat (dari 800.000 menjadi 4 juta). Pohon ara mulai bertunas. Oleh karena itu, musim panas kedatangan Tuhan kita sudah dekat! Atas kehendak Allah, orang-orang Yahudi Rusia diizinkan kembali ke Israel di dalam jumlah besar. Pada bulan April 1990, 10.000 orang Yahudi tiba, dan 70.000–100.000 lainnya kembali pada tahun 1991. Gorbachev bertindak seperti Cyrus di masa lalu.

RENUNGKAN: Yesus berkata di dalam Matius 24:33, “... jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu.”

DOAKAN: Jadilah kehendak-Mu, ya Bapa, di bumi seperti di surga.

TANDA-TANDA KEDATANGANNYA: ZAMAN NUH

“Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia” (Mat. 24:37). Ini adalah perkataan Tuhan kita sendiri, yang memberi kita tanda atau petunjuk lain tentang dekatnya kedatangan-Nya. Apakah *“zaman Nuh”* ini? Ini adalah hari-hari kehidupan jasmaniah dan kesenangan yang tidak terkekang, hari-hari kerusakan dan kekerasan, dan hari-hari ketidakpercayaan dan ejekan terhadap Firman Tuhan.

a) Hari-hari kehidupan jasmaniah dan kesenangan yang tidak terkekang. Di dalam lingkungan dunia pra-Air Bah yang nyaman, manusia hidup selama 900 tahun atau lebih, hidup di dalam hawa nafsu dan kenikmatan duniawi. *“Kawin dan mengawinkan”* merujuk kepada keasyikan manusia dengan kenikmatan seks, termasuk homoseksualitas dan penyimpangan terkait lainnya. *“Cinta bebas,”* hidup bersama, dan *“budaya penthouse”* saat ini mengingatkan kita pada zaman Sodom dan Gomora. Dunia sudah siap untuk dihakimi.

b) Hari-hari kerusakan dan kekerasan. *“Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata”* (Kej. 6:5). Kata-kata ini sangat cocok untuk menggambarkan masyarakat modern di timur maupun barat. Kejahatan dengan kekerasan meningkat di mana-mana, dan segala bentuk kerusakan telah menyebar luas di luar imajinasi. Kerusakan moral saat ini menuntut Tuhan kita untuk datang kembali di dalam penghakiman.

c) Hari-hari ketidakpercayaan dan ejekan terhadap Firman Allah. Nuh, pemberita kebenaran, berbicara kepada orang-orang yang tuli. Dia memperingatkan tentang penghakiman Allah melalui air bah. Orang-orang menertawakannya dengan nada mengejek. *“Orang tua yang bodoh! Betapa bodohnya dia. Air bah apa? Hujan apa?”* Jadi, mereka pasti mengejek Nuh. Rasul Petrus berkata bahwa *“pada hari-hari zaman akhir ... pengejek-pengejek..., yaitu orang-orang yang hidup menurut hawa nafsunya”* akan menertawakan gagasan tentang kedatangan Kristus kembali (2Ptr. 3:3). Mengapa? Karena perbuatan mereka jahat.

Ketika kamu melihat hal-hal ini, ketahuilah ini: Kedatangan kembali Tuhan sudah dekat!

RENUNGKAN: Apakah saya juga menertawakan kedatangan-Nya? Ataukah saya merindukan kedatangan-Nya?

DOAKAN: Tambahlah kasih saya akan Engkau, ya Bapa. Tambahlah kerinduan saya kepada kedatangan kembali Yesus.

DIANGKAT MENYONGSONG TUHAN

Seperti pengantin perempuan yang menanti kedatangan mempelai laki-lakinya, Gereja yang percaya menantikan Tuhan yang datang kembali dari surga. Betapa rindunya sang Pengantin Perempuan menantikan Suami surgawinya! Bukankah Dia telah berjanji, *“Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada”* (Yoh. 14:3)?

Bagi sebagian orang yang imannya lebih lemah, gagasan tentang *“... diangkat ...”* (1Tes. 4:17) mungkin terdengar mustahil. Memang, bagaimanakah mungkin? Namun, janganlah kamu tidak beriman! Prosesnya tidak berbeda dengan kebangkitan dan kenaikan Tuhan kita. Tomas meragukan kesaksian dari sepuluh murid yang menjadi saksi mata. Oleh karena itu, Tuhan, pada penampakan-Nya berikutnya kepada para murid, menegur Tomas yang ragu, *“... jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah”* (Yoh. 20:27). Kita berbicara tentang kenyataan, bukan fiksi ilmiah. Fakta, bukan imajinasi.

Selain kebangkitan dan kenaikan Tuhan kita, kita memiliki contoh-contoh lain di dalam Kitab Suci untuk pengajaran dan jaminan kita. Henokh, anak ketujuh dari Adam, *“hidup bergaul dengan Allah, lalu ... ia telah diangkat oleh Allah”* (Kej. 5:24). Sebelum transformasi dan pengangkatannya, Henokh juga diberi penglihatan tentang Kedatangan Kedua, yang dicatat oleh Yudas: *“Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya, hendak menghakimi semua orang ...”* (Yud. 14). Allah juga *“mengangkat” Elia “ke surga dalam angin badai”* (2Raj. 2:11).

“Pengangkatan” terkadang disebut *rapture*. Pengangkatan akan menjadi pertemuan yang selektif, tidak sembarangan atau serampangan. Pengangkatan tentu tidak akan bersifat ekumenis atau inklusif. Tuhan mengenal siapa yang adalah milik-Nya. Jadi, dari dua orang yang ada di ladang, satu akan dibawa, dan yang lain ditinggalkan. Akan ada pemilahan dan pemisahan ikatan manusia yang terdekat dan terakrab: teman sekolah, teman kerja, teman hidup—akan ada pemisahan. Itu akan terjadi ketika Yesus datang.

RENUNGAN: Apakah saya milik-Nya?

DOAKAN: Bapa, selamatkanlah saya dan jadikanlah saya sepenuhnya milik-Mu.

KITA AKAN MENJADI SAMA DENGAN DIA

Hari ini, marilah kita mencermati lebih dekat apa yang Kitab Suci ajarkan tentang transformasi tubuh kita pada saat kedatangan kembali Tuhan kita. 1 Korintus 15:52 mengatakan, *“Dalam sekejap mata ... orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah.”* Di dalam Filipi 3:20-21, Paulus berkata, *“Tuhan Yesus Kristus ... akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia....”* Rasul Yohanes berkata, *“... apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia”* (1Yoh. 3:2). Pada saat kedatangan Tuhan, semua orang percaya, baik yang di masa lampau maupun pada masa sekarang, yang hidup maupun yang mati, akan mengalami transformasi yang ajaib: tubuh kita akan diubah menjadi seperti tubuh Tuhan kita yang telah bangkit: sempurna, selamanya bebas dari kerusakan akibat usia, kesedihan, penyakit, dan kematian.

Tetapi itu belum semuanya. Kita akan diangkat ke udara untuk selamanya berada bersama Tuhan. Inilah kebangkitan pertama. *“Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya”* (Why. 20:6). Prospek yang begitu mulia membuat penderitaan apa pun saat ini, betapa pun beratnya, menjadi tertanggungkan dan berharga. Rasul Paulus berkata, *“Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita”* (Rm. 8:18). Bahkan ciptaan fisik, dunia kita, yang telah terjatuh di bawah kutuk sejak Adam, akan dipulihkan (Rm 8:22–23).

Dengan seluruh ciptaan dilepaskan dari kutuk, kerajaan binatang juga akan dipulihkan. Pada saat itu serigala dan domba, macan tutul dan kambing, anak lembu dan anak singa, lembu dan beruang—semuanya akan berdamai satu sama lain dan dengan umat manusia. Semua binatang akan kembali ke pola makan vegetarian seperti pada awalnya (Yes. 11:6–9).

Pembaca yang terkasih, tidakkah kamu gembira dengan pernyataan Allah ini? Tidakkah hatimu bergetar bahwa dunia yang sempurna seperti itu akan segera menjadi kenyataan? Bumi saat ini bukanlah rumah kita, jadi hiduplah seperti perantau, hiduplah dengan harapan untuk tiba di “rumah.”

RENUNGKAN: *“... sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN....”* (Yes. 11:9)

DOAKAN: Saya memuji-Mu, ya Bapa, karena Engkau ada sejak kekekalan sampai kekekalan.

KESENGSAARAAN BESAR

Kesengsaraan besar merujuk kepada periode tujuh tahun di mana penghakiman Allah dicurahkan ke bumi yang memberontak. Itu juga disebut sebagai “Hari Tuhan: dan “Minggu ke-70 Daniel” (Dan. 9:25–27). Periode tujuh tahun ini dimulai setelah “pengangkatan” orang-orang percaya (*rapture*) sebelum kedatangan Tuhan kita ke bumi di dalam kuasa dan kemuliaan besar untuk mendirikan Kerajaan Milenial-Nya.

Hari Tuhan. Ini adalah hari penghakiman ketika Allah menumpahkan penghakiman-Nya atas dunia yang memberontak, baik atas orang Yahudi maupun orang bukan-Yahudi. Yesaya menulis: *“Merataplah, sebab hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa ... dengan gemas dan dengan murka yang menyala-nyala, untuk membuat bumi menjadi sunyi sepi dan untuk memunahkan dari padanya orang-orang yang berdosa.... Kepada dunia akan Kubalaskan kejahatannya, dan kepada orang-orang fasik kesalahan mereka ...”* (Yes. 13:6–11). *“... itulah waktu kesusahan bagi Yakub”* (Yer. 30:7).

Pemerintahan Binatang. Umat manusia, setelah menolak Anak Domba Allah, jatuh ke dalam cengkeraman Binatang milik Iblis yang memerintah dunia dengan kuasa yang diilhami oleh Iblis, menjalankan kendali mutlak selama empat puluh dua bulan, atas semua suku, bahasa, dan bangsa, menuntut untuk disembah. Kuasanya adalah sedemikian rupa sehingga tidak seorang pun bisa membeli atau menjual tanpa tanda binatang itu, atau namanya, atau bilangannya (Why. 13).

Murka Anak Domba. Bukankah aneh bahwa Anak Domba akan murka? Tetapi Dia juga adalah Singa dari Suku Yehuda (Why. 5:5) dan mereka di bumi yang telah menolak pengorbanan Anak Domba harus menghadapi murka-Nya yang adil. Akan tetapi, alih-alih bertobat dan memohon belas kasihan, *“... raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung. Dan mereka berkata ... ‘Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami ... terhadap murka Anak Domba itu’”* (Why. 6:15–16).

RENUNGKAN: Siapakah yang akan saya sembah? Binatang atautakah Sang Anak Domba?

DOAKAN: Kiranya kehidupan saya berkenan kepada Tuhan saya dan membawa kemuliaan bagi nama-Nya!

APAKAH ISRAEL MEMILIKI MASA DEPAN?

a. Firman Allah tidak mungkin batal. Allah memanggil Abraham dan memeteraikan panggilan itu dengan sebuah kovenan (perjanjian) kekal (Kej. 12, 15, 17). Janji itu diperbarui kepada Ishak, Yakub, dan Daud. Kepada Yakub, Dia berkata, *“Aku akan memberikan negeri ini ... menjadi miliknya sampai selama-lamanya”* (Kej. 48:4); kepada Daud, *“Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan anak cucumu.... Aku akan memelihara kasih setia-Ku bagi dia untuk selama-lamanya.... Aku tidak akan melanggar perjanjian-Ku ...”* (Mzm. 89:5, 29, 35). Allah telah berfirman. Firman-Nya tidak mungkin batal.

b. Allah sedang mengumpulkan kembali Israel. Melalui ribuan tahun penderitaan mereka, perbudakan di negeri asing, penyerakan dan penghancuran oleh musuh-musuh bukan-Yahudi, Allah tidak melupakan Israel. Meskipun mereka keras kepala dan berkali-kali memberontak, Allah tidak mencampakkan mereka. Namun, ketika tiba kepenuhan waktunya, Dia akan mengumpulkan mereka kembali, sesuai janji-Nya: *“Sebab, sesungguhnya, waktunya akan datang... bahwa Aku akan memulihkan keadaan umat-Ku”* (Yer. 30:3; bdk. Yes. 14:1).

c. Allah sedang menghajar Israel. Meskipun telah menerima hajaran dari Allah, Israel saat ini masih tidak percaya. Mayoritas orang Israel saat ini adalah ateis. Oleh karena itu, Allah akan menghajar mereka lebih lanjut, karena rencana-Nya tidak mungkin digagalkan. *“Aku akan menghukum kamu karena segala kesalahanmu”* (Am. 3:2). Waktu yang menakutkan dari kesusahan Yakub masih akan tiba (Yer. 30:5–7).

d. Allah akan tetap menyelamatkan Israel. Semua tindakan Allah terhadap Israel ditujukan untuk pertobatannya pada akhirnya. Allah akan menyingkirkan kebutaan mereka (Rm. 11:25), dan *“mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal ...”* (Za. 12:10). *“Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: ‘Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub. Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka’”* (Rm. 11:26–27).

RENUNGKAN: Israel akan diselamatkan ketika Yesus datang kembali (Rm. 11:26–27).

DOAKAN: Bapa, saya bersyukur kepada-Mu atas kasih dan kemurahan-Mu kepada Israel. Saya juga bersyukur kepada-Mu atas kasih dan kemurahan-Mu kepada saya.

KEDATANGAN YANG MULIA (1)

Seluruh SEJARAH dan NUBUAT melihat kepada kedatangan yang mulia dari Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus, HARAPAN YANG PENUH BAHAGIA bagi orang percaya. Apa sifat dari kedatangan-Nya itu?

1. Dia datang SECARA PRIBADI. Tuhan kita berkata demikian. *“Aku akan datang kembali dan membawa kamu ... supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada”* (Yoh. 14:3). *“... kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira ...”* (Yoh. 16:22). Dan Kisah Para Rasul 1:11: *“Yesus ini ... akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.”*

2. Ia datang SECARA KASATMATA. *“Yesus ini”* yang muncul sebagai KRISTUS YANG BANGKIT kepada murid-murid-Nya memiliki *“daging dan tulang”* (Luk. 24:39). Ketika Dia datang kembali, *“setiap mata akan melihat Dia”* (Why. 1:7). *“Lihatlah, Ia datang”* dan *“Lihatlah, Aku datang”* muncul sebanyak lima kali di dalam Kitab Wahyu. Apakah yang akan kita LIHAT jika itu bukan KEDATANGAN YANG KASATMATA?

3. Ia datang DENGAN AWAN-AWAN. Daniel telah melihat itu 500 tahun sebelum Kristus! Dia berkata, *“... tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia ...”* (Dan. 7:13). Ketika Tuhan kita naik ke surga *“awan menutup-Nya”* (Kis. 1:9). Para malaikat berkata bahwa Ia *“akan datang kembali dengan cara yang sama.”* Maka, Wahyu 1:7 berkata, *“Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan.”*

4. Ia datang SECARA TIBA-TIBA. Kedatangan Tuhan kita dari surga akan menjadi peristiwa yang terjadi dengan sekejap, mengejutkan, tiba-tiba, dan mempesona. *“Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia”* (Mat. 24:27). Itu akan terjadi dengan kecepatan yang mengagumkan dan kefinalan yang mengagumkan. Tidak akan ada lagi waktu untuk *“bersiap-siap”*!

5. Dia datang DENGAN KUASA DAN KEMULIAAN YANG BESAR. Bukan sebagai Bayi Betlehem yang tidak berdaya, atau Hamba yang Menderita yang akan disalibkan, tetapi sebagai Sang Alfa dan Omega, Pencipta Yang Mahakuasa, RAJA SEGALA RAJA dan TUHAN SEGALA TUHAN. Pada hari itu, *“dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada ... dan segala lidah mengaku: ‘Yesus Kristus adalah Tuhan ...’”* (Flp. 2:10, 11).

RENUNGKAN: Akankah saya berbagian di dalam kemuliaan-Nya ataukah akan lari dari hadapan-Nya?

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena Tuhan Yesus akan datang bagi saya segera.

KEDATANGAN YANG MULIA (2)

6. Dia datang BERSAMA SEGENAP MALAIKATNYA. Tuhan kita yang akan datang kembali; Sang RAJA SURGA, akan datang, berkenakan kemuliaan, kehormatan, kuasa, dan keagungan yang tidak terkatakan, dengan kehadiran bala tentara surga. Bala tentara malaikat, yang berpakaian kain lenan halus, mengikuti-Nya di atas kuda putih (Why. 19:14). Tuhan kita berkata di dalam Matius 25:31, *“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia...”* Itu akan menjadi pemandangan yang mengagumkan dan menakjubkan.

7. Dia datang BERSAMA SEGENAP ORANG KUDUSNYA. Allah telah merencanakannya sejak awal bahwa ketika *“... Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan”* (Kol. 3:4). Henokh melihat dan bersaksi, *“Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya”* (Yud. 14). Begitu pula Zakharia: *“Lalu TUHAN, Allahku, akan datang, dan semua orang kudus bersama-sama Dia”* (Za. 14:5). Orang-orang percaya yang telah dibangkitkan dan diubahkan, diangkat untuk bersama Tuhan (1Tes. 4:16–17) akan kembali ke bumi bersama Dia. Oh hari yang mulia!

8. Dia KEMBALI KE YERUSALEM. RAJA ORANG YAHUDI harus kembali ke IBUKOTA! Allah menunjukkan rencana-Nya kepada Zakharia: *“...kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua dari timur ke barat ...”* (Za. 14:4). Para malaikat pada saat Kenaikan Yesus juga mengatakannya: *“Yesus ini... akan datang kembali ... dengan cara yang seperti kamu melihat Dia naik ...”* (Kis. 1:11). Yesus akan datang kembali ke Bukit Zaitun.

9. Dia datang untuk MEMERINTAH DI BUMI. Ini akan menjadi penggenapan nubuat-nubuat oleh para nabi kudus Allah sepanjang zaman, dan perealisasi harapan semua orang yang ditebus oleh Allah. Rencana keselamatan Allah akhirnya akan sepenuhnya tercapai. Anak Domba yang pernah disalibkan tetapi yang sekarang dimuliakan dan menang akan datang kembali ke planet ciptaan-Nya, di mana Dia menyempurnakan penebusan kita, menegakkan pemerintahan milenial-Nya yang mulia (Why. 20:4).

RENUNGKAN: Kita akan memerintah bersama Dia selama seribu tahun.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku membaca firman-Mu dengan mata yang memahami dan percaya dengan hati yang beriman.

SERIBU TAHUN YANG MULIA DI BUMI

Marilah kita membiarkan Kitab Suci berbicara sendiri. Jika kita melakukan ini, kita akan memperoleh manfaat besar. Semoga Roh Kudus menuntun kita ke seluruh kebenaran saat kita bertanya kepada diri sendiri, “Di manakah kerajaan Kristus yang kekal berada: di bumi ataukah di surga?” Kita menemukan jawabannya dari nubuat.

a. DANIEL. Allah memberi Daniel penglihatan untuk melihat “akhir kisah.” Semua kerajaan manusia pada akhirnya akan dihancurkan oleh kerajaan Allah yang digambarkan sebagai sebuah batu yang *“terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia,... menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi”* (Dan. 2:34–35). Di dalam penglihatannya yang kedua, Daniel melihat bahwa *“kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi ...”* (Dan. 7:27). Dua penglihatan itu mengatakan hal yang sama: Kerajaan Kristus akan ADA DI BUMI.

b. ZAKHARIA. Di dalam nubuatnya, Zakharia meramalkan kedatangan Kristus kembali pada *“hari Tuhan”* (yaitu Kesengsaraan Besar, Za. 14:1). *“Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun ...”* (Za. 14:4). Dan di manakah bukit Zaitun itu? Di Israel. DI BUMI.

c. GABRIEL. Perhatikan perkataan penghulu malaikat ini kepada perawan Maria: *“Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya ...”* (Luk. 1:31-33). Takhta Daud ADA DI BUMI.

d. PAULUS. Bacalah kembali Roma 8:19–23. Paulus berbicara tentang *“segala makhluk”* yang mengerang, menantikan pengangkatan atau *“pembebasan tubuh kita,”* dan bahwa makhluk ini sendiri *“juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan...”* Kebenaran yang menakjubkan! Pada saat kedatangan kembali Kristus, Dia bukan hanya akan menebus tubuh kita, tetapi juga ciptaan fisik. Dia akan menebus BUMI untuk MILENIUM.

RENUNGKAN: Kristus telah mati di bumi untuk memulihkan MANUSIA DAN BUMI.

DOAKAN: Bapa, Pencipta dan Penebus! Terpujilah Nama-Mu!

JADILAH KEHENDAKMU DI BUMI

Pernahkah kamu merenungkan kata-kata DOA BAPA KAMI, satu-satunya doa yang diperintahkan-Nya untuk dipanjatkan oleh orang-orang percaya? Apakah yang kita minta ketika kita berkata: *“Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga”* (Mat. 6:10)?

Pernahkah kamu menyadari bahwa karena kehendak Tuhan telah dilanggar di bumi sejak Kejatuhan, DOA BAPA KAMI ini akan benar-benar gagal jika Tuhan kita Yesus tidak mendirikan Kerajaan Milenial-Nya DI BUMI?

Pernahkah kamu menyadari bahwa jika Tuhan kita, setelah kemenangan-Nya yang dahsyat di Harmagedon (Za. 12; Why. 16), mengumpulkan pasukan-Nya dan kembali ke surga, kisah manusia di bumi akan menjadi kisah pemberontakan sampai akhir, dan kehendak Tuhan TIDAK AKAN PERNAH terjadi *“di bumi seperti di surga”*?

Jika demikian halnya, maka selama 2.000 tahun gereja telah mendoakan DOA BAPA KAMI dengan sia-sia, jika memang Tuhan kita meninggalkan doa yang sia-sia bagi kita. Namun, ini mustahil. Tuhan kita mengetahui akhir dari awal. Dia datang untuk menebus umat manusia dan seluruh ciptaan sehingga bumi diciptakan *“tidak sia-sia”* (Yes. 45:18, KJV).

Di dalam hikmat-Nya yang mahatahu, Yesus memerintahkan kepada kita di dalam Matius 6:9–10 untuk berdoa: *“Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”* Dia melakukannya dengan pengetahuan penuh bahwa doa kita akan dijawab sepenuhnya, oleh diri-Nya sendiri dan Bapa, melalui pengorbanan-Nya yang menebus di atas salib. *“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi”* (Mat. 28:18). Puji Tuhan! Ketika Kristus memerintah di bumi bersama orang-orang kudus-Nya, untuk pertama kalinya sejak Eden, kehendak Tuhan akan terjadi, DI BUMI SEPERTI DI SURGA.

RENUNGKAN: DOA BAPA KAMI akan dijawab.

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa Engkau adalah Allah yang menggenapi Firman-Mu. Berilah saya iman untuk memercayai dan berserah penuh kepada Firman-Mu.

KITA AKAN MEMERINTAH BERSAMA DIA

Salah satu berkat, dan sebuah upah, yang akan kita terima dari Tuhan adalah bahwa kita akan memerintah bersama Dia. Sungguh kerelaan dan anugerah Tuhan yang begitu besar sehingga kita diberi kehormatan seperti itu! “Terlalu bagus untuk menjadi kenyataan!” Memang. Namun, Firman Allah mengatakan demikian. Rasul Paulus berkata, “... *jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia ...*” (2Tim 2:12).

Di dalam nyanyian kaum tebusan di surga, tertulis, “... *Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi*” (Why. 5:9–10). Kapankah dan bagaimanakah ini akan terjadi?

Untuk jawabannya, mari kita melihat Wahyu 20:6. “*Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.*” Semua orang percaya akan dibangkitkan/diubah pada saat kedatangan kembali Tuhan (1Tes. 4:16–17; 1Kor. 15:51–52; Flp. 3:20–21). Inilah kebangkitan pertama. Mereka kemudian akan memasuki Kerajaan Milenial untuk membantu di dalam pemerintahan di bumi yang akan dihuni oleh orang-orang percaya yang selamat dari Kesengsaraan Besar dan Harmagedon.

Selama 1.000 tahun kita akan memerintah bersama Tuhan. Itu akan menjadi bumi yang ditebus (Rm. 8:21–23), Firdaus yang dipulihkan. Sebagai hamba-hamba Tuhan, kita akan diberi mandat, masing-masing sesuai kesetiaannya, untuk memerintah atas “*sepuluh kota*” atau “*lima kota*” sebagaimana yang akan terjadi (Luk. 19:16–19).

Ketika seribu tahun itu berakhir, Tuhan kita akan menciptakan LANGIT BARU dan BUMI BARU! Di sana kita akan tinggal bersama Dia di sepanjang KEKEKALAN! (Why. 21–22)

RENUNGKAN: Apakah artinya kehidupan saya yang hanya selama 70 sampai 100 tahun jika dibandingkan dengan 1.000 memerintah bersama Kristus?

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena menyatakan Rencana-Mu kepada saya. Kiranya saya mendapatkan penghiburan dengan mengetahui bahwa Engkau telah merencanakan semuanya. Segala kemuliaan dan pujian bagi-Mu, ya Bapa, di tempat yang mahatinggi!

BAHAYA DI DEPAN!

Mulai hari ini, kita akan mengalihkan perhatian kita ke Kejadian 32 sampai 50. Kejadian 32 dimulai dengan Yakub yang pulang bersama keluarganya dari Haran.

Saat Yakub dan keluarganya melakukan perjalanan itu, para malaikat Allah menemuinya. Namun, mereka segera pergi dan Yakub harus mempersiapkan diri untuk bertemu dengan saudaranya Esau, sendirian. Bagaimanakah dia harus menyapa kakak laki-lakinya yang telah sangat disakitinya? Dia memikirkan langkah diplomatik yang brilian: dengan mengirim utusan terlebih dahulu, duta bagi itikad baiknya. Setidaknya mereka bisa “mencairkan suasana,” melembutkan hati Esau dengan kata-kata manis, dan menilai situasi sebelum Yakub mengambil langkah selanjutnya.

Para utusan itu diinstruksikan dengan hati-hati untuk menggunakan bahasa diplomatik yang benar. Esau adalah “*tuan*,” Yakub adalah “*hamba*.” Biarlah Esau diberi tahu tentang sikap Yakub yang penuh hormat dan suka berdamai, meskipun dia sekarang adalah orang yang sangat kaya. Pesan yang jelas kepada Esau: “supaya aku, Yakub, mendapatkan kasihmu.”

Karena tidak mendapat tanggapan khusus dari Esau, para utusan itu kembali dengan laporan ini: “*Esau ... sedang di jalan menemui engkau, diiringi oleh empat ratus orang.*” Apa artinya ini selain satu hal! Dendam dan kekerasan! Utang lama akan diselesaikan! Yakub membaca pesan itu dan melihat bahaya besar di depan. Bertarung adalah tindakan yang bodoh, melarikan diri adalah hal yang mustahil. Maka “*... sangat takutlah Yakub dan merasa sesak hati ...*” (Kej. 32:7).

Di dalam situasi krisis, Yakub menggunakan beberapa pemikiran cepat. Dia membagi perkemahan menjadi dua kelompok, setiap kelompok mengurus kelangsungan hidupnya sendiri. Jika Esau turun dengan pedang dan pisau, mungkin separuh dari perkemahan itu bisa lolos. Itulah “strategi Yakub untuk bertahan hidup” berdasarkan penalarannya di tingkat alamiah. Yakub bertindak bukan dengan iman tetapi dengan penglihatan.

RENUNGKAN: Di saat menghadapi bahaya, lebih baik “memandang ke atas” daripada “memandang ke sekitar”!

DOAKAN: Tunjukkanlah jalan-Mu kepada saya, ya Tuhan. Dan pimpinlah saya di jalan-Mu yang rata.

“TENTU AKU AKAN BERBUAT BAIK KEPADAMU”

(oleh Charles Spurgeon)

Ketika Yakub berada di seberang sungai Yabok, dan Esau datang dengan pasukan bersenjata, ia dengan sungguh-sungguh memohon perlindungan Allah. Sebagai alasan utama, Yakub memohon, *“Bukankah Engkau telah berfirman: Tentu Aku akan berbuat baik kepadamu.”* Oh, betapa kuatnya alasan itu! Yakub berpegang pada firman Allah, —*“Bukankah Engkau telah berfirman.”* Sifat kesetiaan Allah adalah tanduk mezbah yang kokoh untuk dipegang; tetapi janji-Nya, yang di dalamnya terkandung sifat itu dan lebih dari itu, adalah pegangan yang jauh lebih kuat lagi—*“Bukankah Engkau telah berfirman: Tentu Aku akan berbuat baik kepadamu.”*

Dan bukankah Dia telah berfirman, dan tidakkah Dia akan melakukannya? *“Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong.”* Bukankah Dia setia? Bukankah Dia akan menepati firman-Nya? Bukankah setiap kata yang keluar dari mulut-Nya akan teguh berdiri dan digenapi?

Salomo, pada penahbisan bait suci, menggunakan permohonan yang sama kuatnya ini. Ia memohon kepada Allah untuk mengingat firman yang telah diucapkan-Nya kepada ayahnya, Daud, dan memberkati tempat itu. Ketika seorang manusia memberikan surat perjanjian, kehormatannya dipertaruhkan; ia menandatangani dengan tangannya, dan ia harus memenuhi janji itu saat waktunya tiba, atau ia kehilangan kehormatan. Tidak pernah akan dikatakan bahwa Allah mengingkari janji-Nya.

Kehormatan Yang Mahatinggi tidak pernah tercela, dan tidak akan pernah. Dia tepat waktu: tidak pernah terlalu cepat, tetapi juga tidak pernah terlambat. Telitilah firman Allah, dan bandingkan dengan pengalaman umat-Nya, maka engkau akan menemukan bahwa keduanya selaras dari awal hingga akhir.

Banyak bapa leluhur yang telah beruban berkata seperti Yosua, *“... satupun dari segala yang baik yang telah dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, tidak ada yang tidak dipenuhi. Semuanya telah digenapi bagimu.”*

Jika engkau memiliki janji ilahi, engkau tidak perlu memohonnya dengan kata “jika,” tetapi engkau boleh mendesaknya dengan kepastian. Tuhan bermaksud untuk menggenapi janji-Nya, atau Dia tidak akan pernah memberikannya. Allah tidak memberikan firman-Nya hanya untuk menenangkan kita atau membuat kita berharap sesaat, dengan maksud untuk mengecewakan kita pada akhirnya; tetapi ketika Dia berbicara, itu karena Dia sungguh bermaksud untuk melakukan seperti yang telah Dia katakan.

RENUNGKAN: Allahku adalah Allah yang setia, dan Dia menepati firman-Nya. Aku dapat sepenuhnya mempercayai-Nya.

DOAKAN: Ampunilah aku, Bapa, atas ketidakpercayaanku dan kurangnya iman serta kepercayaanku kepada-Mu. Tolonglah aku untuk selalu mengetahui bahwa Engkau adalah Allah yang setia menepati firman-Mu.

DOA YAKUB DI TENGAH KESULITAN

Pada saat-saat menghadapi kesulitan, apakah yang membedakan orang percaya dari orang yang tidak percaya? Hak istimewa untuk berdoa! Inilah yang perbedaan terpenting. *“Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya”* (Ibr. 4:16).

Anugerah untuk menolong pada saat dibutuhkan! Jika ada yang membutuhkannya, itu adalah Yakub di Sungai Yabok! Di dalam kesesakannya yang amat sangat karena tidak ada pertolongan duniawi yang bisa diandalkan, dia menengadah dan jalan dibukakan baginya ke takhta anugerah surgawi. Perhatikan pokok-pokok utama di dalam doa Yakub:

1. *“Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak ...”* (Kej. 32:9). Yakub mengakui nilai Abraham dan Ishak yang lebih tinggi: menyebut Allah sebagai Allah mereka, karena perjanjian pertama-tama dibuat dengan mereka. Di dalam kerendahan hatinya, dia tidak berani menganggap Allah sebagai Allahnya sendiri. Dia pasti merasa tidak layak.
2. *“TUHAN, yang telah berfirman kepadaku: Pulanglah ke negerimu ...”* (Kej. 32:9). Perjalanan berbahaya yang ditempuhnya bukanlah atas kemauannya sendiri, tetapi karena ketaatannya yang ketat kepada perintah Allah. Jika Allah yang menggagas kepulangannya, bukankah Dia akan memastikan keberhasilannya?
3. *“Aku tidak layak untuk menerima segala kasih ...”* (Kej. 32:10). Di hadapan Allah yang benar dan kudus, siapakah yang layak? Yakub begitu rendah hati sehingga dia hanya bisa mempersembahkan penyangkalan diri dan perendahan diri sebagai bukti kesanggupannya. Namun, Allah telah memberinya kesejahteraan yang tidak terkira!
4. *“Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau ...”* (Kej. 32:11) yang datang bersama empat ratus orang, dan pertahanan apakah yang kami miliki, para pengembara yang malang, para perempuan dan anak-anak?

RENUNGKAN: *“Keselamatan adalah dari TUHAN!”* (Yunus 2:9).

DOAKAN: Kiranya saya selalu memandang kepada bimbingan-Mu, ya Bapa Surgawi.

SETELAH BERDOA, BERTINDAK!

Meskipun doa itu penting dan tidak tergantikan, ada kalanya tindakan yang tepat waktu dari pihak manusia juga sangat diperlukan. Yakub berdoa dengan sungguh-sungguh, menyerahkan masalah itu kepada Allah. Setelah itu dia berpikir keras, lalu bekerja keras! Apakah tidak ada hal lain yang bisa dilakukan untuk memenangkan hati Esau selain menggunakan bahasa diplomatik? Tentunya pemberian hadiah yang pantas sebagai tanda niat baik akan membantu. Yakub membuat keputusan cepat “saat itu juga.”

“Melalui utusan, aku akan terlebih dahulu mengirim hadiah-hadiah berharga dari antara kawanan ternakku, semuanya 580 ekor. Mereka akan bergerak maju secara berkelompok, setiap kelompok di bawah pengawasan seorang hamba. Setiap hamba yang bertemu dengan Esau akan mengumumkan bahwa hewan-hewan itu adalah hadiah dari Yakub si hamba, kepada tuannya, Esau.” Maka, dia mengirim para hamba itu untuk menjalankan misi untuk mendamaikan.

Di dalam tindakan Yakub ini kita melihat hikmat Allah. Beberapa orang lain mungkin menggenggam erat-erat kekayaan mereka, enggan melepaskan hewan-hewan yang berharga. Tidak demikian dengan Yakub. Bagaimanapun, dia tidak memiliki apa pun pada awalnya. Jika orang-orang Esau menyerang mereka dengan pedang, mereka semua akan binasa, baik manusia maupun binatang. Lebih jauh lagi, di mana ada kehidupan, di situ ada pengharapan. Pertimbangan terpenting pada saat itu adalah untuk memelihara kehidupan. Apa pun yang diberikan sebagai hadiah selalu bisa didapatkan kembali.

Yakub benar. Berapa pun harganya, dia harus mengupayakan perdamaian dan rekonsiliasi. Menyelamatkan beberapa binatang bisa berarti kerugian total!

Itu adalah krisis demi krisis. Seluruh perkemahan telah melewati tempat penyeberangan Sungai Yabok. Termasuk istri dan anak-anak Yakub. Binatang-binatang untuk perdamaian telah maju di dalam pengaturan strategis mereka. Yakub telah melakukan semua yang bisa dilakukan, secara manusiawi. Mungkin dia berpikir bahwa dengan siasat dan penempatannya yang cerdas, semuanya akan berjalan dengan baik, dan jalan masuknya ke Tanah Perjanjian terbuka. Ini adalah penalaran dan perencanaan pada tingkat alamiah.

RENUNGKAN: Orang yang menyelamatkan nyawanya akan kehilangan nyawanya.

DOAKAN: Ya Bapa, tolonglah saya untuk berdoa dan tolonglah saya untuk bertindak sesuai perintah-Mu.

BERGULAT DENGAN SEORANG MALAIKAT

Yakub masih harus mendapatkan pelajaran tentang iman, sebelum dia memperoleh Tanah Perjanjian. Mengandalkan kekuatannya sendiri dan menjalankan dengan cara-cara lamanya tidak akan cukup. Allah harus datang ke dalam kehidupannya dan mengambil alih. Malam itu, ketika perkemahan menunggu kedatangan Esau dengan ketidakpastian dan ketakutan, Yakub mendapati dirinya sendirian bersama malaikat Allah. Terjadilah pergulatan hebat sepanjang malam. Kekuatan Yakub setara dengan kekuatan malaikat itu, hingga fajar menyingsing. Dia sangat kuat dan tampaknya mampu bertahan. Kemudian, cukup dengan sentuhan malaikat itu paha Yakub dibuat terkilir. Dalam sekejap, kekuatannya berubah menjadi kelemahan.

“Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam” (Za. 4:6)! Yakub telah mendapatkan pelajarannya. Malaikat itu memberinya nama baru: bukan lagi Yakub “si perebut,” melainkan Israel, “pangeran Allah.” Kemudian malaikat itu memberkatinya. Kekuatan dan berkat datang dari Allah! Berjuang dengan kekuatan kita sendiri, berjuang di dalam daging, pada akhirnya akan berarti kekalahan. Yakub mendapatkan pelajaran ini, bergulat dengan malaikat Allah. Itulah pelajaran tentang iman.

Yakub telah menduga yang terburuk. Segala macam ide liar pasti telah berkecamuk di dalam benaknya. Esau dan empat ratus orangnya! Harapan apakah yang ada untuk bisa melarikan diri? Kalau saja dia bisa melihat, bukankah dia akan dibuat kagum oleh para malaikat Allah (Kej. 32:1) yang telah menemuinya sebelumnya dan masih berkemah di sekeliling mereka? Raja Daud berkata di dalam Mazmur 34:7, *“Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka.”*

Di balik semua ketakutan dan malam-malam yang dilalui tanpa tidur, pertemuan Yakub dengan Esau ternyata menjadi reuni yang emosional. Dengan membungkuk dan berpelukan, mencium dan menangis, kepahitan dan dendam langsung mencair dari hati Esau. Yakub, saudaranya yang telah lama hilang telah kembali, seorang yang kaya dengan keluarga yang makmur, merendahkan dirinya sebagai “hamba” di hadapan tuannya Esau. Bukan hanya dengan satu sujud, melainkan tujuh sujud, Yakub menghormati Esau dan seketika itu juga, mereka pun berdamai.

RENUNGKAN: Kekuatan Allah yang yang terhebat.

DOAKAN: Kiranya kebergantungan saya adalah selalu pada kekuatan Allah.

“PELIHARALAH KASIH PERSAUDARAAN”

Tidak ada lagi pertikaian mengenai berkat yang dipersengketakan dan hak kesulungan yang didambakan. Semua itu telah diselesaikan. Yang penting saat itu hanyalah sukacita dua saudara yang dipulihkan, dan kesenangan melihat keluarga besar berkumpul dari Padan-Aram. Betapa meriahnya pertemuan hari itu! Doa Yakub malam sebelumnya lebih dari sekadar terjawab. Berkat malaikat pegulat juga tergenapi. Israel, pangeran Allah, telah menang!

Begitu keraguan awal sirna dan kedua saudara itu berdamai, hubungan mereka kembali normal. Masing-masing benar-benar dipenuhi dengan kebaikan terhadap yang lain. Persaingan lama dan perasaan tidak enak langsung sirna, “dimaafkan dan dilupakan.” Inilah pelajaran bagi saudara-saudara dan kerabat. Tidak ada sakit hati atau perasaan tidak enak yang tidak bisa diselesaikan. Selama ada kehidupan dan kesempatan untuk saling mengasihi, kita harus melakukannya. Sebagaimana Kristus telah mengasihi kita, maka kita pun harus saling mengasihi. Dan mengasihi berarti melakukan tindakan kebaikan, dan bukan sekadar kata-kata. Terlalu sering orang berkata, "Andai saja kita mengunjunginya lebih awal. Sekarang dia sudah pergi." Ya, jangan menunggu sampai kesempatan itu berlalu.

Jika kita melihat kembali rumah tangga Ishak, kita mungkin akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan hipotetis, misalnya andaikan orang tua tidak pilih kasih dan memperlakukan anak laki-laki kembar itu dengan tidak memihak, apakah semua konflik dan tipu daya akan muncul? Kita cenderung membayangkan situasi-situasi yang tidak ada gunanya. Faktanya adalah ini. Allah menggunakan laki-laki dan perempuan yang tidak sempurna dan bahkan tidak taat, dengan interaksi dan emosi manusiawi mereka yang saling memengaruhi, untuk mewujudkan penggenapan tujuan-tujuan kekal-Nya.

Jadi, kita melihat: ancaman Esau menyebabkan Yakub melarikan diri ke Padan-Aram, tipu daya Laban menyebabkan Yakub menikahi dua saudara perempuan, pertikaian kedua saudara perempuan itu mendatangkan hamba-hamba perempuan mereka untuk menambah jumlah keluarga, dan seterusnya. Jadi, Yakub akhirnya memiliki dua belas putra!

RENUNGKAN: Satu kata pada waktu yang tepat adalah lebih baik daripada ribuan kata pada waktu yang salah.

DOAKAN: Bapa, ajarilah saya untuk mengasihi saudara saya seperti diri saya sendiri.

PERBUATAN-PERBUATAN DAGING

Di dalam Kejadian 34 dan 35, sorotan berfokus pada anak-anak Yakub selama beberapa tahun pertama mereka kembali ke tanah itu. Ingatlah bahwa mereka seperti orang-orang asing di sebuah negeri asing, di antara orang-orang asing. Tidak ada Alkitab, tidak ada gereja atau pendeta atau guru Sekolah Minggu untuk mengajari mereka tentang iman. Pengetahuan yang sedikit yang mereka miliki tentang Allah pasti berasal dari Yakub, ayah mereka. Tidak ada bukti bahwa Yakub telah mengajari mereka ibadah kepada dan takut akan Tuhan. Teladan Yakub sendiri di rumah, dengan akses bebas kepada empat perempuan, tidak mungkin menetapkan standar moral yang tinggi bagi anak-anak.

Karena itu, kita tidak terlalu terkejut dengan perilaku anak-anak: rayuan terhadap Dina oleh seorang pangeran kafir, hubungan sedarah Ruben dengan gundik ayahnya, dan di dalam pasal selanjutnya, hubungan sedarah Yehuda dengan menantu perempuannya. Yang paling mengejutkan dan hina adalah pengkhianatan saudara-saudara Dina, Simeon dan Lewi, dan pembunuhan mereka terhadap orang-orang Sikhem dengan darah dingin. Tampaknya lebih dari sekadar kebetulan belaka bahwa kelima anak ini adalah anak dari satu ibu, Lea.

Meskipun pelanggaran mereka banyak, Allah tidak membuang mereka, tetapi di dalam anugerah Dia terus menghormati janji kovenan-Nya dengan Yakub. Bagi Yakub dan putra-putranya, Allah memiliki banyak pelajaran untuk mereka pelajari agar mereka bisa menjadi pewaris berkat-berkat kovenan. Pekerjaan daging mereka harus digantikan oleh buah Roh. Agar transformasi besar ini bisa terjadi, Yakub harus kembali kepada Allah dan Rumah-Nya, bersama putra-putranya, dan mendirikan mezbah keluarga mereka. *“Keselamatan adalah dari TUHAN!”* (Yun. 2:9).

RENUNGKAN: *“Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita.”* (Mzm. 103:10)

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena panjang sabar-Mu terhadap saya.

SEORANG GADIS YANG TERNODA

Dina adalah putri tunggal Yakub dan kesayangan keluarga itu. Saat berusia sekitar lima belas atau enam belas tahun, dia mulai menyadari dorongan sebagai perempuan muda. Rumah mungkin membosankan dan membatasi, terutama saat saudara-saudaranya pergi ke ladang dengan kawanan ternak. Bukankah menyenangkan memiliki teman-teman seusianya untuk diajak bicara dan bermain? Dia ingin sekali melihat bagaimana gadis-gadis di lingkungan itu berpakaian dan hidup. Akhirnya, kesempatan itu datang. Sensasi karena berjumpa dengan pangeran negeri itu dan mendapatkan perhatian darinya menyebabkan kejatuhannya yang terjadi dengan cepat. Rayuan Sikkem melucuti kewaspadaannya dan mereka berdua terjatuh ke dalam jerat dosa yang menggoda. Dia datang, dia melihat, dia menaklukkan! *“Dina itu dilarikannya dan diperkosanya”* (Kej. 34:2). Kesalahan kecil yang dilakukan satu orang ini menyebabkan serangkaian peristiwa tragis yang menodai nama Israel untuk selamanya.

Di dalam upaya-upaya berikutnya antara Yakub dan Hemor, kita melihat kelemahan Yakub dalam menyerahkan segala sesuatunya kepada anak-anaknya sementara Hemor menunjukkan karakter yang lebih kuat dalam mengajukan usulan yang tulus dan jujur atas nama putranya. Setelah otoritas Yakub terkikis, anak-anaknya dengan berani merencanakan rencana balas dendam yang busuk, yang sama sekali tidak bisa dibenarkan jika dibandingkan dengan tawaran orang Kanaan berupa pernikahan bebas, akses Israel ke tanah itu, perdagangan dan transaksi bisnis tanpa batas, dan niat baik yang besar, dengan satu syarat: *“... kiranya kamu memberikan dia kepadanya menjadi isterinya”* (Kej. 34:8), demikianlah Hemor memohon kepada Israel.

Usulan Sikkem kepada Yakub dan anak-anaknya lebih dari sekadar adil dan terhormat. *“Biarlah kiranya aku mendapat kasihmu, aku akan memberikan kepadamu apa yang kamu minta”* (Kej. 34:11). Cintanya kepada Dina begitu besar sehingga tidak ada mahar yang terlalu besar.

Kendatipun terjadi pembicaraan yang mendamaikan dan hubungan yang membaik, kenyataan itu masih tebersit di dalam benak saudara-saudara Dina: “Adik kita sudah dinodai, harga diri kita sudah dcederai.”

RENUNGKAN: Biarlah setiap laki-laki menjalankan pemerintahan di dalam rumahnya sendiri, dan anak-anak tunduk kepadanya dengan hormat.

DOAKAN: Kiranya Allah menolong setiap ayah untuk menjadi seorang ayah yang saleh.

“PEMBANTAIAN LEBANON DAN BEIRUT”

Putra-putra Yakub bertekad untuk membunuh, tetapi menjawab dengan penuh tipu daya:

1. Kami tidak dapat memberikan saudara perempuan kami kepada orang yang tidak disunat. Keluarga kami menjalankan sunat. Kecuali kamu disunat, tidak akan ada kesepakatan.

2. Perkawinan campur juga tidak bisa dipertimbangkan kecuali SEMUA laki-laki kalian disunat, seperti kami. Jika kalian setuju dan menjalani ritual tersebut, maka kami dapat bersatu dengan kalian, seperti yang kalian usulkan.

Sikhem dan ayahnya Hemor dengan senang hati menerima usulan tersebut dan membujuk semua orang untuk setuju. Seluruh masyarakat menyunat laki-laki mereka. Bagi orang-orang Sikhem, prospek bersatu dengan keluarga yang makmur dengan ternak dan kawanan ternak yang banyak berarti peningkatan kekuatan politik, status sosial, dan kekayaan materi. Hal ini mengingatkan kita pada “merjer” komersial di dalam bisnis modern.

Putra-putra Yakub melakukan tindakan yang sangat merugikan ayah mereka dan membawa aib terbesar bagi nama Allah melalui kemunafikan dan tipu daya mereka. Penggunaan tanda kovenan berupa sunat untuk memfasilitasi rencana jahat mereka tidak ada bandingannya.

Serangan Israel ke Lebanon dan Beirut pada tahun 1982 memiliki kemiripan yang aneh dengan pembantaian orang-orang Shikhem. “Saudari kita telah dinodai....” Ini adalah pembenaran yang cukup untuk pembantaian besar-besaran terhadap seluruh komunitas. Putra-putra Yakub (Simeon dan Lewi) datang ke kota itu dengan berani dan membunuh semua laki-laki.

Pembantaian yang tidak masuk akal, tidak terkendali, dan kejam terhadap orang-orang yang tidak berdaya ini tampaknya sebagian besar telah diperagakan kembali di dalam invasi Israel ke Lebanon. “Provinsi-provinsi utara kita telah diserang. Kita akan membalas untuk membela diri.” Tiba-tiba, dengan kecepatan kilat, putra-putra Israel, yang berjumlah 100.000 orang menyerbu negara itu, membunuh sesuka hati, dan menghancurkan kota Beirut. Semua atas nama keadilan.

RENUNGKAN: Ada baptisan-baptisan yang diterima dengan motivasi tidak layak yang serupa.

DOAKAN: Kiranya kemunafikan dan penipuan tidak menjadi bagian kehidupan saya.

KEMBAL KE BETEL

Anak-anak Yakub telah memberikan contoh 3.500 tahun yang lalu. Tidak ada laki-laki yang dilepaskan. Setelah pembantaian itu, terjadilah penjarahan. Bacalah Kejadian 34:28–29. Secara nubuat, Yakub berkata kepada anak-anaknya, *“Kamu telah mencelakakan aku dengan membusukkan namaku kepada penduduk negeri ini ... apabila mereka bersekutu melawan kita, tentulah mereka akan memukul kita kalah, dan kita akan dipunahkan, aku beserta seisi rumahku”* (Kej. 34:30).

Pada saat pembantaian di Sikhem, Yakub pasti tercengang oleh kejahatan dan kekerasan anak-anaknya. Jika keluarga itu ingin bertahan hidup, kehidupan seperti yang mereka jalani harus berakhir! Allah menampakkan diri kepada Yakub di dalam kesusahannya, dan memerintahkannya untuk pindah ke Betel, tempat penuh berkat yang tidak terlupakan. Sikhem dan daya tariknya telah terbukti menjadi jerat. Pemisahan yang jelas diperlukan, jika bangsa itu ingin didirikan dengan landasan yang benar.

Dan bagaimanakah bangsa itu akan dibangun kecuali anak-anak Yakub datang ke posisi berkat? Betel, rumah Allah, adalah tempat ayah mereka menerima berkat kovenan. Di sana, Yakub mendirikan tugu peringatan dan bersumpah setia kepada Allah. Anak-anak Yakub juga harus menghadap Allah di Betel. Namun sebelum itu diperlukan pembersihan dari dosa. Yakub harus memperbaiki hubungan dengan Allah, dan anak-anaknya pun harus demikian. Semua dewa, patung, dan barang-barang penyembahan kafir yang asing serta ornamen-ornamen terkait diserahkan kepada Yakub oleh setiap orang di rumah tangga, dan dikuburkan di Sikhem. Kemudian Allah memberikan mereka jalan yang aman melalui negeri itu.

Di Betel, Yakub membangun sebuah mezbah dan mereka berkumpul di hadapan Tuhan untuk menyembah. Dia menamakan tempat itu El-Betel: Allah Betel. Allah telah lebih dari sekadar memberkati Yakub, jauh melebihi harapannya yang diungkapkan sebelumnya, untuk menjaganya, memberinya roti untuk dimakan dan pakaian untuk dikenakan (Kej. 28:20). Ketika Allah memanggil, tidak ada keraguan atau ambiguitas. Ketidakpastian apa pun di dalam pikiran Yakub sepenuhnya disingkirkan oleh Allah pada pertemuan di Betel ini. Di sana, Allah meneguhkan janji-Nya sebelumnya kepada Yakub bahwa dia akan menjadi penyandang kovenan itu. Hal itu tidak dapat dilakukan sampai Yakub kembali ke Betel dan di sana memenuhi sumpahnya di dalam ibadah yang khidmat, bersama putra-putranya.

RENUNGKAN: Allah tidak pernah melunakkan kata-kata.

DOAKAN: Kiranya kita mendirikan Betel kita ke manapun kita pergi.

PANGGUNG YANG MENGUBAH KEHIDUPAN

Di Betel, Allah meneguhkan kembali perubahan nama Yakub menjadi Israel, nama yang baru dan agung. Allah mengulangi janji-Nya sebelumnya kepada Abraham (Kej 17:5–8): *“... satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa-bangsa, akan terjadi dari padamu.... Dan negeri ini yang telah Kuberikan kepada Abraham dan kepada Ishak, akan Kuberikan kepadamu dan juga kepada keturunanmu”* (Kej. 35:11–12).

Tidak lama kemudian, ketika mereka melakukan perjalanan dari Betel ke Efrata, Rahel mulai bersalin. Dia bersalin dengan sangat sulit sehingga harus mengorbankan nyawanya. Dari bibirnya saat dia sekarat, dia menamai putranya yang baru lahir Ben-oni (anak kesedihanku). Kelahiran ini memenuhi harapan Rahel sebelumnya (Kej. 30:24). Kematiannya mengingatkannya pada hukuman mati Yakub terhadap orang yang telah mencuri berhala Laban. Bagi Yakub, kepergian kekasih sejatinya merupakan pukulan paling berat. Di dalam kesedihannya, dia menamai anak itu Benyamin, “anak tangan kananku,” yang sangat disayangi dan dekat untuk mendukungnya di masa tuanya.

Ketika seseorang mengikuti kisah Yakub, kalimat yang sudah tidak asing lagi dari “As You Like It” karya Shakespeare muncul di dalam pikiran: “Seluruh dunia adalah panggung, Dan semua laki-laki dan perempuan hanyalah pemain. Mereka memiliki waktu masuk dan waktu keluar.” Maka para pemain di panggung kehidupan terus maju! Di dalam kisah kita, kita melihat kematian tiga orang dari keluarga iman, yang dipanggil dan dikasihi Allah, yang sekarang berada di dalam kemuliaan, menantikan kebangkitan.

Dengan sedikit kesedihan kita membaca: *“Adapun umur Ishak seratus delapan puluh tahun. Lalu meninggallah Ishak, ia mati ...”* (Kej. 35:28–29) menuju peristirahatannya yang layak. Ini mengakhiri kisah seorang laki-laki beriman, yang telah lulus ujian iman yang berat di Gunung Moria. Ketika Yakub meninggalkan rumah, Ishak berada di Bersyeba. Ketika kembali, dia menemukannya di Hebron. Ribka telah meninggal bertahun-tahun sebelumnya, dan telah dikuburkan di gua Makhpela. Jadi pastilah sangat melegakan bahwa di tahun-tahun terakhir kehidupannya, Ishak bisa ditemani oleh Yakub, selama sekitar sepuluh tahun. Kita melihat kesetiaan Allah yang besar lagi dalam mengabulkan permintaan Yakub (yang disampaikan di Betel) *“sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku”* (Kej. 28:21).

RENUNGKAN: Semua bisa berubah tetapi Yesus tidak pernah! Mulialah nama-Nya.

DOAKAN: Di dalam kehidupan, di dalam kematian, ya Bapa tinggallah sertaku!

BUKAN BEN-ONI, TETAPI BENYAMIN

(oleh Charles Spurgeon)

Setiap hal memiliki sisi terang maupun gelap. Rahel diliputi kesedihan karena penderitaannya saat melahirkan dan kematiannya sendiri; Yakub, meskipun menangis karena kehilangan istri tercinta, tetap dapat melihat anugerah Allah dalam kelahiran anaknya. Baiklah bagi kita, jika saat daging kita meratap karena penderitaan, iman kita justru menang dalam kesetiaan ilahi. Singa milik Simson memberikan madu, demikian pula kesulitan kita, jika dipertimbangkan dengan benar.

Laut yang bergelora memberi makan banyak orang dengan ikannya; hutan liar dihiasi bunga-bunga yang indah; angin badai menyapu wabah penyakit, dan embun beku yang tajam melonggarkan tanah. Awan gelap menurunkan tetesan terang, dan tanah hitam menghasilkan bunga-bunga ceria. Selalu ada manfaat di balik setiap kejahatan. Hati yang sedih memiliki keterampilan unik untuk menemukan sudut pandang yang paling merugikan saat menghadapi pencobaan; jika hanya ada satu lumpur di dunia ini, mereka akan segera terperosok ke dalamnya, dan jika hanya ada satu singa di padang gurun, mereka akan mendengar aumannya.

Di antara kita semua, ada sedikit kecenderungan pada kebodohan yang menyedihkan ini, dan kita cenderung, seperti Yakub, berseru, “Segala sesuatu itu melawan aku!” (Kejadian 42:36). Cara iman berjalan adalah dengan menyerahkan segala kekhawatiran kepada Tuhan, dan kemudian mengantisipasi hasil baik dari musibah yang terburuk sekalipun. Seperti para prajurit Gideon, iman tidak bersusah hati karena kendi yang pecah, tetapi bersukacita karena lampu yang menyala semakin terang. Dari cangkang kasar kesulitan, iman mengekstraksi mutiara kehormatan yang langka, dan dari gua-gua terdalam lautan penderitaan, iman mengangkat karang berharga dari pengalaman.

Ketika arus keberhasilan surut, iman menemukan harta tersembunyi di pasir; dan ketika matahari kegembiraan terbenam, ia mengarahkan teleskop pengharapan ke janji-janji bintang di surga. Bahkan ketika kematian tampak di depan mata, iman menunjukkan terang kebangkitan yang melampaui kubur, sehingga menjadikan Benoni yang sekarat menjadi Benjamin yang hidup.

RENUNGKAN: Tangan Allah ada atas yang baik maupun atas yang buruk.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu memercayai Engkau, dan menantikan untuk melihat kebaikan yang akan muncul dari segala sesuatu.

ESAU DAN ORANG-ORANG EDM

Kejadian 36 menyimpulkan kisah Esau dan keluarganya. Karena meremehkan hak kesulungannya, dia kehilangan berkat kovenan. Dia kehilangan suksesi kepemimpinan klan maupun warisan tanah kepada adiknya, Yakub. Meskipun demikian, Allah menepati janji-Nya kepada Abraham bahwa dia akan menjadi bapa banyak bangsa, dan juga prediksi kepada Ribka: *“Dua bangsa ada dalam kandunganmu ...”* (Kej. 25:23). Dari Ishak, ayahnya, Esau menerima berkat yang lebih rendah: *“Sesungguhnya tempat kediamanmu akan jauh dari tanah-tanah gemuk di bumi dan jauh dari embun dari langit di atas. Engkau akan hidup dari pedangmu dan engkau akan menjadi hamba adikmu”* (Kej. 27:39–40).

Esau juga disebut Edom, yang berarti “merah,” karena saat dia lahir *“keluarlah yang pertama, warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu; sebab itu ia dinamai Esau”* (Kej. 25:25). Edom juga merujuk pada penjualan hak kesulungannya. Ketika Esau menginginkan bubur merah Yakub: *“Itulah sebabnya namanya disebutkan Edom”* (Kej. 25:30). Melalui ketiga istrinya, Esau memiliki lima orang putra. Dari mereka, terbentuklah keluarga besar orang Edom yang akan menjadi sebuah bangsa.

Karena Kanaan akan menjadi warisan Yakub, Allah memberi Esau warisan yang lebih kecil di sekitar Gunung Seir (Ul. 2:5; Yos. 24:4). Ini adalah warisan orang Edom. Dari Kejadian 33, kita melihat bahwa setelah reuni yang penuh kasih sayang dengan Yakub, Esau kembali dengan damai ke Seir (Kej. 33:16), di tenggara Laut Mati. Dulu Esau berjuang demi Kanaan dan akan berperang untuk mendapatkannya, sekarang dia dengan patuh mengundurkan diri ke Gunung Seir. Firman Allah itu perkasa dan berkuasa. Keputusan-Nya pasti akan ditepati. Keputusan-Nya menentukan jalannya segala sesuatu yang telah ditetapkan, dan menetapkan batas-batas bagi tempat tinggal manusia.

Jadi, demi Abraham, Esau juga menerima bagian berkatnya, tetapi, sayangnya, itu bersifat sementara, *“... tanah-tanah gemuk di bumi ...”* (Kej. 27:28). Dari dia muncul banyak kepala kaum dan raja yang “hidup dengan pedang” dan menjadi musuh Israel.

RENUNGKAN: Raja dan kerajaan datang dan berlalu. Hanya Sang Raja segala raja adalah dari kekal sampai kekal.

DOAKAN: Segala kemuliaan dan pujian bagi Sang Raja segala raja dan Tuan segala tuan.

TAMPILNYA YUSUF, PUTRA KESAYANGAN AYAHNYA

Empat belas bab terakhir Kitab Kejadian merupakan kisah yang menarik tentang bagaimana Allah memelihara dan membangkitkan bangsa Israel melalui interaksi emosi manusia berupa kasih, kebencian, kedengkian, kecemburuan, kesetiaan, pengkhianatan, kekerasan, pembunuhan di antara anak-anak Yakub. Tokoh utama dalam kisah nyata ini adalah Yusuf, sang penyelamat yang diutus oleh Allah.

Sebagai putra dari Rahel, istri Yakub yang terkasih, Yusuf memiliki tempat khusus di dalam kasih sayang ayahnya. Catatan Alkitab menyatakan bahwa *“Israel lebih mengasihi Yusuf dari semua anaknya yang lain, sebab Yusuf itulah anaknya yang lahir pada masa tuanya”* (Kej. 37:3). Ikatan ini semakin erat setelah kematian Rahel saat melahirkan. Dari kisah-kisah selanjutnya tentang kebijaksanaannya yang luar biasa dan kejujuran moralnya ketika menghadapi godaan yang ekstrem, kita bisa dengan aman menyimpulkan bahwa bahkan sejak mudanya Yusuf telah menunjukkan karakteristik saleh ini. Hal ini tentu saja mendatangkan kegembiraan yang lebih besar bagi ayahnya yang sudah tua, yang menaruh kepercayaan yang nyata kepada pemuda itu.

Di dalam antusiasmenya yang tidak dikekang, Israel secara terbuka menunjukkan kasih sayangnya dengan membuatkan Yusuf jubah yang warna-warni, yaitu pakaian untuk menandai statusnya. Sikap pilih kasih semacam ini membangkitkan rasa iri dan kebencian dari anak-anak yang lebih tua, sehingga timbullah rasa tidak suka yang besar di antara mereka. Lebih buruk lagi, Yusuf, di dalam kepolosan dan kesetiaannya kepada ayahnya, mengawasi saudara-saudaranya yang lebih tua dan melaporkan keadaan mereka.

Kita melihat bahwa Yusuf, yang merupakan objek kasih sayang ayahnya, juga merupakan objek kebencian yang semakin meningkat dari saudara-saudaranya. Namun, di balik semua itu, ada tangan Tuhan yang tidak terlihat yang menggerakkan dan mengatur berbagai peristiwa, mempersiapkan keselamatan keluarga dan pemeliharaan bangsa pada akhirnya.

RENUNGKAN: Hikmat Allah tidak terselami.

DOAKAN: Kiranya mata saya melihat melampaui hal jasmaniah semata.

YUSUF BERMIMPI, SAUDARA-SAUDARANYA BERSIASAT

Ada pepatah Cina: pikiran siang hari adalah mimpi malam hari. Pikiran adalah ibu dari mimpi! Beberapa psikolog menganalisis mimpi sebagai ekspresi dari keinginan atau ketakutan bawah sadar seseorang. Kebanyakan dari kita akan setuju bahwa sebagian besar mimpi kita tidak memiliki makna atau arti penting yang nyata. Sering kali, mimpi itu adalah hasil dari gangguan pencernaan dan/atau tidur yang terganggu.

Namun, pada zaman Alkitab, ada contoh-contoh luar biasa tentang Allah yang berkomunikasi dengan manusia melalui mimpi. Yusuf adalah salah satunya dan Daniel adalah yang lainnya, yang menjadi kisah yang sangat disukai oleh semua anak Sekolah Minggu. Mimpi Yusuf jelas merupakan pemberian Allah dan bersifat profetik. Dia adalah bejana pilihan Allah; dipersiapkan untuk pelayanan khusus di negeri asing. Allah sedang mempersiapkan dia untuk menjadi penguasa Mesir melalui serangkaian kejadian yang tidak biasa dan luar biasa.

Kedua mimpi itu sudah jelas dengan sendirinya. Tidak perlu seorang penerjemah. Di dalam keterusterangannya yang kekanak-kanakan, Yusuf menceritakan mimpi-mimpi itu kepada saudara-saudaranya. Pesannya jelas. Yusuf melihat dirinya sebagai penguasa atas mereka, dan bahkan atas orang tua mereka. Di dalam keadaan pikiran mereka yang cemburu, mereka hanya bisa menganggapnya sebagai mimpi yang sia-sia. Bagaimana mungkin Yusuf, yang termuda, menjadi tuan atas mereka semua, yang lebih tua dan lebih tinggi daripadanya! Israel ayahnya bingung dan menegur Yusuf dengan lembut. Dia mengajukan pertanyaan yang tulus, tetapi tidak mengatakannya. Dia menyimpan masalah itu di dalam hatinya. Tidak demikian halnya dengan saudara-saudaranya. Karena sudah merasa iri hati atas sikap pilih kasih ayah mereka, mereka mulai mendidih dan bergejolak karena kebencian, dan merencanakan kebinasaan Yusuf.

Sementara itu, kawanan ternak Israel yang besar dan lapar terus-menerus membutuhkan padang rumput. Jadi, sementara ayah yang sudah tua itu duduk di rumah di Hebron, anak-anaknya membawa kawanan ternak itu ke Sikhem, yang jaraknya sekitar tujuh puluh kilometer, untuk mencari padang rumput. Melalui jarak seperti itu para gembala mungkin tidak pulang ke rumah selama sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu. Suatu hari Israel, yang khawatir akan keselamatan anak-anaknya, mengirim Yusuf untuk mencari mereka. Yusuf, karena kewajiban kepada ayah dan kebaikan kepada saudara-saudaranya, siap berangkat sendirian. Di dalam semua ini, tujuan dan pemeliharaan Tuhan sedang digenapi, langkah demi langkah, pada waktu-Nya yang baik!

RENUNGKAN: Hari ini, Allah berbicara kepada kita melalui Firman-Nya.

DOAKAN: Kiranya saya suka membaca Firman-Mu, ya Bapa.

DIJUAL DEMI UANG!

Pencarian saudara-saudaranya membawa Yusuf melewati Sikhem menuju Dotan, tiga puluh kilometer lebih jauh ke utara. Di Sikhem, ketika saudara-saudaranya tidak terlihat, dia dengan patuh dan tanpa mengeluh, terus bertekun. Ayahnya sedang menunggu kabar.

Di Dotan, saudara-saudaranya melihat sosok saudara mereka yang sendirian mendekat dari kejauhan. Seketika, mereka bersekongkol untuk membunuhnya dan mengakhiri mimpi-mimpinya yang muluk-muluk. Kematian bagi si pemimpi akan membebaskan mereka dari pemuda yang baru muncul itu! Dengan begitu, mereka tidak perlu lagi melihat kesayangan ayah mereka, yang bercita-cita menjadi penguasa atas mereka. Namun, Ruben, yang tergerak oleh hati nuraninya, melunakkan hatinya dan berpikir untuk menyelamatkan Yusuf dengan rencana alternatif. “Janganlah tumpahkan darah, lemparkanlah dia ke dalam sumur yang ada di padang gurun ini,” nasihatnya. Di dalam benaknya, dia bermaksud untuk kembali dan menyelamatkan Yusuf.

Bayangkan di dalam benakmu sambutan yang diterima Yusuf dari saudara-saudaranya setelah perjalanannya yang panjang dan melelahkan dari rumah. Sepuluh dari mereka menerkamnya, melucuti jubah istimewanya, dan melemparkan dia ke dalam lubang yang dalam di tanah. Buta terhadap air matanya, tuli terhadap permohonannya, mereka meninggalkan dia di sana untuk mati karena kelaparan dan kehausan, karena kedinginan dan ketelanjangan, sendirian di dalam lubang. Betapa tidak berperasaan dan kejamnya mereka dalam memuaskan kebencian mereka sendiri yang terpendam. Sementara saudara mereka kelaparan, mereka duduk untuk makan roti.

Kemudian, di ujung cakrawala, muncul utusan-utusan Allah, untuk membawa Yusuf menjadi seorang pangeran! Segera terlihat sekelompok pedagang Midian yang menunggangi unta dari Gilead yang membawa rempah-rempah ke Mesir. Sebuah ide cemerlang muncul di benak Yehuda. Mengapa membunuh saudara mereka ketika mereka bisa menjualnya? Apakah untungnya membiarkan Yusuf mati? Nasihat Yehuda menang. Orang Midian mendapatkan Yusuf, saudara-saudaranya mendapatkan dua puluh keping perak. Sekarang, selamat tinggal, dia tidak akan pernah menjadi penguasa atas kita! Begitulah pikir mereka. Rencana jahat manusia tidak bisa menghancurkan orang yang diurapi oleh Allah. Keputusan Tuhan akan bertahan. Rencana manusia sia-sia, karena tidak ada yang berhasil. Allah menggunakan tipu daya manusia untuk menggenapi rencana kekal-Nya! Puji nama-Nya!

RENUNGKAN: Keputusan Tuhan akan, dan pasti, bertahan.

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk tetap memercayai Engkau ketika badai bergemuruh di sekeliling saya.

KEJAHATAN GANDA

Oh, betapa dalamnya kelimpahan, hikmat, dan pengetahuan Allah! Sungguh tidak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tidak terselami jalan-jalan-Nya! Manusia berencana, Allah yang menentukan. Saudara-saudara Yusuf mengira Yusuf sudah tamat, tetapi bintangnya baru saja mulai terbit! Kesepuluh saudara yang jahat itu memuaskan rasa iri dan kebencian mereka dengan kejahatan berdarah dingin terhadap saudara mereka. Di mata mereka, mereka sangat sukses, tetapi mereka menempuh jalan kematian. Oh, betapa mengerikannya nafsu manusia untuk membalas dendam dan menumpahkan darah, terutama jika tanpa alasan yang benar. Jadi, Rasul Yakobus berkata, *“Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut”* (Yak. 1:14–15).

Jika Yusuf bisa berbicara, dia akan berkata, *“Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat!”* (Yak. 1:16). Mereka dicobai, diseret dan dipikat oleh keinginan mereka sendiri. Kemudian hawa nafsu mereka melahirkan rencana jahat, yang melahirkan dosa keji, kejahatan yang tidak berperasaan untuk merenggut nyawa saudara mereka. Di rumah, mereka menutupi kejahatan mereka dengan kebohongan, menjadikannya kejahatan ganda. Sepuluh pemuda ini sedang menuju kematian. Kejahatan dan kekejian mereka telah menyingkirkan saudara mereka. Sekarang dengan kebohongan dan tipu daya, mereka membuat ayah mereka yang sudah tua itu berduka. Mereka berpura-pura menghiburnya, tetapi tidak berhasil. Yakub meratapi Yusuf selama sehari-hari. Sementara itu, para pedagang Midian telah menjual Yusuf kepada Potifar, kepala pengawal Firaun. Kejahatan saudara-saudaranya yang iri hati membuka jalan bagi Yusuf ke istana Firaun. Dengan takjub, kita melihat rencana Allah bergulir.

RENUNGKAN: *“Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!”* (Rm. 11:33)

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk takut akan Engkau dan hanya Engkau.

ANAK-ANAK YANG BERDOSA

Anak-anak Yakub (anak-anak kovenan dan pendiri bangsa Yahudi) tercemar dengan imoralitas, hawa nafsu, kekerasan, dan kejahatan. Mereka telah membantai orang asing di Sikhem. Mereka siap membunuh saudara mereka sendiri. Namun, pada merekalah rencana Allah untuk membangun sebuah bangsa dan memenuhi janji perjanjian-Nya. Melalui merekalah “... *semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat*” (Kej. 12:3).

Bagaimanakah ini mungkin terjadi? Bisakah kejahatan yang begitu besar menjadi sumber berkat bagi orang-orang di dunia? Jelas sejumlah transformasi besar dan radikal dari saudara-saudara itu diperlukan sebelum Allah bisa menggunakan mereka. Melalui serangkaian peristiwa di dalam kehidupan rumah tangga keluarga Yakub, Allah sedang menyiapkan panggung bagi saudara-saudara itu untuk mempelajari pelajaran mereka dan menjalani pertobatan yang diperlukan sebelum mereka bisa menjadi pewaris berkat yang dijanjikan oleh Allah dan menjadi bapa dari suku-suku.

Mari kita rangkum kembali peristiwa-peristiwa tersebut secara berurutan: keberpihakan dan pilih kasih Yakub, kebencian saudara-saudara Yusuf, mimpi-mimpi Yusuf yang menambah api, misi ke Dotan, rencana jahat untuk membunuh, membuat kelaparan, dan menjualnya sebagai budak. Akhirnya, kita mendapati Yusuf, seorang hamba di Mesir, yang diratapi oleh seorang ayah yang berduka di rumah di Kanaan. Di dalam pasal-pasal selanjutnya, kita akan melihat kisah itu terungkap dengan penuh daya tarik dan kegembiraan, sampai saudara-saudara Yusuf dibawa kepada pertobatan dan rekonsiliasi penuh, melalui saudara mereka, penyelamat yang Allah sediakan. Allah memiliki cara untuk menangani anak-anak yang berdosa, demi kemuliaan dan kehormatan-Nya sendiri!

Pembaca yang terkasih, apakah kamu sedang mengalami suatu pencobaan, suatu kesengsaraan, yang tampaknya begitu tidak adil di matamu sehingga kamu bertanya-tanya di manakah Allah berada? Yakinlah, Allah masih bertakhta dan Dia memelihara umat kepunyaan-Nya sendiri! Percayalah dan taatlah, karena tidak ada cara lain untuk berbahagia di dalam Yesus. Firman Allah berkata, “*Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah*” (Rm. 8:28). Percayalah kepada Firman Tuhan. Terpujilah Allah karena kemahatahuan-Nya dan kemahakuasaan-Nya!

RENUNGKAN: *Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa.* (Amsal 14:34)

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, bahwa saya ada di pihak-Mu. Tolonglah saya berjalan dekat dengan-Mu setiap hari.

SAUDARA-SAUDARA YANG BERKONTRAS

Kisah Yehuda dan Yusuf merupakan studi tentang kontras. Yang satu adalah seorang merdeka, yang menikmati kenyamanan dan kebebasan Kanaan. Yang lainnya adalah seorang budak, yang melayani tuan asing yang jauh dari keluarga dan rumah. Bagaimanakah seharusnya mereka menghadapi situasi yang berbeda itu? Bukankah orang merdeka seharusnya lebih baik?

Catatan Yehuda begitu buruk.

1. Saat remaja, dia meninggalkan rumah, bergaul dengan orang asing, dan menikahi seorang perempuan Kanaan bernama Syua.
2. Membesarkan tiga orang putra, dua di antaranya Tuhan bunuh.
3. Melakukan hubungan inses dengan Tamar, menantu perempuannya.

Singkatnya, itulah kehidupan Yehuda.

Di sisi lain, Yusuf menonjol di dalam semua yang dilakukannya, meskipun dia berada di dalam perbudakan dan terpisah dari ayah dan saudara-saudaranya.

1. Yusuf diperkenan oleh Potifar, tuannya. Dia berhasil di dalam semua yang dia lakukan.
2. Karena Yusuf, Allah memberkati rumah orang Mesir itu.
3. Dia sangat dipercaya oleh Potifar.
4. Istri Potifar mencoba merayu Yusuf. Yusuf menolak rayuan-rayuannya yang berdosa, hari demi hari.
5. Akhirnya, perempuan itu mencoba memaksanya untuk tidur dengannya tetapi tidak berhasil. Atas hal ini, dia menuduh Yusuf secara palsu dan “melemparkan kesalahan kepadanya.”

Hasilnya: Yusuf dijebloskan ke dalam penjara.

Betapa kontrasnya kedua kehidupan itu. Kamu mungkin bertanya mengapakah terjadi perbedaan seperti ini? Catatan ini menyatakan dengan jelas dan berulang-ulang: Tuhan menyertai Yusuf. Bahkan di penjara, Tuhan menyertainya. Kemerdekaan Yusuf dirampas darinya, tetapi tidak seorang pun bisa mengambil darinya anugerah dan hikmat Allah. Dia dijual paksa menjadi budak, dipisahkan dari ayahnya yang terkasih, tetapi tidak ada yang bisa memisahkannya dari kasih Bapa Surgawi.

Di sisi lain, Yehuda, orang merdeka itu, menyalahgunakan kemerdekaannya.

RENUNGKAN: Siapakah atau apakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus?

DOAKAN: Kiranya ketundukan dan ketaatan kepada-Mu, ya Bapa, menjadi ciri kehidupan saya.

ORANG MUDA YANG TERBURU-BURU!

Ketika Yehuda meninggalkan rumah, diperkirakan bahwa dia masih remaja, tidak terpelajar, dan masih mentah di dalam hal-hal yang lebih berat di dalam kehidupan. Dia menikahi Hira, seorang perempuan Adulam. Kemudian dia menikahi seorang perempuan Kanaan bernama Syua yang memberinya tiga putra: Er, Onan, dan Syela. Di dalam semua ini, apakah Yehuda meminta nasihat dari ayahnya atau saudara-saudaranya? Rupanya tidak, karena satu-satunya teman dekatnya saat itu adalah Hira. Yehuda menikah muda dan terburu-buru. Ketika putra sulungnya sudah siap untuk menikah, dia mencarikannya seorang istri dan segera menikahkan mereka juga. Yehuda selalu terburu-buru!

Catatan mengatakan kepada kita, *“Tetapi Er, anak sulung Yehuda itu, adalah jahat di mata TUHAN, maka TUHAN membunuh dia”* (Kej. 38:7). Kejahatannya tetap menjadi misteri. Praktik saat itu adalah bahwa adik laki-laki dari orang yang meninggal (jika dia belum menikah) untuk menikahi janda kakaknya dan membesarkan anak-anak atas nama almarhum kakaknya. Karena itu Yehuda memerintahkan kepada Onan, putra keduanya, untuk menikahi Tamar, janda dari kakaknya. Akan tetapi, Onan menolak untuk memiliki anak dari Tamar, sehingga dia menumpahkan “benihnya” ke tanah. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap tujuan pernikahannya, terhadap Tamar, dan terhadap tubuhnya sendiri. Maka TUHAN juga membunuhnya.

Melihat kedua putra tertuanya tewas, Yehuda takut memberikan putra bungsunya kepada Tamar, karena khawatir Tamar juga akan menghilangkan nyawanya. Oleh karena itu, dia menyuruh Tamar pergi ke rumah orang tuanya, dengan alasan bahwa Syela masih terlalu muda. Tindakan Yehuda ini membuat Tamar menjadi janda yang frustrasi, dan sia-sia menunggu calon suaminya. Tamar menjadi janda dua kali. Kedua suaminya dibunuh oleh Tuhan karena kejahatan mereka.

Yehuda tidak berniat membiarkan Tamar memiliki putra ketiganya karena takut putranya juga akan terbunuh. Yehuda begitu terpuruk secara rohani sehingga dia tidak menyadari bahwa kedua putra tertuanya telah dibunuh bukan karena Tamar, tetapi karena dosa-dosa mereka. Ketika Tamar melihat bahwa Yehuda tidak menepati janjinya, dia pun memaksakan hal itu.

RENUNGKAN: *“Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada.”* (Ams. 11:14)

DOAKAN: Pimpinlah saya ke nasihat yang saleh yang akan mengarahkan saya kepada-Mu, ya Bapa.

TAMAR MENYAMAR SEBAGAI PEREMPUAN SUNDAL

Istri Yehuda (Syua) telah meninggal sebelumnya. Diberitahukan kepada Tamar bahwa ayah mertuanya pergi mencukur bulu domba, yang biasanya merupakan waktu untuk bersenang-senang, saat para lelaki mudah tergoda. Tamar memanfaatkan kesempatan itu untuk mempermainkan hawa nafsu Yehuda dengan menyamar sebagai perempuan sundal (pelacur) dan menunggu di pinggir jalan. Umpannya langsung ditelan oleh Yehuda yang menghampirinya, menganggapnya sebagai perempuan sundal biasa. Sebagai balasan atas kebbaikannya, Tamar meminta dan menerima kalung, meterai, dan tongkat Yehuda, tindakan yang sangat bijaksana dari pihak Tamar. Seandainya Yehuda mengenali dia, Yehuda bisa membakarnya, yang merupakan hukuman atas persundalannya. Ketika kemudian Yehuda mengirimkan pembayaran penuh berupa seekor anak kambing, Tamar tidak bisa ditemukan di mana pun. Siasat Tamar berjalan sesuai rencana. Yehuda terjebak di dalam kesulitan.

Nafsu kedagingan dan imoralitas dengan cepat menjadi cara kehidupan Yehuda. Perzinaannya dengan Tamar pantas dihukum mati, menurut adat istiadat yang berlaku. Namun, dia terperangkap oleh hawa nafsunya. Tamar telah mengamankan barang-barang khusus miliknya sebagai jaminan. Setelah mendapatkan semua itu, Tamar berlindung di rumah ayahnya. Permintaan Tamar akan jaminan itu merupakan ukuran kebijaksanaan Tamar, seandainya dia ketahuan, misalnya jika dia hamil, yang memang terjadi. Seiring berjalannya waktu, kehamilannya terbukti, dan kehebohan pun terjadi. Yehuda, wali sahnya, diberi tahu. Apakah yang harus kami lakukan dengannya? Tanpa ragu, Yehuda menjatuhkan vonis: Bakar saja dia!

Di pengadilan, Tamar dengan tenang menunjukkan tiga barang bukti: meterai, kalung, dan tongkat Yehuda. Jika ada kasus yang memberatkannya, orang yang bertanggung jawab atas kondisinya harus menanggung hukuman. Bukti-bukti itu tidak terbantahkan. Pada titik ini, Yehuda mengakui kesalahannya karena tidak mengizinkan Syela menikahi Tamar, yang menjadi penyebab tindakan imoralnya. Menarik untuk dicatat bahwa dari Tamar lahir dua orang putra, Peres dan Zerah. Dari Peres lahirlah Raja Daud dan Tuhan kita Yesus Kristus! Kita melihat bagaimana meskipun Yehuda berdosa, Allah tidak membuangnya namun tetap menggunakannya untuk meneruskan garis keturunan Mesias yang paling penting di dalam pemenuhan rencana penebusan Allah yang agung. Itu semua adalah belas kasih dan anugerah. Allah melakukan apa yang Dia kehendaki. Manusia tidak bisa mengklaim jasa apa pun.

RENUNGKAN: Dosamu pasti akan terbongkar.

DOAKAN: (Pengakuan dosa-dosa di dalam kehidupan saya.)

YUSUF MEMBUKTIKAN DIRINYA

Yusuf, yang dibenci oleh saudara-saudaranya, tetapi dipilih Allah untuk menjadi penyelamat, dijual oleh orang Midian kepada Potifar, kepala pengawal Firaun. Di rumah tangga yang penting ini, Yusuf mulai membuktikan dirinya melalui karakter dan kemampuannya. Keduanya sangat penting untuk menjadi seorang administrator dan pemimpin yang baik bagi rakyat.

Sejak awal, Yusuf menunjukkan dirinya sebagai orang yang saleh dan sangat cakap. Dia pasti telah menunjukkan imannya kepada Allah kepada Potifar. *“Setelah dilihat oleh tuannya, bahwa Yusuf disertai TUHAN dan bahwa TUHAN membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya”* (Kej. 39:3). Maka, Yusuf diangkat menjadi pengawas atas rumahnya dan segala miliknya. Hal itu menghasilkan kemakmuran yang lebih besar karena *“...TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf ...”* (Kej. 39:5). Tidak disebutkan apa saja tugas Yusuf, tetapi kita bisa menyebutnya sebagai kepala pengurus. Kinerjanya selalu berhasil. Yusuf melihat pelayanannya di rumah asing ini sebagai kesempatan untuk membuktikan dirinya. Tidak ada alasan untuk mengasihani diri sendiri. Dia telah menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, jadi di mana pun Tuhan menempatkan dirinya, dia merasa puas. Ketika dia tiba di Mesir, Yusuf baru berusia 17 tahun. Kemungkinan besar dia menghabiskan sedikitnya sepuluh tahun melayani Potifar dan bertumbuh di dalam perawakan baik secara fisik maupun intelektual. Ayat 6 menunjukkan bahwa Yusuf adalah orang yang menarik dan sangat ramah (*“elok parasnya”*).

Yusuf tinggi dan tampan. Lama-kelamaan, istri Potifar mulai merayunya. Perempuan ini pasti sangat persuasif. Semuanya bisa dilakukan “diam-diam.” Kesenangan dan kegembiraan apa yang sudah menunggu! Namun, Yusuf memiliki pengertian tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dia melihat seluruh bujukan itu sebagaimana adanya: dosa terhadap Allah dan terhadap tuannya. Menyerah kepada istri tuannya berarti mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan oleh tuannya kepadanya. Yusuf adalah orang yang terhormat. Dia menghormati Allah dan tuannya. Dia menolak untuk menuruti istri Potifar.

RENUNGKAN: Tuhan menyebabkan semua yang Yusuf lakukan berhasil

DOAKAN: Bimbinglah saya di jalan-Mu, ya Bapa. Dan kiranya saya tunduk kepada bimbingan-Mu.

MENDERITA KETIDAKADILAN, YA. KESENANGAN DOSA, TIDAK!

Apakah yang akan kamu lakukan, hai anak muda, jika kamu berada di posisi Yusuf? Istri majikanmu, seseorang yang memiliki otoritas atas dirimu, yang perintahnya sebaiknya kamu turuti, yang kebaikan hatinya tidak boleh kamu sia-siakan, terus mendesakmu untuk tunduk kepadanya. Dia terus menggodamu hari demi hari, menggunakan segala cara untuk melucuti penolakanmu. Tidak seorang pun akan tahu! Apa tanggapanmu?

Yusuf menghadapi tekanan yang semakin kuat dan tidak tertahankan dari perempuan itu. Dia tidak bisa melarikan diri atau mengganti pekerjaannya. Dia hanyalah seorang budak, yang dimiliki oleh Potifar. Mengeluh kepada tuannya mengandung risiko tertentu. Potifar mungkin tidak akan memercayainya. Jika Potifar memercayainya, itu akan sangat memalukan. Bisakah dia meminta seseorang menemaninya di dalam menjalankan tugasnya? Ya, tetapi tidak sepanjang waktu.

Pada hari-hari berikutnya, rayuan terus berdatangan, tanpa henti. Perempuan Mesir yang haus seks itu memberikan tekanan, menggunakan tipu muslihat dan kekuatannya untuk merayu. Yusuf telah menetapkan pikirannya. Baginya, kesenangan sesaat, dan bahkan kesenangan seumur hidup, tidak cukup untuk mengimbangi ketidaksenangan Allah dan murka abadi yang akan datang. Dia tidak memiliki pendeta atau penatua untuk menasihatnya. Tidak ada seorang pun yang mengawasi perilakunya. Segala sesuatunya sempurna baginya untuk bersenang-senang.

Suatu hari istri Potifar mendapati Yusuf sendirian di rumah. Akhirnya! Dia memanfaatkan kesempatan itu dan memegang baju Yusuf. Yusuf bertekad bulat. Namun, perempuan itu tidak mau melepaskannya. Satu-satunya cara Yusuf adalah meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari. Lalu, apakah selanjutnya? Nafsu perempuan itu berubah menjadi kebencian yang kejam yang membuat Yusuf masuk penjara. Dia memanggil pelayan-pelayan lainnya, memanggil suaminya, mengarang cerita yang menjungkirbalikkan kebenaran. Dia membuat Yusuf dilemparkan ke dalam penjara. Namun, Tuhan menyertai Yusuf, dan menunjukkan belas kasih kepadanya serta mendapatkan perkenanan di mata kepala penjara. Ketika Allah memilih seseorang, Dia memperhatikan keselamatannya. Yusuf berjalan bersama Allah. Dia berserah kepada Allah, tanpa syarat. Sementara banyak laki-laki lain akan terjatuh, Yusuf tetap teguh. Dalam waktu singkat, Yusuf menjadi wakil kepala penjara!

RENUNGKAN: Jeruji penjara tidak mampu menghalangi Tuhan!

DOAKAN: Kiranya pencobaan untuk berdosa tidak berkuasa atas diri saya, ya Bapa!

BERBIJAKSANALAH, LARI!

(Oleh Charles Spurgeon)

Dalam menghadapi dosa-dosa tertentu, tidak ada cara lain untuk menang selain melarikan diri. Para naturalis kuno banyak menulis tentang basilisk, yang matanya mempesona korban-korbannya dan membuat mereka menjadi mangsa yang mudah; demikian juga, sekadar memandang kejahatan saja sudah menempatkan kita dalam bahaya besar. Barangsiapa ingin aman dari perbuatan jahat harus segera menjauh dari kesempatan untuk melakukannya. Perjanjian harus dibuat dengan mata kita untuk tidak bahkan melihat penyebab godaan, karena dosa-dosa seperti ini hanya membutuhkan percikan untuk memulai, dan seketika itu juga nyala api akan mengikuti. Siapakah yang dengan sengaja memasuki penjara penderita kusta dan tidur di tengah-tengah kerusakannya yang mengerikan? Hanya mereka yang ingin menjadi penderita kusta itu sendiri yang akan mengundang penularan seperti itu.

Jika seorang pelaut tahu cara menghindari badai, ia akan melakukan apa pun untuk menghindari risiko menghadapi badai tersebut. Para pelaut yang berhati-hati tidak ingin mencoba seberapa dekat mereka dapat berlayar dengan pasir hisap, atau seberapa sering mereka bisa menyentuh batu karang tanpa menyebabkan kebocoran; tujuan mereka adalah untuk tetap sedekat mungkin di tengah saluran yang aman.

Hari ini, saya mungkin menghadapi bahaya besar; biarlah saya memiliki kebijaksanaan seperti ular untuk menghindarinya dan menjauh darinya. Sayap merpati mungkin lebih berguna bagi saya hari ini daripada rahang singa. Memang benar saya mungkin terlihat rugi jika menolak pergaulan jahat, tetapi lebih baik saya kehilangan jubah daripada kehilangan karakter saya; tidak perlu bagi saya untuk menjadi kaya, tetapi sangat penting bagi saya untuk tetap murni. Tidak ada ikatan persahabatan, tidak ada pesona kecantikan, tidak ada kilauan bakat, tidak ada ejekan yang tajam yang harus memalingkan saya dari keputusan bijaksana untuk melarikan diri dari dosa.

Iblis yang harus saya lawan akan lari dari saya, tetapi nafsu daging harus saya jauhi, atau pasti mereka akan mengalahkan saya. Ya Allah yang kudus, peliharalah Yusuf-Yusuf-Mu, agar Madam Bubble tidak memikat mereka dengan godaan-godaan kejinya. Kiranya trinitas mengerikan dari dunia, daging, dan iblis tidak pernah mengalahkan kami!

RENUNGKAN: Melarikan diri dari dosa bukanlah pengecut, tetapi kebijaksanaan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk selalu mengetahui kelemahan-kelemahan saya sendiri dan tidak pernah bermain-main dengan percobaan dan dosa.

KUASA ALLAH DI DALAM PENJARA

Menurutmu, apakah “kebetulan yang membahagiakan” yang mempertemukan Yusuf dan kedua hamba Firaun? Atau apakah mimpi mereka hanyalah kebetulan? Bagaimanakah dengan waktu mimpi itu, tepat tiga hari sebelum peristiwa nasional terpenting, yaitu ulang tahun sang Firaun?

Dengan mengikuti kisah Yusuf, marilah kita memahami secara jelas dan menyeluruh rencana Allah dalam membangkitkan calon bangsa (yaitu bangsa Yahudi), dengan menggunakan orang pilihan-Nya untuk mewujudkan tujuan kekal-Nya. Allah mengangkat Yusuf ke istana, tetapi melalui penjara! Dengan mata-Nya yang melihat segalanya dan providensi khusus-Nya, Dia menyebabkan kedua hamba Firaun itu dijebloskan ke penjara bersama Yusuf. Tiga hari sebelum ulang tahun Firaun, Allah mengirim mimpi kepada mereka masing-masing, yang membuat wajah mereka dipenuhi kesedihan pada keesokan paginya. Waktu yang tepat! Jika kedua hamba itu datang lebih awal, Yusuf tidak akan bisa berbicara dengan mereka dan berteman dengan mereka. Sekarang, keadaannya berbeda. Yusuf bukanlah tahanan biasa, karena *“kepala penjara mempercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf ...”* (Kej. 39:22). Oleh karena itu, tugas Yusuf adalah menjaga kesejahteraan kedua orang dari istana Firaun.

Jadi, pada pagi yang menentukan itu, kedua hamba itu menceritakan kepada Yusuf, *“Kami bermimpi, tetapi tidak ada orang yang dapat mengartikannya”* (Kej 40:8). Tidak ada peramal dan petenung Mesir yang tersedia di penjara! Namun, Allah, sumber mimpi dan pengarah peristiwa manusia, menyertai Yusuf. *“Ceritakanlah kiranya mimpimu itu kepadaku.”*

Mimpi-mimpi yang aneh diungkapkan kepada Yusuf oleh juru minuman dan juru roti. Yusuf mendengarkan dan memberikan jawabannya tanpa ragu-ragu. Tidak ada metode kafir seperti meramal dengan bola kristal, membaca telapak tangan, berkomunikasi dengan cenayang, mengalami trans, atau hal-hal semacam itu. Tidak ada yang bisa mengatakan bahwa Yusuf telah menebak dengan benar atau beruntung. Interpretasinya tepat, pasti, dan benar di dalam setiap detail. Hal ini dilakukan dua kali, suatu penegasan ganda bahwa Roh Allah menyertainya.

RENUNGKAN: Interpretasi atas mimpi adalah milik Allah.

DOAKAN: Situasi yang saya alami bukanlah hal yang mustahil bagi-Mu, ya Bapa. Setiap hari saya percaya kepada-Mu untuk mendapatkan pertolongan dan kekuatan.

GEJOLAK-GEJOLAK DI DALAM ISTANA

Tiga cabang pohon anggur, tiga keranjang roti. Di dalam waktu tiga hari, Firaun merayakan ulang tahunnya. Juru minuman dikembalikan ke posisinya semula, tetapi juru roti dikirim ke tiang gantungan, seperti yang dikatakan oleh Yusuf. Namun, juru minuman itu lupa menyampaikan sepatah kata pun tentang Yusuf kepada Firaun. Jadi, Yusuf tetap menjadi “wakil kepala penjara” selama dua tahun lagi.

Pikirkanlah lagi integritas dan karakter luar biasa pemuda ini di bawah situasi yang paling mengecewakan. Satu-satunya tujuan kehidupannya yang tidak tergoyahkan adalah melayani orang lain, siapa pun yang membutuhkan pertolongan. Keuntungan bagi diri sendiri tidak pernah menjadi motifnya. “Mimpi yang sulit? Ini interpretasinya!” Sebagian yang lain akan berkata, “Jika saya melakukan ini untukmu, apakah yang akan kamu lakukan untuk saya sebagai balasannya?” Selangkah demi selangkah, Allah mempersiapkan Yusuf untuk pekerjaan yang lebih besar.

Setelah dua tahun, sementara Yusuf menjalani hukumannya di penjara, Roh Allah terus bekerja. Kita mungkin menyalahkan kelupaan juru minuman itu. Namun, ketika kita menyadari lagi bahwa Allah sedang mengarahkan setiap peristiwa sampai ke detail terkecilnya, maka kita bersandar pada hikmat-Nya yang sempurna dan penetapan waktu-Nya bagi peristiwa-peristiwa. Manusia dengan pemikiran dan kecerdasannya tidak mungkin mengalahkan Allah. Dua tahun adalah waktu yang tepat bagi Allah untuk perkembangan Yusuf selanjutnya sebelum dia naik ke tempat yang tinggi. Allah kita tahu yang terbaik, kita perlu bersabar.

Itu adalah mimpi yang aneh, tetapi bukan mimpi yang sia-sia. Satu mimpi membenarkan mimpi yang lain. Tujuh ekor lembu yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus, tujuh bulir gandum yang bernas dimakan oleh tujuh bulir yang kurus. Itu sebenarnya adalah satu mimpi, dengan satu pesan. Firaun tidak mengabaikan mimpi-mimpi itu, karena Allah membuat jiwanya gelisah. Dia memanggil para ahli tenung dan orang bijak Mesir, tetapi mereka tidak membantu. Kisah mimpi itu sampai ke telinga si juru minuman. Ini mengingatkannya pada kelalaiannya sebelumnya: melupakan permintaan Yusuf. Jadi, karena berpikir untuk membantu Firaun, dia menceritakan pengalamannya sendiri dua tahun sebelumnya. Kemudian segalanya mulai berubah. Kekacauan di istana akan segera membuka pintu penjara! Allah kita bertindak menurut waktu-Nya sendiri.

RENUNGKAN: Saat ini adalah lebih baik membaca Firman Allah daripada larut di dalam mimpi!

DOAKAN: Penetapan waktu-Mu sempurna, ya Bapa. Kiranya saya bersabar dan tidak mendahului Engkau.

DARI PENJARA KE ISTANA

Matahari terbit di atas sel penjara Yusuf seperti hari-hari lainnya, tetapi bagi Yusuf matahari tersenyum lebih daripada sebelumnya! Ini adalah hari pembebasannya setelah “dua tahun lamanya” (Kej. 41:1). Tiba-tiba, dia mendapati dirinya menjadi pusat perhatian: “Raja telah memanggilmu! Bergegaslah!”

Mesir saat itu berada di puncak sejarahnya. Firaun adalah raja di antara raja-raja. Kemegahan dan kegemerlapan istananya tidak tertandingi. Untuk tampil di hadapan keagungan Firaun, Yusuf harus “rapi dan pantas.” Mencukur rambut sampai bersih sangat penting. Kemudian berganti pakaian baru untuk membuat penampilannya pantas untuk menghadap.

Sekarang kita melihat Yusuf diantar ke hadapan Firaun di ruang singgasananya yang megah. Seorang pemuda Ibrani berdiri di hadapan raja yang agung itu! Firaun menjelaskan tujuannya memanggil Yusuf: dua mimpi yang membingungkan telah membuat para ahli sihir kerajaan tidak bisa menjawab. “Saya mendengar, bahwa kamu bisa menafsirkan mimpi yang sukar dimengerti!” Jawaban Yusuf sama seperti dirinya yang rendah hati, seorang hamba Allah yang sejati. *“Bukan sekali-kali aku, melainkan Allah juga yang akan memberitakan kesejahteraan kepada tuanku Firaun”* (Kej. 41:16). Tidak ada kesombongan atau sikap mementingkan diri sendiri. Kemudian dia mendengarkan dengan penuh perhatian ketika Firaun menceritakan mimpi kembarnya. Namun, *“seorangpun tidak ada yang dapat menerangkannya kepadaku”* (Kej. 41:24), kata Firaun.

Mesir adalah salah satu negara di Timur Tengah yang telah memainkan, dan masih akan memainkan, peran penting di dalam hubungan Allah dengan umat-Nya, orang-orang Yahudi. Diterimanya Yusuf di istana Firaun menandai langkah pertama di dalam emigrasi keluarga Yakub dari Kanaan ke Mesir, di mana tujuh puluh jiwa akan berkembang biak menjadi lebih dari dua juta orang. Hal ini telah dinubuatkan oleh Allah kepada Abraham, *“Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak ...”* (Kej. 15:13). Nasihat Allah tetap teguh. Yusuf adalah pasukan pelopor Allah! Dan demi umat-Nya, Allah berbicara kepada Firaun, seorang raja kafir! “Berilah jalan bagi umat-Ku Israel!”

RENUNGKAN: Kegagalan melalui kecongkakan. Keberhasilan melalui kerendahan hati.

DOAKAN: Kiranya semua pujian dan kemuliaan diberikan kepada-Mu, ya Bapa!

YUSUF DITINGGIKAN

Interpretasi Yusuf jelas: *“Kedua mimpi tuanku Firaun itu sama. Allah telah memberitahukan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.... Allah telah memperlihatkan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya. Ketahuilah tuanku, akan datang tujuh tahun kelimpahan di seluruh tanah Mesir. Kemudian akan timbul tujuh tahun kelaparan”* (Kej 41: 25–30). Diagnosis telah diberikan. Sekarang, solusinya. Yusuf melanjutkan dengan memberitahukan apa yang perlu dilakukan. *“Baiklah juga tuanku ... menempatkan penilik-penilik atas negeri ini.... Mereka harus mengumpulkan segala bahan makanan dalam tahun-tahun baik yang akan datang ini dan, di bawah kuasa tuanku Firaun, menimbun gandum di kota-kota sebagai bahan makanan, serta menyimpannya. Demikianlah segala bahan makanan itu menjadi persediaan untuk negeri ini dalam ketujuh tahun kelaparan yang akan terjadi di tanah Mesir, supaya negeri ini jangan binasa karena kelaparan itu”* (Kej. 41:34–36).

Begitu Yusuf memberikan solusi untuk masalah itu, Firaun bertanya kepada semua menteri negaranya yang berkumpul: *“Mungkinkah kita mendapat orang seperti ini, seorang yang penuh dengan Roh Allah?”* (Kej. 41:38). Tentu saja mereka hanya bisa menutup mulut, karena tidak seorang pun mengerti mimpi itu. Maka, tindakan yang jelas adalah Firaun mengangkat Yusuf untuk tugas itu.

Dalam sekejap, tahanan dari penjara bawah tanah itu dipromosikan menjadi Perdana Menteri atas seluruh negeri. Anak gembala itu menjadi Panglima Tertinggi. Untuk mengukuhkan jabatan Yusuf, Firaun memberinya tanda jabatan tertinggi.

1. Firaun memberi Yusuf cincinnya sendiri yang memuat otoritas dan meterainya.
2. Firaun memperlengkapi Yusuf dengan *“...pakaian dari pada kain [leban] halus...”* (Kej. 41:42).
3. Firaun menyuruh Yusuf naik ke kereta kedua, dan orang-orang berseru di hadapannya, *“Hormat!”* (Kej. 41:43).
4. Firaun memberi Yusuf nama baru, *“Zafnat-Paaneah”* yang berarti Pengungkap Rahasia.
5. Firaun memberi Yusuf Asnat (putri dari imam di On) untuk menjadi istrinya.
6. Firaun mengalungkan rantai emas di leher Yusuf.

Karena Allah menyertai Yusuf, dia mampu menanggung semuanya. Allah menopangnya selama tiga belas tahun atau lebih. Yusuf tidak pernah merasa getir, putus asa, memberontak, mendendam, atau mengasihani diri sendiri. Dia hanya menantikan Tuhan.

RENUNGKAN: “Bersama Kristus di dalam kapal, saya bisa tersenyum di hadapan badai!”

DOAKAN: Saya memuji-Mu, ya Bapa, atas semua pekerjaan-Mu yang ajaib!

SEPERTI YANG TELAH DIKATAKAN YUSUF

Sungguh usaha nasional yang luar biasa dan luas, dengan seluruh Mesir dimobilisasi di bawah seorang Ibrani! Penghargaan harus diberikan kepada Firaun atas kepercayaannya yang tersirat kepada Yusuf dan Allahnya Yusuf! Dengan otorisasi Firaun, Yusuf melaksanakan rencananya yang berani untuk menimbun biji-bijian makanan selama tujuh tahun yang subur. Seperti yang telah diramalkan Yusuf, “tujuh ekor lembu yang gemuk” dan “tujuh bulir gandum yang bernas” memenuhi negeri itu dengan kelimpahan yang luar biasa. Di setiap kota dan wilayah, para pejabat Firaun mengumpulkan persediaan gandum selama tujuh tahun.

Setelah tujuh tahun, bencana kelaparan melanda, seperti yang telah dikatakan Yusuf. Kelaparan itu *“... merajalela di seluruh bumi sebab hebat kelaparan itu di seluruh bumi”* (Kej. 41:56–57). Ketika persediaan makanan mereka habis, orang-orang yang kelaparan datang dan membeli dari persediaan Firaun, bukan hanya orang Mesir tetapi juga orang-orang dari negara-negara tetangga.

Seiring berjalannya kisah ini, kita melihat bagaimana Yusuf, hamba Allah ini, ternyata menjadi penyelamat orang Mesir serta orang-orang lain yang terkena dampak bencana kelaparan tersebut. Saat kita mengikuti kisah yang diperankan oleh putra-putra Yakub di tanah Mesir, marilah kita kembali mengingat janji-janji agung yang Allah berikan kepada bapa umat itu, yaitu Abraham. *“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar... dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat ... sebab seluruh negeri ... akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya ... maka Aku akan ... membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit ...”* (Kej. 12:2–3; 13:15; 22:17).

Nubuat ini digenapi secara bertahap selama bertahun-tahun: Abraham, Ishak, Yakub, kedua belas putra Yakub. Seperti yang kita lihat sebelumnya, kedagingan dan imoralitas telah menyerang keluarga itu, yang secara serius mengancam vitalitas rohaninya. Sekarang kelangsungan hidup jasmani mereka juga dipertanyakan karena bencana kelaparan. Bisakah keluarga seperti itu menjadi berkat bagi seluruh bumi? Bisakah kaum yang duniawi dan kedagingan ini menjadi cikal bakal Juruselamat umat manusia? Sungguh, mereka sangat membutuhkan keselamatan rohani dan jasmani sebelum mereka bisa memenuhi tujuan besar Allah.

RENUNGKAN: “Kelaparan” akan terjadi di bumi sebelum kedatangan kembali Tuhan kita.

DOAKAN: Saya percaya, ya Bapa, bahwa setiap Firman-Mu pasti akan terlaksana. Tolonglah saya mencintai dan memercayai Firman-Mu.

NUBUAT MENENTUKAN SEJARAH

Alat Allah untuk memenuhi kebutuhan Israel telah siap, di Mesir, dikirim ke sana oleh tangan-Nya yang lebih tinggi. Allah telah membangkitkan Yusuf, hamba-Nya, untuk saat seperti ini. Roh Allah yang ada di dalam dirinya telah menuntunnya maju dan menanjak, untuk menjadi Pembebas Mesir dan Israel. Bertahun-tahun yang lalu, Allah telah menyatakan rencana-Nya bagi Israel melalui mimpi-mimpi Yusuf. Kemudian Allah bekerja, secara diam-diam, secara misterius melalui intrik, keiri-hatian, dan kebencian manusia serta melalui bencana alam untuk menentukan jalannya sejarah. Berkas-berkas gandum saudara-saudara itu telah membungkuk di dalam sebuah penglihatan di Kanaan, sekarang mereka membungkuk secara langsung di Mesir. Penglihatan dan pemenuhan dipisahkan oleh waktu dan jarak, tetapi apakah artinya ini bagi Allah? Tidak ada! Nubuat menentukan sejarah!

Di dalam ayat-ayat ini, kita melihat langkah-langkah pertama di dalam pemulihan saudara-saudara yang jahat. Mereka pernah mengejek Yusuf: *“Apakah engkau ingin menjadi raja atas kami? Apakah engkau ingin berkuasa atas kami?”* (Kej. 37:8). Sekarang mereka *“... menghadap dan sujud dengan mukanya sampai ke tanah”* (Kej. 42:6). Kebencian yang kejam digantikan oleh ketundukan yang begitu merendahkan diri.

Karena dipaksa oleh kelaparan, mereka pergi ke Mesir untuk membeli makanan seperti yang ayah mereka perintahkan (Kej. 42:2). Ketika mereka muncul, Yusuf mengenali mereka, tetapi mereka tidak mengenalinya. Bahkan di dalam mimpi terliar mereka pun mereka tidak akan pernah mengira bahwa Penguasa Mesir ini adalah saudara yang telah mereka jual dan mereka duga telah mati. Bagi Yusuf, sungguh menggetarkan hati untuk melihat saudara-saudaranya lagi, tetapi itu bukanlah saatnya untuk bersukacita atau mengungkapkan dirinya. Saudara-saudara itu harus diperbarui dan direbut kembali terlebih dahulu. Jadi, dia menuduh mereka sebagai mata-mata kekuatan asing, yang datang untuk memata-matai Mesir untuk ditaklukkan di masa mendatang. Mereka memprotes dan menyatakan diri mereka tidak bersalah dan memberikan keterangan tentang keluarga mereka. *“Buktikanlah! Atau kamu akan mati sebagai mata-mata!”* Yusuf kemudian mengurung saudara-saudara itu di penjara selama tiga hari. Tiga hari di dalam kurungan ini pasti lebih baik bagi jiwa mereka daripada tiga puluh tahun terakhir mereka! Itulah saatnya untuk mencari jati diri, merenung, menyesal, mengakui dosa, dan bertobat atas segala kejahatan mereka, khususnya perlakuan tidak berperasaan terhadap saudara mereka.

RENUNGKAN: SEJARAH (HISTORY) hanyalah KISAHNYA (HIS STORY), kisah Allah berurusan dengan manusia.

DOAKAN: Bukakanlah mata saya, ya Bapa, untuk melihat tangan-Mu yang bekerja di dalam setiap peristiwa, menggenapi Kehendak dan Rencana-Mu.

TUSUKAN PADA HATI NURANI

Selama dua puluh tahun, anak-anak Yakub yang menyimpang itu hidup dengan rahasia yang disembunyikan dari ayah mereka. Setelah menyingkirkan Yusuf untuk memuaskan keinginan mereka yang haus darah, mereka berpikir itu adalah akhir dari masalah. Hati nurani mereka menjadi kebal karena rasa iri dan kebencian, mereka hidup seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

“Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung” (Ams. 28:13). *“Kamu akan mengalami, bahwa dosamu itu akan menimpa kamu”* (Bil. 32:23). Tiba-tiba, di Mesir mereka berhadapan dengan sosok yang berotoritas dan berkuasa. Untuk membuktikannya, dia segera menjebloskan mereka ke dalam penjara. Pada hari ketiga, dia menyatakan dirinya sebagai orang yang takut akan Allah! Dan dia yang adalah Gubernur Mesir, menuntut untuk bertemu dengan adik bungsu mereka! Hati nurani saudara-saudara yang mati itu mulai bangkit kembali dan kejahatan mereka dua puluh tahun yang lalu terlintas di dalam pikiran. Di hadapan Yusuf, mereka mengakui kesalahan mereka terhadap saudara mereka. Mereka mengakui di depan umum bahwa mereka menuai apa yang telah mereka tabur. Ruben menegur yang lain dengan mengingatkan mereka bagaimana permohonannya untuk Yusuf, saudara mereka, tidak digubris, dan dengan demikian kejahatan mereka semakin besar.

Kata-kata penyesalan itu membuat Yusuf menangis. Betapa dia ingin menyatakan siapa dirinya kepada mereka. Tetapi belum saatnya! Pekerjaan besar untuk mendisiplinkan harus diselesaikan, demi mereka, dan demi bangsa yang akan datang. Maka Yusuf menahan Simeon, dan menyuruh yang lain pergi dengan gandum mereka, tetapi secara diam-diam memerintahkan para hamba untuk mengembalikan uang mereka di dalam karung.

Konfrontasi dengan *“... tuan atas negeri ...”* (Kej. 42:30) Mesir dan tiga hari di penjara telah membangkitkan kembali hati nurani saudara-saudara itu. Dengan ancaman kematian dan Simeon yang ditahan sebagai sandera, mereka bergegas pulang untuk melapor kepada ayah mereka. Di dalam perjalanan, mereka terkejut menemukan uang itu dikembalikan di dalam karung gandum. Tetapi keterkejutan mereka yang lebih besar adalah ketika mereka menemukan bahwa *“ada pundi-pundi uang masing-masing dalam karungnya ...”* (Kej. 42:35). Bingung dan takut, mereka bertanya-tanya tuduhan baru apa yang akan dilontarkan Gubernur Mesir itu kepada mereka. Hati nurani mereka tergugah, tetapi ujian harus terus berlanjut sampai terjadi pertobatan penuh!

RENUNGKAN: Penyesalan memang baik, tetapi masih belum cukup baik.

DOAKAN: Lembutkanlah nurani dan hati saya, ya Bapa. Buatlah saya mau dibentuk di bawah tangan-Mu.

MENYERAH DAN PERCAYA

Dengan kondisi rohani mereka yang dibangun, mereka berkata satu sama lain, *“Apakah juga yang diperbuat Allah terhadap kita!”* (Kej. 42:28). Kejadian-kejadian beberapa hari terakhir telah menumpuk ketegangan dan kecemasan yang begitu besar sehingga saudara-saudara itu mulai menyadari bahwa tangan Allah turut campur dalam seluruh perkara ini. Terus menjalankan kehidupan mereka sendiri “di dalam daging” tidak akan berhasil! Allah sedang berurusan dengan mereka. Mereka harus menyerah sepenuhnya, jika tidak, mereka tidak akan memperoleh kedamaian.

Yakub menolak tuntutan agar Benyamin dibawa ke Mesir: *“Kamu membuat aku kehilangan anak-anakku ... sekarang Benyaminpun hendak kamu bawa juga. Aku inilah yang menanggung segala-galanya itu!”* (Kej. 42:36). Bagi Yakub juga ada pelajaran yang harus dia pelajari. Selama bertahun-tahun semangatnya terhadap Allah telah mengendur. Dia harus kembali ke tempat kepercayaan dan ketaatan penuh. Kebutuhan jasmani mereka memaksa mereka untuk tunduk pada pelajaran lain di sekolah hajaran Allah. Bahkan Yakub harus mempelajari kembali pelajaran yang sama. Ketika persediaan makanan mereka menipis, dia harus mengalah: *“Pergilah pula membeli sedikit bahan makanan untuk kita”* (Kej. 43:2). Namun tanpa membawa Benyamin! Pada jalan buntu ini, Yehuda mengambil alih kepemimpinan saudara-saudaranya. Dia mengemukakan alasan untuk pergi ke Mesir bersama Benyamin: *“Biarkan Benyamin pergi bersamaku. Aku akan menjadi penanggung jawabnya. Biarlah aku sendiri yang bertanggung jawab atas kepulangannya dengan selamat. Kita harus pergi dan mendapatkan makanan supaya kita dapat hidup dan tidak mati.”* Argumen itu dengan paksa disampaikan kepada Yakub: *“Jika kamu mengkhawatirkan Benyamin dan menahannya di rumah, maka kita semua akan mati kelaparan. Jika kami melihat orang Mesir itu tanpa Benyamin, kami juga akan mati!”*

Kemudian Yakub melihat terang. *“Jika memang harus demikian, biarlah terjadi demikian! Tetapi lakukanlah segala sesuatu dengan cara yang benar: dengan bermartabat, hormat, jujur! Bawalah hadiah-hadiah terbaik untuk Gubernur itu, dan gandakan juga uangnya untuk melunasi pembayaran persediaan sebelumnya. Bawalah juga saudaramu.”* Akhirnya, Yakub menunjukkan kepercayaannya yang mutlak kepada Allah. *“Allah Yang Mahakuasa kiranya membuat orang itu menaruh belas kasihan kepadamu, supaya ia membiarkan saudaramu yang lain itu beserta Benyamin kembali. Mengenai aku ini, jika terpaksa aku kehilangan anak-anakku, biarlah juga kehilangan!”* (Kej. 43:14). Yakub telah sampai pada titik penyerahan diri sepenuhnya kepada tangan Allah.

RENUNGKAN: *Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya?* (Ibrani 12:7)

DOAKAN: Kiranya saya tidak melawan Engkau, ya Bapa, tetapi biarlah saya melakukan perintah-Mu dengan rela.

SAMBUTAN YANG TIDAK TERDUGA

Marilah kita berjalan bersama kesepuluh saudara itu pergi ke Mesir, dengan membawa banyak hadiah untuk sang Gubernur, dan dengan sedikit kekhawatiran karena akan kembali menghadap kepadanya. Ketika mereka berbicara satu sama lain, mereka akan menceritakan kejadian-kejadian yang tidak biasa pada kunjungan pertama: Gubernur telah memenjarakan mereka, dan mengancam akan membunuh mereka. Namun, dia bertanya tentang ayah mereka dan menuntut untuk bertemu dengan adik bungsu mereka. Lalu, uang di dalam karung mereka! Apakah itu jebakan?

Kemudian mereka tiba. Dengan hati-hati membawa hadiah dan uang dua kali lipat di tangan mereka, mereka menghadap Yusuf bersama saudara mereka, Benyamin. Yusuf, ketika melihat Benyamin, merasa puas. Dia kemudian memberi perintah kepada kepala rumahnya (masih berbicara di dalam bahasa Mesir) untuk membawa saudara-saudara itu ke rumahnya dan membuat persiapan yang diperlukan untuk jamuan makan siang. Karena tidak mengetahui tujuan pemindahan mereka ke rumah Yusuf, ketakutan yang tidak terkendali mulai menyerang hati nurani mereka yang gelisah. Beban dan rasa bersalah dua puluh tahun yang lalu sangat membebani pikiran mereka. Mereka mencoba menjelaskan kepada pengurus rumah, tetapi itu tidak perlu. Dia berkata, "Damai sejahtera bagi kamu, jangan takut. Akulah yang mengembalikan uangmu ke dalam karung. Itu adalah pemberian dari Allah." Kemudian dia membawa Simeon keluar dan memperlakukan saudara-saudara itu dengan sangat baik.

Pada siang hari, sang Gubernur pun tiba. Kesebelas saudara itu mempersembahkan hadiah mereka dan membungkuk sampai ke tanah. Apakah mereka mengingat mimpi saudara mereka yang disebut pemimpi yang menyebarkan itu? Yusuf bertanya dengan ramah tentang ayah mereka. Mereka kembali membungkuk. Ketika melihat Benyamin, Yusuf mengucapkan berkat khusus kepadanya. Kelembutan saat itu begitu menyentuh Yusuf sehingga dia harus masuk ke kamarnya untuk menangis dan menenangkan diri. Sungguh rasa sayang dan kasih yang besar!

Tempat duduk saat makan malam sesuai dengan protokol Mesir. Gubernur duduk sendiri; para pejabat Mesirnya sendiri. Mereka tidak bisa bergaul dengan orang Ibrani karena hukum makanan mereka yang ketat. Tetapi yang aneh adalah: saudara-saudara itu duduk sesuai dengan usia mereka. Mereka disuguhi makanan terbaik, dengan Benyamin mendapat lima kali lebih banyak daripada yang lain.

RENUNGKAN: Kenaikan jenjang berasal dari Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya makan bersama-Mu pada Jamuan Surgawi.

MIMPI DUA PULUH TAHUN SILAM MENJADI KENYATAAN

Masa depan orang percaya berada di tangan Juruselamat dan Tuhannya. Minat kita saat ini bukanlah pada mimpi, melainkan pada Firman Allah dan pada penggenapan rencana Allah di dalam kehidupan kita. Allah menyatakan rencana-Nya bagi Yusuf melalui mimpi karena dia dipilih oleh Allah untuk sebuah tujuan yang sangat khusus, pada suatu waktu yang khusus sebelum lengkapnya Firman Allah. Jadi, Allah mengirimkan kepadanya mimpi-mimpi yang sangat tidak biasa itu, yang pasti menjadi sumber kekuatan dan penghiburan baginya selama tahun-tahun sulitnya di Mesir.

Di dalam bacaan minggu ini, kita melihat penggenapan harfiah dari mimpi-mimpi Yusuf setelah dua puluh tahun berlalu: kesebelas berkas gandum memberi hormat kepada berkas gandum Yusuf, dan kesebelas bintang melakukan hal yang sama kepada bintang Yusuf. Jika melihat ke depan, dua puluh tahun terasa lama, tetapi jika melihat ke belakang, itu seperti kemarin. Di mata Allah, seribu tahun sama seperti satu hari! Pelajaran bagi kita adalah ini: tujuan-tujuan Allah tidak pernah gagal, entah itu membutuhkan waktu dua puluh tahun atau 2.000 tahun untuk menjadi kenyataan. Yang kita semua butuhkan adalah kesabaran dan iman.

Tidak diragukan lagi, Roh Allah menyertai Yusuf selama tahun-tahun yang penuh pencobaan itu, ketika saudara-saudaranya membencinya, menganiayanya, menelanjinginya, melemparkannya ke dalam sumur, lalu menjualnya kepada para pedagang budak—semuanya karena rasa iri dan benci. Dari sudut pandang manusia, Yusuf sudah tamat. Namun Allah berada di balik setiap gerakan, menunjuk dan mengarahkan setiap detail kecil. Yusuf, yang dijual sebagai budak, kini muncul sebagai seorang penyelamat! Tujuan Allah mungkin tampak membutuhkan waktu lama untuk membuahkan hasil, tetapi tidak pernah terlambat!

Apakah kamu hampir meninggalkan semua pengharapan karena Allah tampaknya diam? Ingatlah bahwa Allah tidak pernah mengantuk atau terlelap. Dia memerintah pada masa Yusuf, dan Dia masih memerintah hingga saat ini. Sejarah terus ditulis. Kisah-Nya masih ditulis oleh Tangan-Nya. Keadaan di sekitarmu mungkin tampak semakin buruk. Jangan berputus asa. Ingatlah bagaimana Allah memimpin Yusuf. Allah juga akan memimpinmu. Hanya percayalah bahwa Dia pasti akan menepati Firman-Nya.

RENUNGKAN: *Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!* (Mazmur 133:1)

DOAKAN: Berilah saya kesabaran untuk menantikan waktu-Mu yang sempurna untuk menyatakan tujuan dan rencana-Mu yang baik.

STRATEGI YUSUF

Di dalam hatinya, Yusuf ingin sekali menyatakan siapa dirinya kepada saudara-saudaranya, tetapi dia ingin memastikan bahwa mereka telah bertobat sepenuhnya sebelum dia menunjukkan dirinya. Di dalam kedudukannya sebagai Gubernur dan dermawan, dia bisa lebih jauh menguji saudara-saudaranya, ujian pertobatan sejati, perubahan hati yang tulus. Jika kesebelas orang itu tidak bertobat sepenuhnya, bersatu dan setia kepada kelompok mereka, bagaimanakah mereka bisa digunakan oleh Allah untuk mendirikan sebuah bangsa?

Yusuf meletakkan dasar untuk ujian terakhir. Dia membiarkan saudara-saudara itu melanjutkan perjalanan mereka, dengan membawa banyak barang, dan piala Gubernur ditaruh di dalam karung Benyamin. Pengejaran pura-pura oleh para hamba Yusuf, penggeledahan di tempat dan piala yang memberatkan ditemukan di dalam karung Benyamin. Saudara-saudara itu kembali mendapati diri mereka di dalam situasi yang sulit. Tentu saja mereka tidak bersalah, dan mereka mengetahuinya. Begitu pula kepala rumah Yusuf. Begitu pula Yusuf! Namun, masih ada rasa bersalah dua puluh tahun sebelumnya, ketika rasa iri dan kebencian saudara-saudara itu menyebabkan mereka dengan kejam menyingkirkan saudara mereka dan mengabaikan perasaan ayah mereka. Yusuf telah melihat bukti kesedihan dan penyesalan mereka, tetapi apakah mereka benar-benar bertobat di dalam hati?

Kemudian panggung pun disiapkan bagi mereka untuk menunjukkan wajah asli mereka. *“Lalu mereka mengoyakkan jubahnya ... dan mereka kembali ke kota”* (Kej. 44:13) di mana Yusuf menunggu, untuk menghadapi hukuman. Bagi kita yang memiliki semua fakta dari kasus tersebut, kita menyebutnya “jebakan.” Saudara-saudara itu tidak bersalah. Tentu saja, Yusuf sang dalang mengetahuinya dengan sangat baik saat saudara-saudara yang putus asa itu sekali lagi dibawa ke hadapannya. Saat mereka mendekati sang Gubernur, *“...sujudlah mereka sampai ke tanah di depannya”* (Kej. 44:14). Ingatlah mimpi Yusuf!

Meskipun sepenuhnya tidak bersalah, mereka tidak berada pada posisi untuk membantah. Di sini mereka sekali lagi berada di hadapan sang Gubernur, dan berada di bawah kekuasaannya. Tetapi bukankah dia menghujani mereka dengan kebaikan sehari sebelumnya? Sekarang dia berdiri di hadapan mereka, tegas dan keras, menuduh mereka melakukan perbuatan jahat yang keji. Saudara-saudara itu terlalu tercengang untuk bisa berkata-kata. Keramahtamahan di satu waktu, permusuhan di waktu berikutnya! Kata-kata yang baik kemarin, tuduhan yang keji hari ini!

RENUNGKAN: Jalan Tuhan tidak terselami.

DOAKAN: Selidikilah saya, ya Bapa, dan kenallah hati saya, ujilah saya dan kenallah pikiran-pikiran saya.

YEHUDA MEMOHON BAGI BENYAMIN

Yehuda muncul sebagai juru bicara bagi saudara-saudaranya. Dia berkata: Mengenai tuduhan ini, kami tidak bersalah! Namun, *“Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini”* (Kej. 44:16). Rasa bersalah dua puluh tahun yang lalu muncul kembali di dalam pikiran saudara-saudaranya. Meskipun mereka tidak bisa menjelaskan ditemukannya piala sang Gubernur secara misterius di dalam karung Benyamin, mereka tidak bisa menghindari kepedihan hati nurani yang terus muncul saat Allah berurusan dengan mereka melalui alat pilihan-Nya. Dan Yusuf tidak akan membiarkan saudara-saudaranya pergi tanpa ujian yang lengkap dan adil. Pertanyaan di dalam benak Yusuf adalah: Apakah saudara-saudaranya telah meninggalkan kebiasaan lama mereka? Apakah mereka memperhatikan adik bungsu mereka? Apakah mereka peduli kepada ayah mereka yang sudah tua?

Ketundukan Yehuda kepada sang Gubernur merupakan ungkapan tanggung jawab bersama: *“... budak tuankulah kami ...”* (Kej. 44:16). Piala ada pada Benyamin, tetapi kami mengidentifikasi diri kami dengannya: jika dia menderita, kami menderita bersamanya! Mereka lulus ujian pertama! Tetapi sang Gubernur bersikeras: Hanya orang yang di tangannya ditemukan piala itu, dialah yang akan menjadi hambaku. Sisanya dari kalian boleh pergi dengan selamat kepada ayah kalian. Mendengar ini, Yehuda menyampaikan perkataan yang cerdas dan penuh semangat atas nama Benyamin. Dengan sangat sopan dan hormat, menyapa Yusuf sebagai *“tuanku”* (Kej. 44:20), Yehuda memohon agar Benyamin diizinkan untuk pulang kepada ayah mereka atas dasar belas kasih dan kemanusiaan, karena dia adalah anak dari masa tuanya. Lebih jauh, menurut Yehuda, hanya atas desakan khusus tuannya, adik mereka yang masih muda itu diizinkan untuk meninggalkan rumah. Dan itu bukan tanpa keengganan terbesar dari ayah mereka, setelah Yehuda menawarkan dirinya sebagai penjamin baginya. Sebagai penutup, dia berkata, *“Oleh sebab itu, baiklah hambamu ini tinggal menjadi budak tuanku menggantikan anak itu, dan biarlah anak itu pulang bersama-sama dengan saudara-saudaranya”* (Kej. 44:33). Yehuda telah berbicara atas nama saudara-saudaranya yang lain. Permohonan mereka yang bulat adalah untuk menjaga ikatan antara Benyamin dan ayah mereka. Di dalam perkataan Yehuda, kita melihat mereka meninggalkan kebiasaan lama mereka. Diri mereka sendiri tidak penting. Satu-satunya perhatian mereka adalah ayah dan saudara mereka. Yusuf melihat bahwa pertobatan mereka tulus dan tuntas. Mereka telah lulus ujiannya dengan gemilang!

RENUNGKAN: *Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi.* (Amsal 28:13)

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk transparan di hadapan-Mu.

BUKAN KAMU TETAPI ALLAH

Meyakini bahwa saudara-saudaranya telah benar-benar bertobat dari dosa-dosa masa lalu mereka, Yusuf pun mengungkapkan jati dirinya. Dia meminta orang-orang Mesir meninggalkan tempat itu, lalu berbicara di dalam bahasa Ibrani, *“Akulah Yusuf! Masih hidupkah bapa?”* (Kej. 45:3). Dengan air mata mengalir di wajahnya, Yusuf meluapkan emosi yang kuat dan terpendam selama bertahun-tahun. Namun, saudara-saudaranya terlalu terkejut untuk bisa berkata-kata, karena rasa bersalah mereka masih sangat membebani hati nurani mereka. Bagaimanakah mereka bisa menghadapi saudara yang telah mereka perlakukan dengan begitu kejam?

Dengan kata-kata yang menghibur dan memastikan, Yusuf meredakan ketakutan mereka. *“Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu”* (Kej. 45:5). Tiga kali Yusuf menjelaskan: Bukan mereka, melainkan Allah yang melakukannya! Itu adalah providensi Allah.

Anugerah dan cara-cara Allah yang ajaib! Dari kejahatan, Tuhan telah mengerjakan kebaikan. Dari kecemburuan dan kebencian saudara-saudara Yusuf, Tuhan telah membawa keselamatan bagi Israel. Bahkan sikap pilih kasih Yakub digunakan oleh Tuhan untuk menggenapi tujuan-Nya. Di dalam diri Yusuf, kita melihat alat pilihan Allah untuk pertobatan saudara-saudaranya dan untuk pemeliharaan atas keluarganya, para leluhur atau pendiri ras [Yahudi] itu. Untuk melakukan ini, Allah telah menjadikan Yusuf *“bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir”* (Kej. 45:8). Fakta memang lebih aneh daripada fiksi!

Saat saudara-saudaranya masih tidak tahu bagaimana harus berkata-kata, Yusuf mengumumkan rencananya untuk menyelamatkan keluarga dari kelaparan. Yakub dan seluruh klan harus meninggalkan Kanaan dan menetap di Gosen, Mesir. Karena dekat dengan ibu kota, Yusuf bisa dengan mudah merawat mereka (Kej. 45:11). Kemudian diikuti oleh saat reuni emosional dengan air mata sukacita yang mengalir deras, melarutkan kepahitan masa lalu. Yusuf memeluk dan mencium setiap saudara secara bergantian, membuat dirinya disayangi oleh mereka. Apa yang telah berlalu biarlah berlalu. Hal-hal itu sebaiknya dilupakan, disingkirkan dari pikiran. Biarlah ada awal yang baru, babak baru di dalam hubungan mereka. Setelah rekonsiliasi persaudaraan, mereka memiliki waktu persekutuan yang manis, untuk menebus tahun-tahun yang hilang!

RENUNGKAN: *O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!* (Roma 11:33)

DOAKAN: Saya memuji-Mu, ya Bapa, atas hikmat dan pengetahuan-Mu yang besar. Kiranya saya tidak memercayai hikmat dunia.

KABAR BAIK DARI MESIR!

Pertemuan kembali Yusuf yang luar biasa dengan saudara-saudaranya segera sampai ke telinga Firaun. Firaun senang dengan laporan itu dan menyampaikan sambutannya kepada ayah dan saudara-saudara Yusuf. Tanpa ragu dia menyetujui rencana Yusuf untuk menyelamatkan keluarga itu, dan dia menyediakan semua transportasi yang diperlukan bagi saudara-saudara Yusuf untuk memindahkan keluarga itu dari Kanaan ke Mesir (Kej. 45:18). Di sinilah diletakkan dasar untuk Eksodus, pekerjaan penebusan Allah yang dahsyat, 400 tahun kemudian.

Sungguh menakjubkan bahwa Allah sedang menyelamatkan keluarga Yakub melalui tangan bangsa kafir dan raja kafir. Namun, Firaun bertindak karena rasa terima kasih kepada Yusuf yang telah diutus Allah untuk menjadi penyelamat Mesir. Seluruh bangsa berutang kepada Yusuf, yang sekarang sedang dilunasi:

1. Firaun secara pribadi mengarahkan “operasi penyelamatan” itu dengan memberi perintah untuk mengirim konvoi besar yang terdiri dari hewan, kereta, dan hamba-hamba untuk menjemput keluarga Yakub dari Kanaan. Dengan niat baik dan kemurahan hati yang tulus, Firaun berkata, *“aku akan memberikan kepadamu apa yang paling baik di tanah Mesir, sehingga kamu akan mengecap kesuburan tanah ini”* (Kej. 45:18).

2. Yusuf, Gubernur atas tanah Mesir, kemudian menyiapkan semua transportasi dan persediaan yang diperlukan untuk perjalanan panjang, dan untuk menopang kehidupan rumah tangga yang beranggotakan sekitar tujuh puluh jiwa itu. Kepada Yakub, ayahnya, Yusuf mengirimkan hadiah khusus berupa gandum, roti, dan makanan yang diangkut dengan sepuluh keledai.

3. Kemudian saudara-saudaranya memimpin konvoi ke Kanaan dan menyampaikan kabar baik itu kepada ayah mereka. Bagi Yakub, kabar itu begitu luar biasa! Anaknyanya yang hilang, yang dianggap telah meninggal selama lebih dari dua puluh tahun, sekarang menjadi Gubernur Mesir! *“Tetapi hati Yakub tetap dingin, sebab ia tidak dapat mempercayai mereka”* (Kej. 45:26).

Meninggalkan Tanah Perjanjian tidak pernah menjadi bagian dari pikiran Yakub kapan pun, tetapi dia terpaksa melakukannya karena dua pertimbangan: untuk meloloskan diri dari kelaparan yang parah, dan untuk melihat putranya yang telah lama hilang. *“... aku mau pergi melihatnya, sebelum aku mati”* (Kej. 45:28).

RENUNGAN: *Ya, kepada-Nya akan sujud menyembah semua orang sombong di bumi, di hadapan-Nya akan berlutut semua orang yang turun ke dalam debu, dan orang yang tidak dapat menyambung hidup.* (Mazmur 22:29)

DOAKAN: Biarlah saya belajar untuk percaya kepada-Mu, selangkah demi selangkah, ya Bapa!

TEMPAT PERLINDUNGAN DARI BENCANA KELAPARAN

Apakah kamu biasanya mengharapkan umat Allah mendapatkan dukungan yang menopang kehidupan dari bangsa penyembah berhala yang percaya takhayul? Orang-orang percaya mendapatkan penyediaan dari orang-orang yang tidak percaya? Namun inilah yang terjadi ketika Yakub dan keluarganya beremigrasi ke Mesir untuk menyelamatkan diri dari bencana kelaparan yang parah di Kanaan. Mesir, negeri piramida itu, adalah peradaban kuno yang menakjubkan dengan seni dan kerajinan, sains dan teknologi, yang melampaui zamannya. Bahkan hingga hari ini, keterampilan teknik dan arsitektur yang terlibat di dalam pembangunan piramida tetap menjadi misteri.

Namun, di mata Allah, Mesir hanyalah sarana untuk memenuhi tujuan kekal-Nya. Seperti yang dikatakan oleh Pemazmur, Tuhan “*yang memerintah atas bangsa-bangsa*” (Mzm. 22:29). Peran utama Mesir yang pertama di dalam Alkitab adalah menyediakan tempat berlindung dari bencana kelaparan bagi umat Allah: pertama bagi Abraham (Kej. 12:10), dan kemudian bagi Yakub dan keluarganya. Untuk tujuan ini, Allah telah mengutus satu orang, yaitu Yusuf, untuk pergi mendahului saudara-saudaranya, untuk memelihara kehidupan.

Allah yang Mahakuasa telah mengatur kejadian-kejadian sedemikian rupa sehingga Yakub, berlawanan dengan keinginan alaminya, tergerak untuk meninggalkan Tanah Perjanjian untuk sementara waktu, untuk menumpang di negeri asing ini. Mesir tiba-tiba menjadi tempat kelahiran bangsa Israel, yang jumlahnya bertambah di dalam 430 tahun dari tujuh puluh jiwa menjadi lebih dari dua juta. Dijaga di dalam kehidupan yang relatif terisolasi, dilindungi oleh Yusuf, penyelamat mereka pada tahap awal, dan diawasi oleh Allah sendiri, orang-orang Israel berkembang menjadi banyak. Di dalam prosesnya, Mesir menjadi tempat operasi penyelamatan terbesar sepanjang masa—Eksodus!

Jika bukan karena Allah, tempat berlindung itu telah menjadi penjara yang tidak bisa dibobol! Dan kuasa Allah dinyatakan saat Dia membebaskan umat-Nya dari penjara ini.

Apakah kamu berada dalam semacam “penjara yang tidak bisa dibobol”? Pandanglah kepada Tuhan untuk pelepasan. Tidak ada yang terlalu sulit bagi-Nya. Hanya milikilah hubungan yang benar dengan Allah. Hiduplah di dalam ketaatan kepada Firman-Nya. Maka Dia akan memberkatimu. Dia sanggup. Dia adalah Allah yang Mahakuasa!

RENUNGKAN: *Segala bangsa seperti tidak ada di hadapan-Nya mereka dianggap-Nya hampa dan sia-sia saja.* (Yesaya 40:17)

DOAKAN: Kiranya saya melihat kepada-Mu, ya Bapa, di dalam setiap situasi kehidupan saya.

PERJALANAN TERAKHIR YAKUB

Salah satu pengalaman paling traumatis di dalam kehidupan adalah meninggalkan rumah, terutama bagi yang muda dan yang sudah tua. Yakub, sebagai seorang pemuda, harus meninggalkan rumah sebagai seorang buronan. Dua puluh tahun kemudian, dia kembali ke tanah kelahirannya. Baginya, Tanah Perjanjian ini adalah rumah, setidaknya sejauh menyangkut kehidupan ini. Tentunya satu keinginannya yang besar adalah tetap berada di tanah kelahirannya, melihat putra-putranya hidup mapan, dan menjalani hari-hari terakhirnya dengan damai. Bepergian ke luar negeri sama sekali tidak pernah terlintas di dalam benaknya. Dia telah lanjut usia dan perjalanan jauh merupakan cobaan yang tidak dapat dianggap enteng.

Namun perubahan peristiwa yang tiba-tiba, prospek untuk berjumpa dengan Yusuf yang telah lama hilang, membuat semuanya berbeda. Putra Rahel yang dicintainya yang telah dia anggap mati kini hidup kembali! *“Cukuplah itu ... aku mau pergi melihatnya, sebelum aku mati”* (Kej. 45:28). Bagi sebagian orang, kesadaran akan datangnya kematian tampaknya mendominasi pikiran mereka, dan mereka cenderung terus-menerus membicarakan tema ini selama bertahun-tahun sebelum peristiwa yang sebenarnya. Yakub tampaknya termasuk di dalam kategori ini!

Perhentian pertama, Bersyeba. Di sana, Abraham dan Ishak telah mempersembahkan kurban kepada Allah di tahun-tahun sebelumnya. Yakub juga melakukan hal yang sama. Perjalanan panjang dan prospek tinggal di negeri asing mengarahkan pikirannya kepada Allah. Pasti ada saat-saat keraguan. Apakah Allah benar-benar menghendaki dia meninggalkan negeri itu? Apakah ada harapan untuk kembali? Suatu malam, Allah berbicara kepada Yakub di dalam sebuah penglihatan. *“Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana. Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali ...”* (Kej. 46:3–4). Tidakkah ini mengingatkanmu kepada perjalanan pertama Yakub dari rumah bertahun-tahun sebelumnya, ketika Allah berbicara kepadanya di dalam mimpi pada malam pertama perjalanan itu?

Allah kita adalah Allah yang menepati Firman-Nya: Dia adalah Allah yang konsisten. Dia menepati janji-janji-Nya dan Dia menggenapinya. Tahukah kamu apa yang sedang Dia lakukan di dalam kehidupmu? Berdoalah untuk pemahaman rohani tentang apa yang terjadi di sekitarmu.

RENUNGKAN: *Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.* (Amsal 3:6)

DOAKAN: Bapa, saya mengakui keagungan dan kendali-Mu atas segala sesuatu, termasuk atas kehidupan saya. Arahkanlah jalan saya, ya Bapa!

LEDAKAN POPULASI DI MESIR

Bacaan hari ini mungkin tampak seperti pengulangan yang monoton akan nama-nama Ibrani, dan mungkin terasa begitu bagi pembaca biasa! Namun, janganlah hal ini mengaburkan fakta yang agung dan bersejarah bahwa para pendiri bangsa pilihan Allah dipindahkan dari Kanaan ke Mesir, untuk menjadi seperti bintang-bintang di langit jumlahnya (Kej. 15:5). Perhatikanlah Kejadian 46:27. Semua jiwa dari keluarga Yakub, yang datang ke Mesir berjumlah tujuh puluh jiwa. Dan ketika orang Israel meninggalkan Mesir 430 tahun kemudian, jumlah mereka *“kira-kira enam ratus ribu orang laki-laki berjalan kaki, tidak termasuk anak-anak”* (Kel. 12:37).

Siapakah yang membentuk tujuh puluh jiwa yang pertama? Mereka termasuk Yakub, kedua belas putranya, lima puluh satu cucu laki-laki, empat cicit laki-laki, satu anak perempuan (Dina) dan satu cucu perempuan (Serah). Kamu akan melihat dari ringkasan ini bahwa dari tujuh puluh jiwa, enam puluh delapan adalah laki-laki! Allah di dalam pemeliharaan-Nya telah memberikan kepada Yakub jumlah laki-laki yang luar biasa ini untuk menyediakan dasar bagi perluasan bangsa yang cepat.

Pada titik ini, muncul pertanyaan menarik. Dari manakah istri-istri semua kaum laki-laki ini berasal? Istri Yakub berasal dari Haran selama dia tinggal bersama keluarga Laban. Istri Yusuf adalah orang Mesir. Istri Simeon adalah perempuan Kanaan. Untuk yang lainnya, kita bisa berasumsi bahwa perempuan-perempuan Sikkhem yang ditawan oleh Simeon dan Lewi (Kej. 34:29) diserap ke dalam keluarga; kemudian putri-putri Ismael, Esau, dan Keturah juga bisa diambil ke dalam keluarga. Bagaimanapun, mereka adalah keturunan Abraham.

Pandanglah ke belakang dan lihatlah Abraham yang berusia sembilan puluh sembilan tahun dan Sarah yang berusia delapan puluh sembilan tahun, masih belum memiliki anak, meskipun Allah telah berjanji dua puluh empat tahun sebelumnya untuk menjadikan Abraham *“bangsa yang besar.”* Abraham percaya kepada Allah dan itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran (Kej. 15:6).

Apakah kamu memercayai Allah, dan memercayai Firman-Nya? Segala sesuatu mungkin tampak mustahil, tetapi bagi Allah, tidak ada yang mustahil! Lihatlah bagaimana Tuhan telah bekerja sejauh ini di dalam Kitab Kejadian. Dia masih bekerja hari ini di dalam kehidupanmu!

RENUNGKAN: *Yang paling kecil akan menjadi kaum yang besar, dan yang paling lemah akan menjadi bangsa yang kuat; Aku, TUHAN, akan melaksanakannya dengan segera pada waktunya.* (Yesaya 60:22)

DOAKAN: Saya memuji Engkau, ya Bapa, karena Engkau adalah Allah yang mahakuasa!

TIBA DI “TANAH EKSODUS”

Cobalah bayangkan perjalanan Yakub dari Kanaan ke Mesir: konvoi besar dari kereta, keledai, mungkin unta, hewan beban lainnya, dan kawanan ternak yang besar di bawah tanggung jawab anak-anak dan hamba-hamba Yakub, perlahan-lahan berjalan ke arah barat sejauh 200 mil di padang gurun. Pikirkan tentang masalah persediaan makanan dan air, sanitasi (primitif), dan penyakit, dll.

Terlepas dari semua ini, hati Yakub pasti dipenuhi dengan harapan yang besar: bahwa dia akan segera melihat Yusuf, putranya yang dikira sudah mati. Hatinya juga pasti dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah yang Mahakuasa atas “mukjizat” melihat Yusuf hidup kembali. Sungguh, Tuhan Allah adalah Allah atas perkara-perkara yang mustahil!

Akhirnya, mereka tiba di Gosyen tempat Yakub dipertemukan kembali dengan Yusuf setelah berpisah selama lebih dari dua puluh tahun. Itu adalah peristiwa yang emosional: Yusuf memeluk “.... *leher ayahnya dan lama menangis pada bahunya*” (Kej. 46:29). Adapun Yakub, dia rela mati “... *setelah aku melihat mukamu dan mengetahui bahwa engkau masih hidup*” (Kej. 46:30).

Kemudian Yusuf melanjutkan urusan praktis yang mendesak untuk menempatkan rumah tangga ayahnya di tanah itu. Di dalam hikmat yang diberikan Allah kepadanya, dia mengatur terlebih dahulu pertemuan dengan Firaun, sehingga Yakub bisa memperkenalkan dirinya dan keluarganya, untuk menyampaikan penghormatan mereka. Yusuf kemudian menyarankan bahwa karena mereka adalah gembala, mungkin yang terbaik bagi mereka untuk menetap di Gosyen, terpisah dari orang Mesir yang menganggap menggembalakan ternak sebagai tugas yang kurang bermartabat, “*suatu kekejian*” (Kej. 46:34).

RENUNGKAN: *Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi.* (Pengkhhotbah 9:10)

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas tugas-tugas yang Engkau letakkan di tangan saya setiap hari. Tolonglah saya untuk melakukan yang terbaik bagi-Mu, ya Bapa.

“BAYARLAH KEPADA SEMUA ORANG APA YANG HARUS KAMU BAYAR”

Demikianlah kata Rasul Paulus di dalam suratnya kepada jemaat di Roma, *“Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat”* (Rm. 13:7). Oleh karena itu, orang Kristen dan orang percaya harus memberikan rasa hormat dan penghormatan yang sepatutnya kepada mereka yang berwenang. Oleh karena itu, keluarga Yakub dihadirkan di hadapan Firaun sebagai tanda penghormatan dan kesetiaan. Bagaimanapun, mereka adalah orang asing, tamu di negeri itu, dan penerima makanan dan keramahtamahan Mesir.

Perhatikan bagaimana anak-anak Yakub menyebut diri mereka sebagai *“hamba-hamba”* di hadapan Firaun, dan bagaimana mereka memohon kepada raja agar *“... izinkanlah hamba-hambamu ini menetap di tanah Gosyen”* (Kej. 47:4). Setelah saudara-saudaranya, Yusuf mempersembahkan ayahnya, Yakub. Dan Yakub memberkati Firaun. Apakah menurutmu aneh bahwa bapa leluhur umat Allah memberkati seorang raja kafir? Namun, ini sesuai dengan ajaran Firman Allah, di mana pun penguasa menjalankan otoritas mereka yang sah. Dengarkan Rasul Paulus: *“Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar ...”* (1Tim. 2:1–2).

Di pihaknya, Firaun dengan murah hati memberikan keramahtamahan dan tanah kepada keluarga Yusuf, dengan berkata, *“Tanah Mesir ini terbuka untukmu. Tunjukkanlah kepada ayahmu dan kepada saudara-saudaramu tempat menetap di tempat yang terbaik dari negeri ini, biarlah mereka diam di tanah Gosyen. Dan jika engkau tahu di antara mereka orang-orang yang tangkas, tempatkanlah mereka menjadi pengawas ternakku”* (Kej. 47:6).

Di masa lalu, Pemerintah Singapura menasihati kita dengan slogan, *“Kesopanan adalah cara hidup kita.”* Kesopanan tentu saja harus mencakup rasa hormat dan penghormatan kepada orang-orang yang berwenang atas kita. Demikian pula di gereja dan di rumah, semoga pesan yang sama dipatuhi: berikan kepada semua orang apa yang menjadi hak mereka! Orang Kristen yang baik adalah orang yang sopan!

RENUNGKAN: *TUHAN mengetahui hari-hari orang yang saleh, dan milik pusaka mereka akan tetap selama-lamanya; mereka tidak akan mendapat malu pada waktu kecelakaan, dan mereka akan menjadi kenyang pada hari-hari kelaparan.* (Mazmur 37:18–19)

DOAKAN: Bapa, kiranya kehidupan saya menjadi kesaksian yang baik untuk Engkau dan membawa kemuliaan bagi nama-Mu.

BENCANA KELAPARAN MEMPERKAYA FIRAUN

Sebuah pepatah Tionghoa mengatakan: Tidak ada makanan, tidak ada kebajikan! Bahkan antara ayah dan anak! Kelaparan mendorong manusia berbuat ekstrem, agar bisa bertahan hidup. Begitu juga di Mesir. Dan “... *seisi tanah Mesir dan tanah Kanaan lemah lesu karena kelaparan itu*” (Kej. 47:13). Tidak ada makanan di seluruh negeri. Ingatkah kamu tentang tujuh ekor sapi yang kurus dan lapar serta tujuh bulir gandum yang kurus? Satu-satunya biji-bijian yang tersedia hanya bisa didapatkan di lumbung-lumbung yang dibangun oleh Yusuf untuk Firaun selama tujuh tahun pertama masa kemakmuran. Orang-orang Mesir tiba-tiba mendapati diri mereka berada di bawah kekuasaan Firaun mereka.

Apakah yang tidak akan kamu tukarkan untuk makanan demi bertahan hidup? Orang-orang Mesir diperhadapkan dengan pertanyaan ini. Itu adalah urusan hidup dan mati. Pada tahun pertama, yang menjadi masalah adalah uang untuk makanan. “*Maka Yusuf mengumpulkan segala uang yang terdapat di tanah Mesir dan di tanah Kanaan, yakni uang pembayar gandum yang dibeli mereka; dan Yusuf membawa uang itu ke dalam istana Firaun*” (Kej. 47:14).

Setelah tahun pertama, ketika uang rakyat sudah habis, Yusuf menukarkan makanannya dengan ternak mereka. Ketika ternak mereka habis, mereka hanya memiliki diri mereka sendiri dan tanah mereka. Jadi mereka datang kepada Yusuf dan berkata, “*Mengapa kami harus mati...? Belilah kami dan tanah kami sebagai ganti makanan, maka kami dengan tanah kami akan menjadi hamba kepada Firaun*” (Kej. 47:19). Dan Yusuf membeli seluruh tanah Mesir untuk Firaun. Di dalam beberapa tahun, terjadi pemindahan kekayaan yang sangat besar dari rakyat kepada Firaun mereka, berkat seorang ahli strategi Ibrani! Lebih jauh lagi, karena pengaruh Yusuf yang sangat kuat, Firaun lebih menyukai klan Yakub, bahkan di atas orang Mesir sendiri. Lihatlah Kejadian 47:12: “*Dan Yusuf memelihara ayahnya, saudara-saudaranya dan seisi rumah ayahnya dengan makanan....*”

Di sini kita melihat benih-benih ketidakpuasan di masa depan yang pada akhirnya mengarah kepada penindasan terhadap para imigran Ibrani. Sementara orang Israel menikmati keramah-tamahan dan kemurahan hati Firaun, orang Mesir menjadi budak yang miskin kepada Firaun yang menjadi semakin kaya karena bencana kelaparan itu.

RENUNGKAN: “*Mengucap syukurlah dalam segala hal....*” (1Tes. 5:18)

DOAKAN: Entah di saat kelaparan atau kelimpahan, kiranya saya selalu bersyukur kepada-Mu, ya Bapa!

ISRAEL BERTUMBUH DAN BERKEMBANG SANGAT CEPAT

Di tengah situasi yang suram dan putus asa, ketika semua penduduk negeri itu berjuang untuk bertahan hidup, kita melihat koloni Israel di bagian yang relatif terisolasi di delta Sungai Nil berkembang pesat dan makmur. Tidakkah kamu menganggap ironis bahwa kelaparan yang sama yang menimpa penduduk asli Mesir terbukti menjadi sumber berkat yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi orang Israel yang asing? Orang-orang dunia akan mengaitkan hal ini dengan “takdir” dan “keberuntungan.” Bagaimana menurutmu?

Pemahaman kita tentang tujuan Allah seharusnya memberi kita interpretasi yang berbeda tentang masalah ini. Mari kita melihat tangan Allah yang tidak kasatmata itu mengarahkan peristiwa-peristiwa untuk mewujudkan penggenapan rencana kekal-Nya untuk penebusan dunia. Karena Allah-lah yang mengutus Yusuf ke Mesir untuk membuka jalan bagi keselamatan Israel. Dan bukankah Allah menyebabkan tukang roti dan juru minuman yang dipenjara itu mendapatkan mimpi yang diinterpretasikan oleh Yusuf? Dan karena ini terjadilah interpretasi atas mimpi Firaun, diikuti oleh pengangkatan Yusuf ke jabatan tinggi.

Sekarang kamu bertanya, “Mengapakah ada keistimewaan khusus bagi keluarga Yakub yang merupakan orang asing dari Kanaan?” Jawabannya sederhana. Karena hubungan kovenan Allah dengan Abraham, Ishak, dan Yakub. Apa yang telah Allah janjikan pasti akan Dia laksanakan. Mari kita mengingat janji awal kepada Abraham: *“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat”* (Kej. 12:2). Maka di Bersyeba datanglah firman Allah kepada Yakub: *“Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana. Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir ...”* (Kej. 46:3–4).

Lalu, mengapakah kamu atau siapa pun harus merasa heran bahwa Israel bertumbuh dan berkembang sangat cepat? Itu adalah bagian dari rencana Allah! Israel termasuk di dalam berkat kovenan Allah. Begitu pula setiap orang percaya! Tahukah kamu akan hal itu?

RENUNGKAN: *“... janganlah takut pergi ... Aku sendiri akan menyertai engkau pergi....”* (Kej. 46:3-4)

DOAKAN: Bapa, berilah saya keberanian untuk melakukan perintah-perintah-Mu, selalu.

PERNYATAAN-PERNYATAAN NUBUAT

Ketika Yakub tiba di Mesir, sukacita yang meluap dan kegirangan yang tidak terduga karena melihat Yusuf menyebabkan dia berkata, *“Sekarang bolehlah aku mati, setelah aku melihat mukamu ...”* (Kej. 46:30). Saat itu usianya 130 tahun dan memiliki alasan yang kuat untuk percaya bahwa akhir kehidupannya sudah dekat. Namun, Allah memperpanjang umurnya selama tujuh belas tahun lagi di tanah perantauan itu (lih. Kej 47:28). *“...sebab hal itu berarti hidupmu dan lanjut umurmu ...”* (Ul. 30:20).

Akhirnya, Yakub merasakan bahwa akhirnya sudah dekat, dan sudah tiba waktunya bagi dia untuk pergi. Apakah yang akan kamu katakan kepada keluargamu ketika kamu telah tiba di akhir perjalanan kehidupanmu? Di sini kita melihat Yakub di akhir kehidupan yang luar biasa penuh warna yang mencakup 147 tahun yang penuh peristiwa, di ranjang kematiannya, meninggalkan kata-kata terakhirnya.

Pertama, Yakub mengingat Allah menampakkan diri kepadanya di dalam mimpi pada malam pertama yang tidak terlupakan saat berada jauh dari rumah, dan memberkatinya dengan kata-kata ini, *“Akulah yang membuat engkau beranak cucu, dan Aku akan membuat engkau bertambah banyak dan menjadi sekumpulan bangsa-bangsa; Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu untuk menjadi miliknya sampai selama-lamanya”* (Kej. 48:4). Kemudian Yakub mengingat istrinya yang terkasih, Rahel, dan kematiannya yang terlalu dini. Namun yang paling utama di dalam pikirannya adalah kasih karunia Allah, Allah Abraham dan Ishak, Allah yang merupakan sumber segala berkat. *“... Allah akan menyertai kamu ...”* (Kej. 48:21).

Kemudian sambil melihat ke masa depan, Yakub bernubuat (dengan penglihatan dan wawasan yang Allah karuniakan) tentang takdir setiap anak secara bergantian. Orang yang namanya digunakan untuk menyebut bangsa Israel saat ini menjadi nabi Allah. Dia menyampaikan ucapan-ucapan yang diproyeksikan ke masa depan, mengenai anak-anak, bangsa, dan dunia, sesuatu yang tidak diberikan kepada Abraham maupun Ishak untuk mereka lakukan!

RENUNGKAN: *Karena oleh aku umurmu diperpanjang, dan tahun-tahun hidupmu ditambah.* (Amsal 9:11)

DOAKAN: Bapa, kiranya saya bersyukur atas setiap hari yang baru yang Engkau berikan kepada saya.

ORANG YANG SEKARAT ITU BERKATA-KATA

Apakah yang dipikirkan orang yang akan segera meninggalkan kehidupan ini? Sudah pasti dia tidak akan peduli dengan hal-hal yang tidak penting. Dia hanya akan memiliki waktu untuk hal-hal yang paling penting. Bagi orang percaya, pikirannya akan tertuju ke surga, kepada Allah dan Tuhan Yesus, dan juga kepada mereka yang paling disayanginya, khususnya orang-orang terkasih yang telah meninggal.

Di ranjang kematiannya, Yakub dikuatkan oleh pikiran akan Allah, Allah yang telah memanggil Abraham dan Ishak, Allah yang telah mengucapkan janji-janji yang berharga di Lus ketika dia melarikan diri dari saudaranya. Setelah semua yang telah dia lalui di rumah ayahnya, di Padan-Aram, melayani ayah mertuanya Laban, pergumulannya dengan malaikat Allah di tempat penyeberangan Sungai Yabok, kelepasannya dari Esau, cobaan berat karena kehilangan Yusuf, keajaiban pekerjaan Allah di Mesir, dan reuni dengan Yusuf, semuanya bisa diringkas dengan sederhana di dalam kata-kata Kejadian 48:3: *“Allah, Yang Mahakuasa telah menampakkan diri kepadaku ... dan memberkati aku....”*

Sekarang setelah dia tiba di ujung jalan, dia bisa melihat ke belakang dan menceritakan semua berkat yang telah dia terima dari tangan Allah, persis seperti yang telah Dia janjikan sebelumnya. Jadi, kata-kata terakhir orang percaya yang sedang sekarat itu adalah kesaksian bagi imannya kepada Tuhan, dan bagi kebaikan Allah. Martin Luther berkata, “Allah adalah Tuhan yang olehnya kita luput dari kematian.” John Calvin: “Tuhan, Engkau meremukkan saya, tetapi saya sangat puas, karena itu dari tangan-Mu.” Matthew Henry: “Saya memuji Allah karena saya memiliki dukungan batin.” Charles Wesley: “Saya akan puas dengan rupa-Mu—puas, puas!” Pembaca yang terkasih, ketika waktumu tiba, apakah yang akan kamu katakan?

Berita tentang menurunnya keadaan fisik Yakub segera membawa Yusuf ke sisi Yakub, ditemani oleh kedua putranya. Bagi ayah yang lemah itu, itu adalah sukacita ganda: *“Tidak kusangka-sangka, bahwa aku akan melihat mukamu lagi, tetapi sekarang Allah bahkan memberi aku melihat keturunanmu”* (Kej. 48:11).

RENUNGAN: Apakah yang harus saya katakan di ranjang kematian saya?

DOAKAN: Bapa, entah di dalam kehidupan atau di dalam kematian, kiranya saya membawa kemuliaan bagi Nama-Mu.

BERKAT DARI TANGAN YANG DISILANGKAN

Yakub di ranjang kematiannya, di bawah inspirasi Roh Allah, melakukan dua hal: dia memberkati putranya, Yusuf, dan dua putra Yusuf (Efraim dan Manasye); dan dia menjadikan kedua anak laki-laki itu sebagai putranya, dengan demikian mengangkat mereka ke status yang sama dengan kedua belas anak laki-lakinya itu. Ini memberi Efraim dan Manasye warisan yang sama dengan Yehuda dan yang lainnya. Dengan melakukan hal itu, Yakub melakukan urusan yang paling penting. Dia mengadopsi anak-anak Yusuf yang didapatkan melalui istrinya yang orang Mesir, mengangkat mereka ke status anak laki-laki, sehingga masing-masing dari mereka menjadi kepala suku di antara kedua belas orang Israel. Ini memastikan bagi mereka bagian di dalam berkat kovenan Allah!

Yusuf menginginkan berkat ayahnya bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk anak-anaknya. Harapan alaminya adalah agar Manasye, anak laki-laki yang lebih tua, akan menerima berkat yang lebih besar melalui tangan kanan Yakub. Jadi dia menempatkan mereka sedemikian rupa sehingga Manasye berada di sebelah kanan Yakub dan Efraim di sebelah kiri. Tetapi Yakub menyilangkan tangannya sehingga tangan kanannya diletakkan di atas Efraim dan tangan kirinya di atas Manasye. Yakub sangat yakin dengan apa yang dia lakukan. Dia menjelaskan kepada Yusuf bahwa itu bukanlah kesalahan atau kebetulan atau keberpihakan. Yakub telah bertindak sesuai dengan nasihat ilahi, di dalam semangat nubuat.

Sejarah meneguhkan berkat Yakub dengan tangan yang disilangkan itu. Tentu saja, kedua pemuda itu diberkati dan Manasye menjadi besar, tetapi sesungguhnya Efraim adalah yang lebih besar. Ketika suku-suku berkumpul di padang gurun bertahun-tahun kemudian, Efraim lebih banyak jumlahnya, membawa panji dari skuadron itu dan yang disebutkan terlebih dahulu. Dari Efraim muncul dua pemimpin: Yosua dan Yerobeam. Yakub benar-benar memberkati “di dalam Roh.”

Allah tidak memberkati menurut harapan manusia. Dia sering memilih hal-hal yang lemah untuk melakukan hal-hal yang besar bagi kemuliaan-Nya. Dia berdaulat. Dia mahabijaksana dan jalan-jalan-Nya sempurna. Dengan mengakui hal ini, kita kemudian mengamati bagaimana Allah memilih yang lebih muda melebihi yang lebih tua: Habel di atas Kain, Ishak di atas Ismael, Yakub di atas Esau, Yehuda di atas Ruben, Daud di atas semua saudaranya. Mereka semua memiliki satu kesamaan: IMAN. Akankah kamu di dalam IMAN juga berada di dalam garis berkat?

RENUNGKAN: *Sebab bukan dari timur atau dari barat dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim: direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain. (Mazmur 75:7–8)*

DOAKAN: Bapa, kiranya saya tidak pernah berupaya meninggikan diri saya sendiri.

YAKUB SANG NABI BERBICARA!

Tidak ada adegan di ranjang kematian yang bisa dibandingkan dengan adegan Yakub. Adegan itu unik di dalam banyak hal. Di sini kita melihat sang Patriark (bapa) dari bangsa yang akan datang itu, meninggalkan wasiatnya kepada kedua belas putranya. Dengan mata iman, Yakub mengucapkan kata-kata nubuat iman yang agung “di dalam Roh.” *“Tidak lama lagi aku akan mati, tetapi Allah akan menyertai kamu dan membawa kamu kembali ke negeri nenek moyangmu”* (Kej. 48:21). *“Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari”* (Kej. 49:1).

1. Ruben, yang pertama di dalam kelahiran tetapi tidak di dalam karakter. Alih-alih integritas dan stabilitas, Ruben menunjukkan kedagingan yang tidak terkendali dengan melakukan perzinahan dengan Bilha. Dia tidak mampu bersikap teguh atau memimpin. Sukunya mungkin diserap ke dalam setengah suku Manasye di tahun-tahun berikutnya.

2, 3. Simeon dan Lewi dipasangkan bersama karena kemitraan mereka di dalam pembantaian di Sikhem. Pembantaian mereka yang kejam, penuh tipu daya, dan tanpa alasan terhadap orang-orang Sikhem pantas dikutuk dengan hukuman yang sekeras-kerasnya. Mengapakah mereka melakukan serangan mematikan terhadap orang-orang yang tidak berdaya? Bukankah itu karena kebencian, kedengkian, dan dendam di dalam hati? Waspadalah terhadap orang-orang yang kejam ini! Hindarilah mereka! Atas perbuatan jahat mereka, penghakiman diberikan: *“Aku akan membagi-bagikan mereka di antara anak-anak Yakub dan menyerakkan mereka di antara anak-anak Israel”* (Kej. 49:7). Orang-orang Lewi tersebar di seluruh negeri sebagai imam. Simeon sebagian besar diserap oleh Yehuda.

4. Yehuda menerima kehormatan yang tinggi, sebagai pemimpin di antara suku-suku. Melalui Daud, suku itu memimpin bangsa itu menuju kemenangan dan penaklukan terbesarnya. Di Yehuda diperhitungkan rumah tangga kerajaan, seperti singa yang menjadi raja di antara binatang buas. Namun, penggenapan akhir dari kebesaran Yehuda adalah di dalam Tuhan kita Yesus ketika Dia kembali dengan kuasa dan kemuliaan besar sebagai RAJA SEGALA RAJA dan TUAN SEGALA TUAN. Maka kerajaan-kerajaan dunia ini akan menjadi *“dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya”* (Why. 11:15). Pada hari itu, Israel akan berkata, *“Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!”* (Mat. 23:39). *“Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ...”* (Kej. 49:10)!

RENUNGKAN: Segala sesuatu telah direncanakan oleh Allah.

DOAKAN: Ya Bapa, berapa lama lagikah sebelum kedatangan Yesus?

KINERJA MENCERMINKAN KARAKTER

5. Zebulon adalah satu-satunya putra yang warisan geografisnya diramalkan, yang menunjukkan jiwa petualang pelaut. Wilayahnya meliputi pelabuhan laut yang terkenal, Tirus dan Sidon, di pesisir Laut Tengah.

6. Isakhar adalah simbol kelemahan rohani dan kegagalan untuk memercayai Allah. Karena tidak menaklukkan orang Kanaan, mereka menjadi hamba mereka.

7. Dan menerima dua penilaian: (i) Dia akan menjadi hakim untuk memimpin sukunya ke utara menuju Lais. (ii) Meskipun kecil, dia berhasil. Jadi Dan memenangkan warisan di wilayah utara.

8. Gad akan menderita kekalahan sebelum kemenangan terakhir.

9. Wilayah Asyer adalah pesisir yang kaya dan subur di utara Karmel.

10. Naftali akan berbuah, dan juga berhasil di dalam perang.

11. Yusuf layak dan menerima berkat yang terbesar dan terluas. Sebagai *“pohon buah-buahan yang muda,”* Yusuf telah terbukti berguna dan produktif bahkan di hadapan kesulitan yang ekstrem. Musuh dan penderitaan tidak menghalangi Allah untuk menyempurnakan tujuan-Nya di dalam kehidupannya. Dengan anugerah Allah, dia mempertahankan integritas dan ketenangannya melalui setiap percobaan, tidak peduli seberapa sulitnya. Bagi Yusuf, masa depan terjamin. Mengapa? Karena *“...Allah ayahmu yang akan menolong engkau, dan oleh Allah Yang Mahakuasa, yang akan memberkati engkau dengan berkat dari langit di atas, dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah, dengan berkat buah dada dan kandungan. Berkat ayahmu ... akan turun ke atas kepala Yusuf ...”* (Kej. 49:25–26).

12. Benyamin diberi gambaran tentang aktivitas yang agresif, baik pagi maupun sore, dengan eksploitasi yang disertai dengan kemenangan.

Di dalam berkat-berkat ini, kita melihat indikasi kuat tentang tujuan penebusan Allah yang akan dilaksanakan di masa depan bangsa yang akan datang.

RENUNGKAN: *Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan TUHAN yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga.* (Mazmur 127:1)

DOAKAN: Bapa, berkuasalah atas setiap aspek kehidupan saya.

SUNGGUH PERPISAHAN YANG PENUH BERKAT!

Kedua belas putra Yakub menerima berkat dari ayah mereka, kurang lebih, masing-masing sesuai dengan apa yang pantas diterimanya. Betapa besar usaha yang harus dilakukan seorang laki-laki berusia 147 tahun untuk menyampaikan khotbah yang luar biasa dan wasiat terakhir itu. Roh nubuat dari Allah datang kepada Yakub seperti minyak baru yang dituangkan ke dalam pelita yang hampir padam. Setelah mengucapkan berkat, dia bersiap untuk berangkat, memberikan instruksi terakhir dan jelas mengenai penguburannya.

Di dalam instruksi tersebut, kita melihat dengan jelas Yakub berpegang teguh pada janji Allah, bahwa Kanaan akan menjadi warisan bagi keturunannya pada waktunya. Mesir hanyalah tanah persinggahan, untuk sementara waktu. Harus ada peringatan akan Tanah Perjanjian yang diberkati. Kemudian Yakub menetapkan tempat pemakamannya sendiri, *“gua Makhpela”* (Kej. 23:9), yang telah dibeli oleh Abraham untuk tanah pemakaman. Di sana terbaring jenazah Abraham, Sarah, Ishak, Ribka, dan Lea. Kepada merekalah Yakub meminta untuk dikumpulkan, sehingga putra-putranya dan mereka yang akan ditambahkan kepada mereka bisa terus mengingat bahwa mereka berasal dari negara lain, dan bukan Mesir.

Ketika semua ini telah dikatakan dan dilakukan, dia berbaring di tempat tidur dengan sikap tenang. Puas dan tenang, dia berbaring dan *“... meninggallah ia ...”* (Kej. 49:33). Sungguh sebuah perjalanan yang penuh berkat, damai dan kemenangan bagi seorang hamba Allah yang besar ini! Adakah orang percaya yang menginginkan cara yang lebih baik untuk pulang? Pemazmur berkata, *“Berharga di mata TUHAN kematian semua orang yang dikasihi-Nya”* (Mzm. 116:15). *“Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini ... supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala perbuatan mereka menyertai mereka”* (Why. 14:13).

Pembaca yang terkasih, cepat atau lambat akan tiba saatnya kita juga akan mengikuti jalan Yakub. Apakah kamu akan seperti dia, siap untuk “menyerahkan nyawanya” dan pergi ke dunia berikutnya untuk bertemu dengan Sang Juruselamat? Jika kamu adalah salah seorang kepunyaan-Nya, maka kematian tidak akan membuatmu takut. Itu akan menjadi pengalaman yang menggembirakan!

RENUNGKAN: Saya benar-benar tidak siap untuk hidup sampai saya siap untuk mati.

DOAKAN: Berilah saya hati seorang perantau, ya Bapa, hati yang selalu merindukan rumah.

PENGUBURAN, BUKAN KREMASI!

Di Singapura yang kekurangan lahan, umumnya orang berpendapat bahwa kremasi lebih baik daripada penguburan. Apakah yang Firman Allah katakan tentang perkara ini? Haruskah orang Kristen mengikuti cara itu, membakar jenazah mereka menjadi abu dan menaruhnya di kolumbarium, di ceruk dinding untuk guci kuburan? Banyak pemimpin Kristen menganjurkan kremasi, karena yakin bahwa itu adalah metode yang lebih baik, meskipun tanpa dukungan dari Kitab Suci.

Bacaan hari ini memberi kita kisah tentang persiapan penguburan Yakub. Tidak ada penguburan lain di dalam Alkitab yang dijelaskan secara rinci, sebuah fakta yang menekankan pentingnya Yakub di dalam rencana penebusan Allah. Secara praktis, ini menunjukkan bagaimana orang percaya harus memperlakukan orang mati mereka dengan hormat dan menyerahkan tubuh mereka ke tanah dengan penguburan. Tuhan Allah di Taman Eden telah berkata kepada Adam, *“dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu”* (Kej. 3:19). Di dalam ketaatan kepada perintah ini, metode Alkitab untuk penanganan jenazah selama berabad-abad adalah dengan penguburan dan tidak pernah dengan kremasi.

Menarik untuk dicatat bahwa Yakub diberi penghormatan tertinggi yang diberikan oleh orang Mesir kepada orang mati mereka. Yusuf meminta tabib pribadinya untuk membalsem tubuh Yakub, sebuah proses rumit yang berlangsung selama empat puluh hari. Kemudian diikuti dengan masa berkabung nasional untuk patriark agung itu selama tujuh puluh hari. Ini hanya dua hari lebih pendek daripada masa berkabung untuk Firaun. Setelah masa berkabung berakhir, Yusuf melanjutkan dengan pengaturan untuk penguburan kembali di Kanaan seperti yang diminta oleh Yakub. Yusuf pertama-tama meminta dan memperoleh izin Firaun agar klan tersebut kembali ke tanah air mereka untuk penguburan, dengan janji bahwa mereka akan kembali. Jelas, setelah tujuh belas tahun orang Israel telah menjadi komponen penting, jika bukannya sangat diperlukan, dari ekonomi Mesir. Ini adalah penyebab utama penahanan mereka di tanah itu pada tahun-tahun berikutnya.

RENUNGKAN: Perintah Kitab Suci harus mengalahkan kemudahan sosial.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya bukan hanya pendengar Firman-Mu tetapi juga pelakunya.

SEBUAH PEMAKAMAN BERSEJARAH

Abraham dan Ishak sama-sama dimakamkan dengan sederhana, masing-masing dihadiri oleh dua orang putra. Akan tetapi, Yakub berbeda. Itu adalah Pemakaman Kenegaraan dan pemakaman yang sangat megah! Dia diantar ke makam oleh dua belas putra dan rombongan yang sangat besar yang terdiri dari *“...semua pegawai Firaun, para tua-tua dari istananya, dan semua tua-tua dari tanah Mesir, serta seisi rumah Yusuf juga, saudara-saudaranya dan seisi rumah ayahnya.... Baik kereta maupun orang-orang berkuda turut pergi ke sana bersama-sama dengan dia ...”* (Kej. 50:7–9). Semua kemegahan yang pantas bagi seorang pemimpin nasional diberikan kepada Yakub. Mungkin benar untuk mengatakan bahwa iring-iringan ini melakukan perjalanan terpanjang yang pernah tercatat, jaraknya sekitar 700 kilometer, bolak-balik. Seluruh prosedur yang rumit itu terdiri dari tiga bagian:

1. Prosesi kafilah yang panjang itu berjalan ke arah timur laut dari Mesir, menyusuri Laut Merah, menyeberangi gurun Sinai, ke arah tenggara Laut Mati, lalu ke tepi timur Sungai Yordan.
2. Ketika konvoi tiba di *“Goren-Haatad”* (Kej. 50:10), mereka berhenti sejenak untuk masa berkabung resmi selama tujuh hari yang dihadiri oleh para pejabat Mesir.
3. Pemakaman yang sebenarnya hanya dihadiri oleh anggota keluarga. *“Anak-anaknya mengangkut dia ke tanah Kanaan, dan mereka menguburkan dia dalam gua di ladang Makhpela”* (Kej. 50:13), yang telah dibeli Abraham untuk tempat pemakaman bagi keluarganya.

Seluruh kejadian itu disertai oleh kesedihan yang mendalam yang bahkan diperhatikan oleh orang Kanaan, dan karena itu, tempat itu dinamai *“Abel-Mizraim”* (Kej. 50:11), yang berarti *“Tempat berkabung orang Mesir.”* Yusuf sangat mencintai ayahnya dan kepadanya diberikan kehormatan untuk menguburkannya.

RENUNGKAN: *“Untuk segala sesuatu ada masanya.... Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal....”* (Pkh. 3:1–2)

DOAKAN: Bukan hanya kehidupan saya, ya Bapa, kiranya kematian saya pun menyatakan kebaikan-Mu.

MENGAMPUNI DAN MELUPAKAN

Pengampunan sejati juga berarti melupakan. Ketika Allah mengampuni, Dia melupakan. Firman Allah berkata, *“Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka”* (Yer. 31:34). Bagi mereka yang mencari pengampunan Allah, Tuhan kita Yesus berkata, *“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu”* (Mat. 6:14-15). Sebagai orang Kristen dan orang percaya, kita harus belajar pelajaran tentang saling mengampuni ini.

Yusuf memahami kebenaran rohani ini dengan baik. Kejahatan dan perlakuan jahat saudara-saudaranya tidak membuatnya menjadi getir atau dendam. Tidak pernah terlintas di dalam benaknya untuk “membalas dendam” kepada mereka. Dengan iman, dia memahami kejadian di Dotan sebagai tindakan Allah. Ketika dia pertama kali menyatakan diri kepada saudara-saudaranya, teror dan penyesalan memenuhi hati mereka. Namun, Yusuf meyakinkan mereka bahwa tidak perlu bersedih hati atau *“... janganlah menyesali diri ...”* (Kej. 45:5). Dengan mata iman, Yusuf melihat segala sesuatu secara berbeda: *“untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu”* (Kej. 45:5).

Setelah kematian ayah mereka, saudara-saudaranya, yang masih dibebani hati nurani, membayangkan bahwa Yusuf mungkin sekarang ingin membereskan urusan lama. Ketika pesan mereka yang memohon pengampunan sebagai permohonan terakhir dari ayah mereka disampaikan kepada Yusuf, dia menangis. Apa yang telah berlalu sudah berlalu! Perbuatan jahat saudara-saudaranya telah lama diampuni dan dilupakan. *“...Janganlah takut.... Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan ... yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. Jadi janganlah takut, aku akan menanggung makanmu dan makan anak-anakmu juga.’ Demikianlah ia menghiburkan mereka dan menenangkan hati mereka dengan perkataannya”* (Kej. 50:19–21).

Dikatakan, “Berbuat salah itu manusiawi, mengampuni itu ilahi.” Kita semua perlu belajar untuk mengampuni dan melupakan. Yusuf telah memberi kita contoh. Ingatlah bagaimana Tuhan kita berkata, *“...Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”* (Luk. 23:34). Semoga kata-kata-Nya dari atas salib meluluhkan hati kita dan membuatnya lembut.

RENUNGKAN: *Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.* (Efesus 4:32.)

DOAKAN: Bapa, berilah saya kelembutan hati untuk mengampuni dan melupakan.

PEMANDANGAN KEHIDUPAN YANG BERUBAH

Ketika membaca Kejadian 50 dan Keluaran 1, ada rasa kehilangan dan kesedihan yang tidak terelakkan saat satu per satu dari nama-nama yang sudah dikenal disingkirkan dari Panggung Kehidupan: Yakub, lalu Yusuf, diikuti kemudian oleh *“serta semua saudara-saudaranya dan semua orang yang seangkatan dengan dia”* (Kel. 1:6). Hal itu mengingatkan kita pada Mazmur Musa yang terkenal: *“Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam. Engkau menghanyutkan manusia ...”* (Mzm. 90:4–5).

Baris-baris dari pena Isaac Watts, hamba Allah yang besar itu, mengungkapkan pikiran yang sama:

“Waktu, seperti sungai yang terus mengalir,
Membawa pergi semua putranya;
Mereka terbang, terlupakan seperti mimpi
Mati pada hari pertama.”

Kitab Kejadian ditutup dengan kematian Yusuf, penyelamat agung yang Allah tempatkan di tanah Mesir. Kata-kata perpisahannya bersifat profetik: *“... tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini”* (Kej. 50:24) ke tanah yang Dia janjikan. Kitab Keluaran dibuka dengan nada serius: kedua belas anak itu telah berlalu dari pandangan. Memang, ada banyak sekali kegiatan reproduksi, tetapi seiring berjalannya waktu, nasib anak-anak Israel berubah. Awalnya, mereka adalah tamu istimewa di negeri itu, yang menikmati keramahtamahan dan sumber daya Mesir, tetapi sekarang mereka menjadi sasaran kecemburuan dan permusuhan.

Secara manusiawi, masalah itu adalah masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh manusia. Kita melihat masalah yang sama (meskipun tidak separah itu) di berbagai negara saat ini, di mana populasi imigran yang besar menciptakan konflik sosial-ekonomi dan etnis. Perbedaannya dengan orang Israel adalah ini: mereka adalah umat Allah dan Allah berkomitmen untuk membawa mereka kembali ke tanah air mereka di Kanaan.

Panggung telah disiapkan untuk operasi penyelamatan terbesar di dalam sejarah!

RENUNGKAN: *Pergi ke rumah duka lebih baik dari pada pergi ke rumah pesta, karena di rumah dukalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang yang hidup memperhatikannya.* (Pengkhotbah 7:2)

DOAKAN: Kiranya saya menghargai hari-hari yang Engkau berikan kepada saya di bumi, dengan menggunakannya di dalam ketaatan kepada arahan-Mu, ya Bapa.
